

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *QUESTIONING THE AUTHOR (QtA)*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI
DI KECAMATAN PLERET**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Asti Fetiningrum
NIM 10201244045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul **Keefektifan Strategi *Questioning the Author* (QtA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.





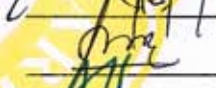

Yogyakarta, 25 Agustus 2014
Pembimbing



Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP 19681002 199303 1 002


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Questioning the Author (QTA)*
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri
di Kecamatan Pleret ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 18 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Ketua Penguji		25 Agustus 2014
Yayuk Eni Rahayu, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25 Agustus 2014
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji I		22 Agustus 2014
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji II		25 Agustus 2014

Yogyakarta, 25 Agustus 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Asti Fetiningrum**

NIM : 10201244045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Juli 2014

Penulis,



Asti Fetiningrum

MOTTO

“Hidup di dunia hanya sekali, selalu lakukan yang terbaik untuk hidup yang lebih abadi.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat saya persembahkan kepada:

kedua orang tua saya, H. Maryono dan Hj. Suyatni yang selalu berdoa dan telah membanting tulang demi anaknya untuk menjadi seorang sarjana, semoga skripsi ini merupakan awal dari gerbang kebermanfaatan ilmu yang saya peroleh di bangku kuliah,

KH. Muhammad Fuad Riyadi, S. Pd., Nyai Suparmiyati, dan Nyai Dara serta sekarang juga ada Nyai Tyas yang sudah saya anggap sebagai orang tua dunia dan akhirat, terima kasih atas semua perhatian dan saran yang selama ini telah menemani saya dan menghantarkan saya kepada kebaikan dan keberuntungan,

untuk adik-adikku, Isnaini Nur Ainun dan Ahmad Imaddudin, semoga kalian kelak juga bisa menjadi seorang sarjana yang melebihi kakak kalian ini dan bermanfaat bagi orang di sekitar kita serta menjadi orang yang beruntung,

untuk Luayyin Abad Rosyid, terima kasih untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing saya, yaitu Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan kepada saya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pleret Bantul, Yasmuri, S.Pd.M.Pd.I. yang sudah pindah tugas dan sekarang digantikan Dra. Denok Widarti, M.Pd,MA. serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Pleret, Darmawan Aris R., S.Pd. yang telah mengizinkan kegiatan penelitian dan memberikan arahan dan saran dalam kegiatan penelitian.

Ucapan terima kasih kepada teman-teman kelas N PBSI 2010 yang telah mewarnai kehidupan saya selama empat tahun dan akan selalu terkenang di memori saya, teman-teman KKN-PPL UNY 2013 di SMP 1 Patuk, dan teman-teman yaitu Yuda, Rita, Fita M, Rita M, Inga, Ratna yang selalu memberikan motivasi. Selain itu juga kepada Nafisah, Erma, Qory, dan Wuri yang telah membantu menerjemahkan strategi penelitian. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih atas kerjasama yang telah diberikan oleh siswa kelas VII E, VII F, dan VII G SMP Negeri 1 Pleret Bantul.

Yogyakarta, 11 Juli 2014
Penulis,

Asti Fetiningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Membaca Pemahaman	7
1. Hakikat Membaca Pemahaman	7
2. Tujuan Membaca Pemahaman	8
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	9
4. Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman	10

5. Pembelajaran Membaca di Sekolah Menengah Pertama...	12
6. Strategi <i>Questioning the Author</i> (QtA) dalam Pembelajaran	
Membaca Pemahaman	13
B. Hasil Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis	17
1. Hipotesis Nol	17
2. Hipotesis Kerja	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Variabel Penelitian	20
1. Variabel Bebas	20
2. Variabel Terikat	20
C. Definisi Operasional Variabel	20
D. Populasi dan Sampel Penelitian	21
1. Populasi Penelitian	21
2. Sampel Penelitian	21
E. Tempat dan Waktu Penelitian	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Waktu Penelitian	22
F. Prosedur Penelitian	23
1. Tahap Praeksperimen	23
2. Tahap Eksperimen	24
3. Tahap Pascaeksperimen	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Instrumen Penelitian	27
1. Instrumen Penelitian	27
2. Validitas	28
3. Reliabilitas	28

I. Teknik Analisis Data	29
1. Teknik Analisis Data dengan uji-t	29
2. Uji Persyaratan Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Deskripsi Data	31
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	31
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	34
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	37
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	39
e. Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	41
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	43
a. Hasil Uji Normalitas	43
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	44
3. Analisis Data	45
a. Uji-t Sampel Bebas	45
1) Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45
2) Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46

b. Uji-t Sampel Berhubungan	47
1) Uji-t Data <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
4. Hasil Pengujian Hipotesis	48
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	49
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen	52
2. Keefektifan Strategi <i>Questioning the Author</i> dalam pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret	57
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Implikasi	61
C. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : SK KD Membaca Kelas VII SMP	12
Tabel 2 : Desain Penelitian	19
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	22
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	32
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	33
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	35
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	36
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	37
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	38
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	40
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	41
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman	42
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	43
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	44
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	45

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan	
Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen	46
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan	
Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca	
Pemahaman Kelompok Kontrol	33
Gambar 2 : Diagram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Membaca	
Pemahaman Kelompok Kontrol	34
Gambar 3 : Histogram distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen	35
Gambar 4 : Diagram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen	36
Gambar 5 : Histogram distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca	
Pemahaman Kelompok Kontrol	38
Gambar 6 : Diagram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Membaca	
Pemahaman Kelompok Kontrol	39
Gambar 7 : Histogram distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen	40
Gambar 8 : Diagram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Membaca	
Pemahaman Kelompok Eksperimen	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran	64
Lampiran 2 : Contoh Bahan Bacaan	102
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian	110
Lampiran 4 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen	139
Lampiran 5 : Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	164
Lampiran 6 : Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	166
Lampiran 7 : Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data, dan Kecenderungan Nilai	171
Lampiran 8 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	194
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian	208
Lampiran 10 : Surat Perizinan Penelitian	211

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *QUESTIONING THE AUTHOR* (QtA)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI
DI KECAMATAN PLERET**

**oleh Asti Fetiningrum
NIM 10201244045**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*. Selain itu juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di kecamatan Pleret.

Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest and posttest control group design*. Variabel penelitian meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah penggunaan strategi *Questioning the Author* sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret yang terdiri atas tiga sekolah. Berdasarkan teknik *simple random sampling*, ditetapkan kelas VII SMP Negeri 1 Pleret sebagai sampel penelitian. Selanjutnya dengan teknik *cluster random sampling*, ditetapkan siswa kelas VII E sebagai kelas kontrol dan VII F sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yaitu tes kemampuan membaca pemahaman yang berbentuk pilihan ganda. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian homogen. Teknik analisis data menggunakan uji-t dilakukan setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut normal dan homogen.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*. Hal itu ditunjukkan dari hasil uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,995$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, strategi *Questioning the Author* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di kecamatan Pleret. Simpulan tersebut berdasarkan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,620$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kenaikan skor rerata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,25 sedangkan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen mengalami peningkatan 3,47.

Kata Kunci: **strategi *Questioning the Author*, membaca pemahaman.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Pengetahuan dan wawasan seseorang akan bertambah ketika gemar membaca. Buku sebagai jendela dunia akan terbuka ketika seseorang membaca. Pada era globalisasi ini peran membaca sangat penting seperti yang dikemukakan oleh Sumarwati dan Purwadi (2010: 1) bahwa

pada era globalisasi ini, kemampuan memahami suatu teks tertulis merupakan salah satu keterampilan yang mutlak diperlukan agar tidak tertinggal informasi, mengingat aktivitas membaca dapat diibaratkan sebagai “pembuka jendela dunia” yang berkontribusi besar untuk meningkatkan kualitas diri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah melalui pembelajaran. Membaca adalah salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Membaca bukanlah merupakan kegiatan sederhana. Dalam kegiatan membaca, terjadi interaksi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan. Membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf-huruf pada teks bacaan, tetapi harus dapat memahami isi bacaan sehingga membaca bukanlah sekedar kegiatan pasif. Agar tercapai pemahaman terhadap bacaan diperlukan teknik ataupun strategi membaca yang tepat.

Pembelajaran membaca diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa supaya kelak siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara mandiri. Di Indonesia budaya membaca masih rendah yang berpengaruh pada kemampuan membaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian *Progress in*

International Reading Literacy Study (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang memperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia (dalam <http://edukasi.kompas.com>, diunduh pada 27 Mei 2013). Oleh karena itu, pada proses pembelajaran membaca dibutuhkan strategi pembelajaran membaca yang tepat. Dengan begitu, minat baca siswa menjadi semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Para ahli bahasa menciptakan strategi pembelajaran membaca. Hal tersebut berkaitan dengan pentingnya kegiatan membaca dan hambatan yang akan ditemui ketika membaca. Beberapa strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli antara lain strategi K-W-L Plus, PLAN, *Three-Level Guides*, *Questioning the Author* dan *The Prereading Plan* (PREP) (Ruddell, 2005: 274-275). Strategi K-W-L Plus, PLAN, *Three-Level Guides* dirancang untuk membimbing siswa sebelum, saat dan setelah membaca, sedangkan strategi *Questioning the Author* dan *The Prereading Plan* (PREP) dirancang untuk memandu siswa sebelum dan ketika membaca.

Dalam penelitian ini, akan diteliti strategi pembelajaran membaca pemahaman yaitu *Questioning the Author*. Strategi *Questioning the Author* atau bisa disingkat menjadi QtA dikembangkan oleh Isabel Beck, McKeown, Hamilton, dan Kuai pada tahun 1997 (Rudell, 2005). Strategi ini dirancang untuk membaca pemahaman pada berbagai teks bacaan. QtA mengajak siswa untuk tertarik kembali ke teks bacaan pada pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga

terfokus pada pengekplorasian ide siswa dan mengembangkan kesadaran serta rasa percaya diri siswa sebagai pembaca dan pembelajar.

Strategi *Questioning the Author* dipilih sebagai objek yang akan diteliti karena strategi tersebut memiliki kelebihan yaitu pada pengekplorasian ide siswa. Strategi QtA juga mendorong siswa untuk aktif dan percaya diri. Siswa menjadi aktif dan percaya diri dengan adanya kegiatan diskusi dan sesi menceritakan kembali isi bacaan. Dengan begitu, siswa dapat memahami bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, strategi QtA adalah strategi pembelajaran membaca pemahaman yang cocok untuk semua jenis teks.

Penelitian keefektifan strategi *Questioning the Author* dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Pleret. SMP Negeri di Kecamatan Pleret dipilih sebagai tempat penelitian karena pembelajaran membaca yang dilaksanakan belum pernah menggunakan strategi *Questioning the Author*. Dengan demikian, strategi *Questioning the Author* akan diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri di Kecamatan Pleret.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi strategi pembelajaran membaca yang diterapkan di sekolah.
2. Perlu diujicobakan strategi pembelajaran membaca yang tepat dan efektif.

3. Strategi *Questioning the Author* perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar kajian penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada:

1. mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author* serta
2. menguji keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*?

2. Apakah strategi *Questioning the Author* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*.
2. Menguji keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk pengembangan pembelajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan guru terhadap strategi pembelajaran membaca.

b) Bagi siswa, sebagai penambah motivasi untuk dapat menambah minat baca serta untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

- c) Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini digunakan supaya tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah yang terdapat pada penelitian ini.

1. Membaca pemahaman adalah proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.
2. Strategi *Questioning the Author* adalah salah satu strategi membaca pemahaman yang tahapannya meliputi *marking*, *turning back*, *revoicing*, *modeling*, *annotating*, dan *recapping*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca Pemahaman

1. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca menurut Somadayo (2011: 4) adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Goodman (Harras dan Sulistianingsih dalam Zuchdi, 2012: 4) menambahkan bahwa membaca adalah kegiatan yang tidak hanya memetik atau memberikan makna pada teks yang tersirat tetapi juga harus mampu menyusun konteks yang tersedia untuk menentukan makna. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana. Dalam kegiatan membaca, pembaca tidak hanya sekedar pasif sebagai pembaca tetapi juga harus aktif. Pembaca diharapkan dapat mengekstraksi dan mengonstruksi makna agar dapat memahami teks bacaan secara tepat.

Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang tingkatannya lebih tinggi daripada membaca literal. Somadayo (2011: 10) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Golinkoff (via Zuchdi, 2012: 9) menyatakan tiga komponen utama yang harus ada dalam membaca komprehensi adalah pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai makna tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas daripada kata-kata lepas.

Berkaitan dengan itu, Somadayo (2011: 10) juga mengemukakan bahwa tiga pokok yang harus ada pada membaca pemahaman yaitu: 1) pengetahuan dan pengalaman tentang topik, 2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan 3) pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian membaca pemahaman dan komponen yang harus ada pada membaca pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang rumit. Selain itu juga diperlukan pengetahuan tentang teknik membaca pemahaman yang tepat supaya tercapai pemahaman terhadap apa yang dibaca.

1. Tujuan Membaca Pemahaman

Rahim (2011: 11) menyatakan bahwa membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami bacaan dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Sependapat dengan Rahim, Nuriadi (2008: 64) mengemukakan bahwa tanpa adanya formulasi tujuan membaca yang jelas pada pikiran kita, maka selama proses membaca berlangsung akan menemui sedikit kesusahan untuk memfokuskan pikiran dan perhatian pada bacaan tersebut.

Pada dasarnya tujuan utama dari membaca pemahaman adalah diperoleh pemahaman setelah melakukan kegiatan membaca. Menurut Tarigan (2008: 10), tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Selain itu, tujuan membaca pemahaman

tergantung pada maksud dan tujuan pembaca yang lebih dari sekedar membaca literal. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum membaca seorang pembaca harus sudah menentukan dan mempunyai tujuan terlebih dahulu supaya ketika proses membaca, fokus membaca sudah terarah.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Aktivitas membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca, misalnya: pengetahuan, kondisi tubuh, *mood*, dan IQ. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pembaca, misalnya lingkungan, budaya, dan teks bacaan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca meliputi kemampuan kebahasaan, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca, sedangkan faktor di luar pembaca meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut (Somadayo, 2011: 27). Dalam hal ini pembaca harus berpikir dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan teks yang dibaca. Oleh karena itu, fokus pembaca harus tertuju

pada teks bacaan dan tidak diselingi dengan kegiatan yang dapat menghambat konsentrasi.

3. Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Evaluasi bisa juga disebut penilaian. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian (Nurgiyantoro, 2012: 3). Kegiatan penilaian dapat dilakukan dengan teknik nontes maupun teknik tes.

Tes kemampuan membaca adalah sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa (Iskandarwassid, 2009: 246). Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2012: 371) mengemukakan bahwa tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Tes kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman seseorang terhadap bacaan. Apabila pemahaman siswa pada bacaan tinggi, maka siswa mudah untuk menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan tersebut.

Beberapa teori yang dapat mengukur tingkat pemahaman dalam membaca, seperti Taksonomi Bloom, Taksonomi Barrett, dan Taksonomi Ruddell. Dalam penelitian ini, Taksonomi Barrett digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca, sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pemahaman dilakukan dengan tes.

Taksonomi Barrett terdiri dari empat tingkatan membaca yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi; yang masing-masing memiliki subjudul dan pembagian yang lebih kecil lagi (Zuchdi, 2012: 76). Supriyono (2008: 1-5) menyatakan bahwa taksonomi Barrett memiliki lima kategori yang terdiri dari: (1) pemahaman literal, (2) reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi. Pemahaman literal adalah pemahaman yang didasarkan pada kemampuan memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/wacana. Reorganisasi adalah kemampuan untuk melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/ wacana. Pemahaman inferensial adalah kemampuan untuk membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen atau konfergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak. Evaluasi adalah kemampuan untuk membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/ wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan/ wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunyai anak-anak sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain. Apresiasi adalah kemampuan melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan.

4. Pembelajaran Membaca di Sekolah Menengah Pertama

Pembelajaran membaca di Sekolah Menengah Pertama merupakan membaca tingkat lanjutan. Pada proses pembelajaran membaca, siswa membaca di dalam hati kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan. Somadayo (2011: 34) menyatakan bahwa dengan membaca, seorang anak diharapkan dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang memiliki kearifan dan mengembangkan keterampilan lainnya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VII SMP semester genap terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut seperti yang tertera dalam tabel 1.

Tabel 1: **SK KD Membaca Kelas VII SMP**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.
	11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
	11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/ diagram yang dibaca.

Penelitian ini mengacu pada kompetensi dasar 11.2 menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Dalam pembelajaran membaca pada kompetensi dasar tersebut menggunakan strategi *Questioning the Author*.

5. Strategi *Questioning the Author* (QtA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Strategi *Questioning the Author* dikembangkan oleh Isabel Beck, McKeown, Hamilton, dan Kucui tahun 1997 (Ruddell, 2005) untuk mengembangkan pemakaian teks pada siswa agar tercipta pemahaman. Strategi tersebut didasarkan pada asumsi adanya keterbatasan informasi yang disampaikan oleh pengarang dan kemampuan pengarang dalam menyampaikan informasi tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, siswa sebagai seorang pembaca dan pembelajar menjadi lebih percaya diri karena tidak harus merasa takut untuk memberikan komentar terhadap bacaan.

Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat menerapkan strategi *Questioning the Author* pada pembelajaran membaca pemahaman (Ruddell, 2005: 257-258). Pertama, guru menyiapkan materi yang akan diajarkan. Kedua, guru memilih bacaan sesuai dengan materi pembelajaran. Ketiga, guru menentukan tindakan alternatif untuk memulai dan mengembangkan diskusi. Keempat, guru menyiapkan sebuah kartu catatan berisi prediksi kemungkinan pertanyaan dari siswa dan tahapan diskusi. Kelima, guru memimpin siswa untuk membaca dan membimbing jalannya diskusi.

Pada saat guru memimpin membaca dan membimbing jalannya diskusi, siswa melakukan enam tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

a. *Marking*

Pada tahap ini siswa diminta untuk memprediksi isi bacaan berdasarkan judul teks bacaan tersebut lalu menuliskannya di lembar kerja *Questioning the Author*. Hal itu dilakukan supaya siswa mempunyai prediksi tentang isi bacaan.

Dengan demikian, siswa mempunyai tujuan membaca yang terarah sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk membaca.

b. *Turning back*

Siswa diminta untuk membaca teks secara keseluruhan. Siswa membaca teks secara keseluruhan untuk mengetahui isi bacaan kemudian dicocokkan dengan prediksi yang telah dibuat, apakah benar atau salah.

c. *Revoicing*

Pada tahap ini, siswa berusaha memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis. Untuk itu, siswa diminta untuk menuliskan pesan tersirat yang ingin disampaikan pengarang dalam bacaan tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa berani mengemukakan pesan yang telah ditangkap setelah membaca teks secara keseluruhan.

d. *Modeling*

Selanjutnya supaya pemahaman siswa terhadap bacaan terbentuk dan dapat tercapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan maka dibuatlah tugas. Siswa diminta untuk mengidentifikasi isi bacaan dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru.

e. *Annotating*

Pada tahap *annotating*, siswa diminta untuk berdiskusi tentang isi bacaan tersebut. Dengan demikian, siswa menjadi terlatih untuk bertukar pendapat dengan orang lain dan mampu menghargai pendapat orang lain.

f. *Recapping*

Tahap terakhir siswa diminta menyimpulkan isi bacaan. Beberapa perwakilan siswa menceritakan kembali kesimpulan isi bacaan yang kemudian dikomentari oleh teman yang lain jika tidak sesuai.

Berdasarkan langkah-langkah yang sudah dikemukakan di atas, pembelajaran membaca diharapkan dapat berlangsung secara aktif dan interaktif. Guru menjadi siap dalam memberikan pembelajaran membaca dengan membuat pembelajaran menjadi menarik. Selain itu, siswa juga semakin tertarik untuk membaca dan percaya diri dalam mengemukakan komentar terhadap bacaan serta aktif saat berdiskusi.

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ria Merdiyati pada tahun 2013 dengan judul *Keefektifan Strategi Tanya Jawab dan Prediksi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rembang yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi Tanya Jawab dan Prediksi dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Tanya Jawab dan Prediksi serta strategi tersebut terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rembang.

Penelitian yang juga relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari Chasanah pada tahun 2013 dengan judul *Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sentolo*. Pada dasarnya antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Merdiyanti dan Sari Chasanah adalah sama. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, ketiga penelitian tersebut menggunakan variabel terikat yang sama, berupa kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan terletak pada sampel penelitian dan strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian Ria Merdiyanti dan Sari Chasanah menggunakan sampel penelitian kelas VIII dengan strategi pembelajaran Teknik Rencana Prabaca dan strategi pembelajaran Tanya Jawab dan Prediksi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian kelas VII dan menggunakan strategi pembelajaran *Questioning the Author*.

B. Kerangka Pikir

Membaca merupakan hal yang sangat vital dalam kehidupan. Wawasan dan pengetahuan seseorang bertambah melalui membaca. Apalagi di era globalisasi saat ini peranan membaca sangat penting.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan diharapkan mampu menanamkan minat baca siswa dan meningkatkan kemampuan membaca. Membaca bukan merupakan kegiatan yang sederhana. Membaca pemahaman sebagai salah satu jenis membaca merupakan kegiatan aktif

karena tidak hanya sekedar membaca kata-kata tetapi juga bagaimana menentukan makna bacaan sesuai dengan konteks bacaan.

Para ahli menciptakan strategi pembelajaran membaca untuk dapat membantu proses pembelajaran membaca menjadi menarik sehingga siswa menjadi aktif dan tercapai pemahaman. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran membaca yang tepat pada saat pembelajaran membaca sesuai dengan kondisi siswa.

Strategi *Questioning the Author* sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi yang mempunyai fokus untuk mengeksplorasi ide siswa dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa sebagai pembaca dan pembelajar. Berdasarkan fokus strategi tersebut, dapat dipastikan bahwa pembelajaran membaca dapat menumbuhkan minat baca dan memacu siswa untuk aktif.

C. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H₀)

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*.

- b. Tidak terdapat keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret.

2. Hipotesis kerja (Ha)

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*.
- b. Terdapat keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. *Pretest* penelitian ini berupa tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak tiga puluh soal dengan masing-masing soal memiliki empat opsi jawaban. Selanjutnya, *posttest* penelitian ini dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak tiga puluh soal dengan masing-masing soal memiliki empat opsi jawaban. Hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dibandingkan. Perbandingan hasil tersebut untuk mengukur keefektifan strategi *Questioning the Author* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berikut ini gambar desain penelitian dengan *pretest-posttest control group design*.

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (variabel bebas)	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi QtA

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

(Arikunto, 2006: 86)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang diberi lambang huruf X dan variabel terikat (*dependent variable*) yang diberi lambang huruf Y. Berikut jenis variabel penelitian ini.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) penelitian ini adalah penggunaan strategi *Questioning the Author* pada pembelajaran membaca pemahaman.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Questioning the Author*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret.

Strategi *Questioning the Author* adalah salah satu strategi membaca pemahaman yang cocok untuk semua teks bacaan. Strategi tersebut juga didesain untuk mengeksplorasi ide siswa dan menemukan keterkaitan intertekstual dengan ilmu pengetahuan lain. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan membaca yang disertai dengan proses pemahaman terhadap bacaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Selain itu, populasi merupakan keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiyantoro, 2009: 20). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret tahun ajaran 2013/2014. Terdapat tiga SMP Negeri di Kecamatan Pleret, yaitu SMP Negeri 1 Pleret, SMP Negeri 2 Pleret, dan SMP Negeri 3 Pleret.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi tersebut (Nurgiyantoro, 2009: 21). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik penyampelan dua kali. Pertama, untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian digunakan *simple random sampling*. Teknik tersebut dengan mengundi semua SMP Negeri di Kecamatan Pleret yang terdiri dari tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Pleret, SMP Negeri 2 Pleret, dan SMP Negeri 3 Pleret. Dari undian tersebut terpilih SMP Negeri 1 Pleret.

Teknik penyampelan kedua, untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, digunakan *cluster random sampling*. SMP Negeri 1 Pleret memiliki kelas VII sebanyak tujuh kelas yang masing-masing terdiri dari 32 siswa. Tujuh kelas tersebut kemudian diundi dan terpilih kelas VII E dan VII F. Setelah mendapatkan dua kelas, diundi lagi untuk menentukan kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Lalu terpilihlah kelas VII E sebagai kelas kontrol dan kelas VII F sebagai kelas eksperimen.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pleret.

2. Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Berikut ini jadwal penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Pelaksanaan		Kelas	Kegiatan
	Hari, tanggal	Pukul		
1.	Kamis, 3 April 2014	08.20-09.00 09.15-09.55	VII G	Uji instrumen
2.	Kamis, 10 April 2014	08.20-09.00 09.15-09.55	VII G	Uji instrumen
3.	Kamis, 17 April 2014	08.20-09.00 09.00-09.40	VII E	<i>Pretest</i>
		09.55-10.35 10.35-11.15	VII F	<i>Pretest</i>
4.	Rabu, 23 April 2014	08.20-09.00 09.00-09.40	VII E	Pertemuan 1
		09.55-10.35 10.35-11.15	VII F	Perlakuan 1
5.	Rabu, 30 April 2014	07.00-07.40 07.40-08.20	VII F	Perlakuan 2
		09.55-10.35 10.50-11.30	VII E	Pertemuan 2
6.	Rabu, 14 Mei 2014	07.00-07.40 07.40-08.20	VII F	Perlakuan 3
		09.55-10.35 10.50-11.30	VII E	Pertemuan 3
7.	Rabu, 21 Mei 2014	07.00-07.40 07.40-08.20	VII F	Perlakuan 4
		09.55-10.35 10.50-11.30	VII E	Pertemuan 4

8.	Kamis, 22 Mei 2014	08.20-09.00 09.00-09.40	VII E	<i>Posttest</i>
		09.55-10.35 10.35-11.15	VII F	<i>Posttest</i>

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Tahap praeksperimen dilakukan dengan mempersiapkan instrumen penelitian. Sebelum instrumen diujikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas soal kepada ahli, yaitu guru pembimbing dan diujicobakan kepada siswa yang setara di kelas lain, yaitu kelas VII G. Selain itu juga dianalisis dengan menggunakan program *Iteman* untuk lebih meyakinkan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki seorang siswa pada awal suatu program pengajaran bahasa (Djiwandono, 1996: 20). *Pretest* penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* berupa soal pilihan ganda dengan masing-masing soal memiliki empat opsi jawaban. Berdasarkan hasil skor *pretest* kemudian dilanjutkan pada tahap eksperimen apabila kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan membaca pemahaman yang setara.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen dilakukan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal itu dilakukan setelah mengerjakan *pretest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang biasa diajarkan oleh guru, sedangkan kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author*. Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*.

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan materi pelajaran.
- 4) Siswa diminta untuk membaca teks.
- 5) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Siswa saling mengoreksi jawaban milik teman.
- 7) Siswa maju menulis jawaban di papan tulis.
- 8) Guru menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang belum jelas.
- 9) Siswa diberikan informasi pembelajaran selanjutnya.

b. Kelompok Eksperimen.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Questioning the Author*.

- 1) Guru mengondisikan siswa untuk memulai pelajaran.
- 2) Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif.
- 3) Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
- 4) Siswa diberikan materi dan tanya jawab tentang bagaimana menemukan gagasan utama dalam suatu paragraf.
- 5) Siswa diberi teks bacaan beserta lembar kerja.

Marking

- 6) Siswa diminta untuk membaca judul teks bacaan yang telah diberikan.
- 7) Siswa memprediksi isi bacaan dari judul bacaan yang telah dibaca.
- 8) Siswa menyimpan hasil prediksi sebelum membaca teks secara keseluruhan.

Turning back

- 9) Siswa diminta membaca teks bacaan secara keseluruhan.

Revoicing

- 10) Siswa diminta memahami pesan tersirat yang ada pada teks bacaan untuk memudahkan memahami isi bacaan.

Modeling

- 11) Siswa mengidentifikasi isi bacaan berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan.

Annotating

12) Siswa berdiskusi mengenai isi bacaan.

13) Guru memantau jalannya diskusi.

Recapping

14) Siswa menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi dengan teman.

15) Siswa mengungkapkan isi bacaan di depan kelas.

16) Siswa lain mengomentari hasil pekerjaan temannya.

17) Siswa menerima penguatan materi dari pembelajaran yang telah diikuti.

18) Siswa diberitahu informasi rencana pembelajaran selanjutnya.

c. Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap pascaeksperimen ini dilakukan pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengerjakan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa yang telah dicapai pada akhir program pengajaran dibandingkan dengan tingkat kemampuan pada awal pengajaran (Djiwandono, 1996: 21). *Posttest* penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal, masing-masing soal disediakan empat opsi jawaban. Skor hasil *posttest* kedua kelompok tersebut kemudian dihitung dengan program SPSS 17 menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa

menggunakan strategi *Questioning the Author*. Selain itu, dapat diketahui keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes dilakukan dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes awal kemampuan membaca pemahaman dan *posttest* adalah tes akhir kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda sebanyak tiga puluh soal dengan masing-masing soal memiliki empat opsi jawaban.

H. Instrumen Pengumpul Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini berupa soal pilihan ganda masing-masing sebanyak tiga puluh soal untuk *pretest* dan *posttest* dengan empat opsi jawaban. Soal pilihan ganda dijadikan instrumen tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memilih teks bacaan yang sesuai, (2) menyusun kisi-kisi soal disesuaikan dengan Taksonomi Barrett, dan (3) menulis butir soal dan kunci jawaban. Soal yang sudah dibuat kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kisi-kisi soal pilihan ganda yang diadaptasi dari klasifikasi subketerampilan pemahaman membaca menurut taksonomi Barrett dapat dilihat pada lampiran 3 halaman

2. Validitas

Validitas adalah kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal (Sugiyono, 2010: 174). Uji validitas meliputi validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal yaitu dengan melakukan analisis butir soal dengan menggunakan *Iteman*. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan program *Iteman*, dari 90 soal diperoleh soal yang valid sebanyak 63 butir, soal yang dinyatakan gugur sebanyak 26 dan 1 soal dapat dipakai tetapi harus direvisi terlebih dahulu. Soal yang dijadikan instrumen penelitian sebanyak 60 soal. Validitas eksternal dengan melakukan konsultasi pada ahli (*experts judgment*) yang merupakan guru Bahasa Indonesia, yaitu Darmawan Aris R., S.Pd. dan mengujicobakan soal di kelas lain, yaitu kelas VII G yang tidak digunakan sebagai sampel penelitian.

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kehandalan suatu instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik karena instrumennya sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dengan melakukan analisis data dari satu kali pengetesan data dengan menggunakan program *Iteman* dan ditampilkan hasilnya pada *Alpha Cronbach*. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan program *Iteman* diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,844 yang menunjukkan soal dalam kategori cukup baik.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t yang dibantu dengan program komputer, yaitu SPSS versi 17. Teknik analisis data dilakukan setelah hasil uji persyaratan analisis terpenuhi, yaitu hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan penghitungan model *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas itu dapat diperkirakan sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($P > 0,05$) maka sampel yang digunakan adalah normal.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($P < 0,05$) maka sampel yang digunakan adalah tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas terpenuhi. Uji homogenitas menggunakan analisis varians satu jalan (*One-Way ANOVA*) untuk memastikan apakah sampel yang berdistribusi normal tersebut adalah homogen atau berasal dari populasi yang sama. Hasil uji normalitas diantaranya ada dua kemungkinan, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($P > 0,05$) maka sampel yang digunakan adalah homogen.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($P < 0,05$) maka sampel yang digunakan adalah tidak homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, dapat dilakukan teknik analisis uji-t untuk menjawab masalah yang didasarkan pada data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret.

Data penelitian meliputi data hasil skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Berikut ini hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Data

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol pada penelitian ini adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode ceramah, siswa hanya sekedar diberi materi kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan selanjutnya siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VII E.

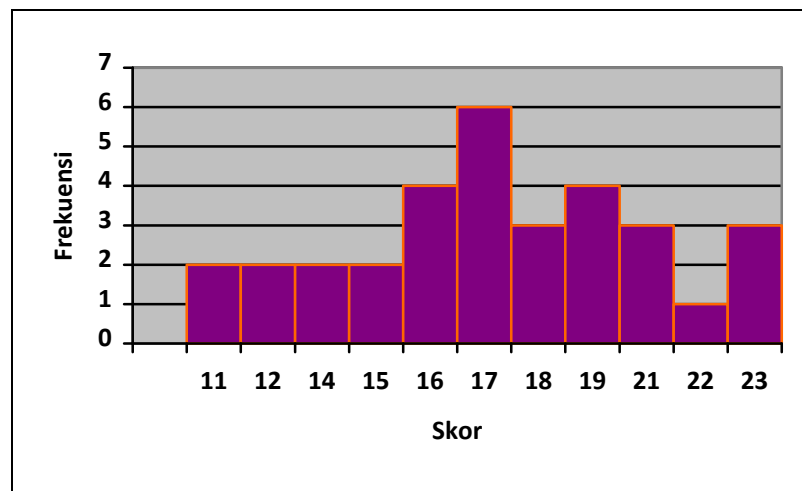
Pretest dilakukan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru. *Pretest* kemampuan membaca pemahaman yaitu tes soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan masing-masing soal memiliki empat opsi jawaban. *Pretest* diikuti oleh seluruh siswa kelas VII E yang berjumlah 32 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor rerata (*mean*) kelompok kontrol adalah 17,31 dengan skor tengah (*median*) 17,00, nilai yang paling sering muncul (*mode*) 17,00, dan standar deviasi 3,35470. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 167. Selanjutnya hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan gambar berikut.

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Persen (%)
1.	23	3	9.4
2.	22	1	3.1
3.	21	3	9.4
4.	19	4	12.5
5.	18	3	9.4
6.	17	6	18.8
7.	16	4	12.5
8.	15	2	6.3
9.	14	2	6.3
10.	12	2	6.3
11.	11	2	6.3
Jumlah		32	100

Data skor pada tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



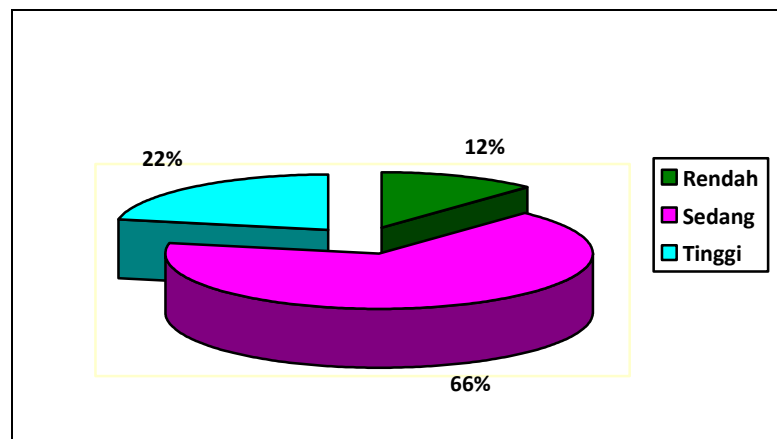
Gambar 1: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa skor *pretest* tertinggi untuk kelompok kontrol adalah 23 sebanyak 3 siswa dan skor terendah 11 sebanyak 2 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 5: **Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tinggi	>20,3	7	21,87
2.	Sedang	13,7 s.d 20,3	21	65,63
3.	Rendah	<13,7	4	12,5
Jumlah			32	100

Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 2: **Diagram Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Dari tabel dan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 21 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author*. Kelompok eksperimen adalah kelas VII F.

Pretest dilakukan sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan. *Pretest* kemampuan membaca pemahaman yaitu tes soal pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan masing-masing soal memiliki empat opsi jawaban. *Pretest* diikuti oleh seluruh siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa.

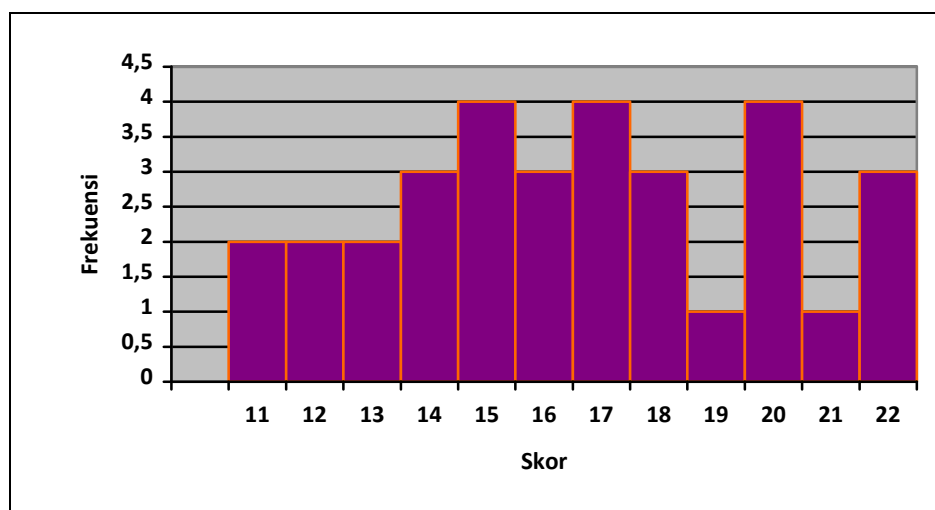
Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor rerata (*mean*) adalah 16,56 dengan skor tengah (*median*) 16,56, nilai yang paling sering muncul

(mode) 15,00, dan standar deviasi 3,25217. Hasil perhitungan yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 169. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Persen (%)
1.	22	3	9.4
2.	21	1	3.1
3.	20	4	12.5
4.	19	1	3.1
5.	18	3	9.4
6.	17	4	12.5
7.	16	3	9.4
8.	15	4	12.5
9.	14	3	9.4
10.	13	2	6.3
11.	12	2	6.3
12.	11	2	6.3
Jumlah		32	100

Data skor pada tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



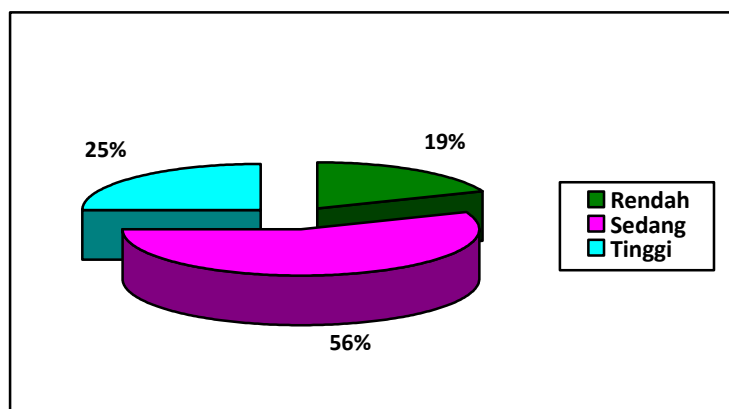
Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 dapat diketahui bahwa skor *pretest* tertinggi kelompok eksperimen 22 diperoleh 3 siswa dan skor terendah 11 sebanyak 2 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 7: **Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tinggi	$>19,7$	8	25
2.	Sedang	13,3 s.d 19,7	18	56,25
3.	Rendah	$<13,3$	6	18,75
Jumlah			32	100

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4: **Diagram Kecenderungan Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Ekperimen**

Dari tabel dan diagram pie di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah, 18 siswa ke dalam kategori sedang, dan 8 siswa termasuk ke dalam kategori tinggi.

b. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

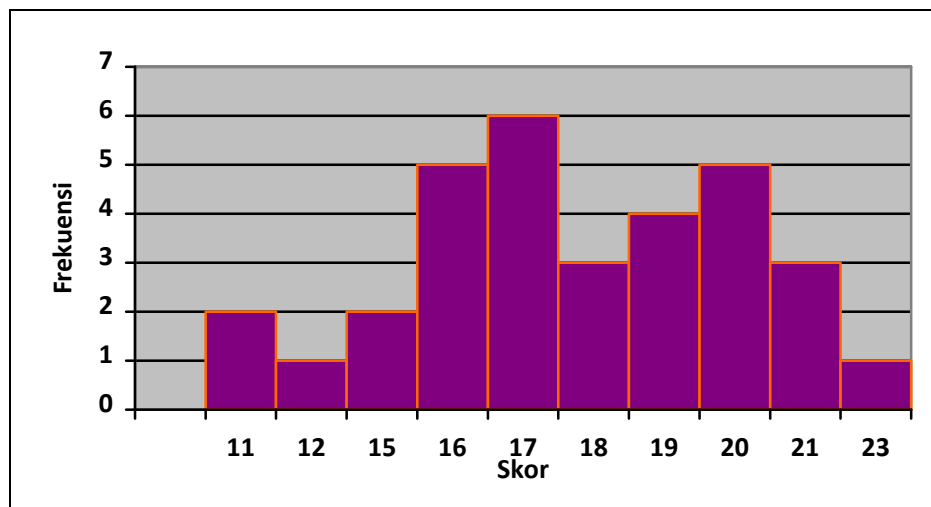
Posttest pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode ceramah. *Posttest* kelompok kontrol diikuti oleh seluruh siswa kelas VII E yang berjumlah 32 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor rerata (*mean*) kelompok kontrol adalah 17,56 dengan skor tengah (*median*) 17,50, nilai yang paling sering muncul (*mode*) 17,00, dan standar deviasi 2,82771. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 168. Selanjutnya hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan gambar berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persen (%)
1.	23	1	3.1
2.	21	3	9.4
3.	20	5	15.6
4.	19	4	12.5
5.	18	3	9.4
6.	17	6	18.8
7.	16	5	15.6
8.	15	2	6.3
9.	12	1	3.1
10.	11	2	6.3
Jumlah		32	100

Data skor pada tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



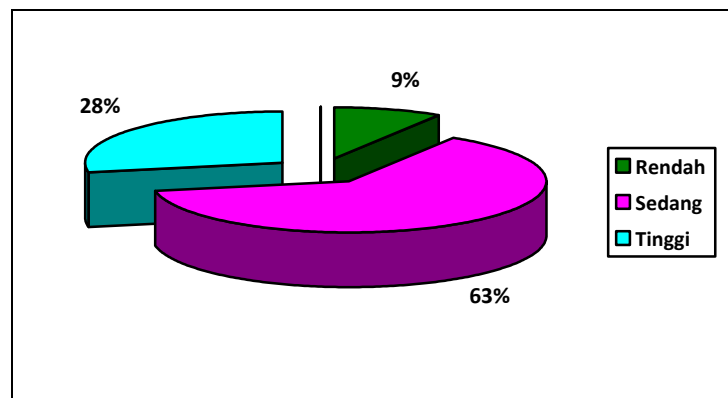
Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 dapat diketahui bahwa skor *posttest* tertinggi untuk kelompok kontrol adalah 23 sebanyak 1 siswa dengan dan skor terendah 11 sebanyak 2 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 9: **Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tinggi	>19,83	9	28,12
2.	Sedang	14,17 s.d 19,83	20	62,5
3.	Rendah	<14,17	3	9,38
Jumlah			32	100

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Dari tabel dan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 3 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 20 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 9 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

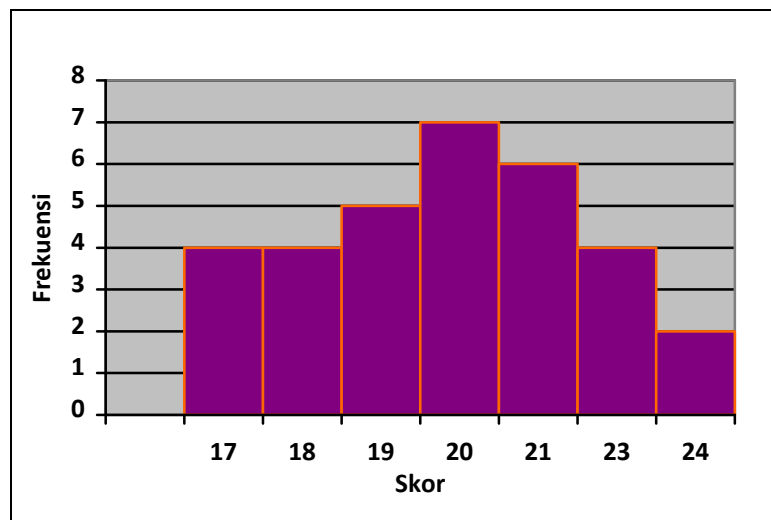
Posttest pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Questioning the Author*. *Posttest* kelompok eksperimen diikuti oleh seluruh siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor rerata (*mean*) adalah 20,0313 dengan skor tengah (*median*) 20,00, nilai yang paling sering muncul (*mode*) 20,00, dan standar deviasi 2,05543. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 170. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Persen (%)
1.	24	2	6.3
2.	23	4	12.5
3.	21	6	18.8
4.	20	7	21.9
5.	19	5	15.6
6.	18	4	12.5
7.	17	4	12.5
Jumlah		32	100

Data skor pada tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



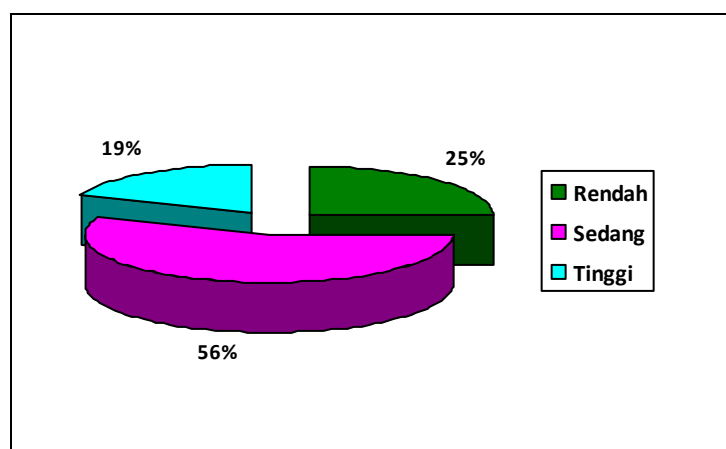
Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 dapat diketahui bahwa skor *posttest* tertinggi kelompok eksperimen 24 sebanyak 2 siswa dan skor terendah 17 sebanyak 4 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 11: **Kategori Kecenderungan *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tinggi	>22,55	6	18,75
2.	Sedang	18,45 s.d 22,55	18	56,25
3.	Rendah	<18,45	8	25
Jumlah			32	100

Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 8: **Diagram Kecenderungan Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Dari tabel dan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 8 siswa yang skornya termasuk ke dalam kategori rendah, 18 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 6 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

d. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Perbandingan data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dapat terlihat dengan membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rerata, skor tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), dan simpangan baku, baik

dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Berikut ini ditampilkan tabel yang berisi perbandingan tersebut.

Tabel 12: **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor tertinggi	23,00	22,00	23,00	24,00
Skor terendah	11,00	11,00	11,00	17,00
Skor rerata (<i>mean</i>)	17,31	16,56	17,56	20,03
Skor tengah (<i>median</i>)	17,00	16,50	17,50	20,00
Skor yang sering muncul (modus)	17,00	15,00	17,00	20,00
Simpangan Baku (Standar Deviasi)	3,35	3,25	2,83	2,05

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui perbedaan *gain score* rerata antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Skor rerata *pretest* kelompok kontrol 17,31 naik menjadi 17,56 pada saat *posttest*, sedangkan skor rerata *pretest* pada kelompok eksperimen 16,56 naik menjadi 20,03 pada saat *posttest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *gain score* rerata pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol karena kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 0,25 sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 3,47.

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan perhitungan Kolmogorov Smirnov yang terdapat dalam program SPSS 17 dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal. Syarat sampel berdistribusi normal adalah apabila nilai P lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah skor *pretest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dan skor *posttest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas sebaran data tes kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

No	Data	Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Kontrol	0.563	0.909	$P > 0.05$ = normal
2	<i>Pretest</i> Eksperimen	0.593	0.874	$P > 0.05$ = normal
3	<i>Posttest</i> Kontrol	0.758	0.613	$P > 0.05$ = normal
4	<i>Posttest</i> Eksperimen	0.742	0.640	$P > 0.05$ = normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 13 dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal karena nilai P pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 175.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan homogen dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lain. Syarat sampel dikatakan homogen apabila nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu juga skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan uji homogenitas varian data tes kemampuan membaca pemahaman. Hasil perhitungan uji homogenitas varian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 174-175.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Data	Leavene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Skor <i>pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0.032	1	62	0.859	$P > 0.05$ = homogen
Skor <i>posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	2.371	1	62	0.129	$P > 0.05$ = homogen

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel 14 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan homogen dikarenakan nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 pada hasil skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen juga pada hasil skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Analisis Data

a. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Berikut ini disajikan uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1) Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan. Berikut ini rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 176.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> KK-KE	0.908	1,990	62	0.367	$t_{hitung} < t_{tabel}$ P > 0,05 = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 15 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh

nilai P yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,367 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,908 < 1,990$).

2) Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Berikut ini rangkuman hasil uji-t *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 177.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> KK-KE	3.995	1.990	62	0.000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $P < 0.05$ = signifikan

Berdasarkan tabel 16 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,995 > 1,990$). Dengan demikian, hasil uji-t *posttest* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan kelompok kontrol yang mendapat

pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan dilakukan untuk menguji keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Data uji-t sampel berhubungan adalah skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dan *pretest-posttest* kelompok eksperimen.

1) Uji-t Data *Pretest-Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol maupun Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest-posttest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji keefektifan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berikut ini rangkuman hasil uji-t *pretest-posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan *pretest-posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 178-179.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest-Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol	0.360	2.03	31	0.721	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $P > 0.05$ = tidak signifikan
<i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen	5.620	2.03	31	0.000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $P < 0.05$ = signifikan

Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai P yang berbeda antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Nilai P kelompok kontrol lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,721 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,360 < 2,031$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca antara sebelum dan setelah melakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode ceramah. Berbeda dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen justru memperoleh nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,620 > 2,031$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca antara sebelum dan setelah melakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author*. Dengan demikian, hasil uji-t sampel berhubungan tersebut menunjukkan bahwa strategi *Questioning the Author* terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif (H_a) menjadi hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol (H_0) berbunyi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*”.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dalam rangkuman hasil uji-t sampel bebas data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tabel 16.

Berdasarkan hasil analisis uji-t *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 17, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,995 dengan $df=62$ dan nilai P

sebesar 0.000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,995 > 1,990$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*, **ditolak**.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif (Ha) menjadi Hipotesis nol (Ho). Hipotesis nol (Ho) berbunyi “Tidak terdapat keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret”.

Keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t sampel berhubungan *pretest-posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 5,620, $df=31$, dan nilai P 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,620 > 2,031$). Hal tersebut membuktikan bahwa strategi *Questioning the Author* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret, **ditolak**.

H_a : Terdapat keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret, **diterima**.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian membahas dua aspek, yaitu perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen serta keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Kemampuan membaca antara satu orang dengan orang yang lain berbeda-beda. Oleh karena itu, tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan (Nurdiyantoro, 2012: 371). Tes kemampuan membaca dilaksanakan pada *pretest* dan *posttest*.

Pretest dilakukan pada tahap praeksperimen untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Setelah *pretest* kemudian dilakukan analisis uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan program SPSS 17 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,908 dengan df 62, nilai P sebesar 0,367. Nilai P lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,908 < 1,990$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, kemampuan awal membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah setara.

Setelah mengetahui bahwa kemampuan awal membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah setara kemudian dilakukan perlakuan berbeda antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan metode yang biasanya digunakan oleh guru, yaitu metode ceramah. Tahapan-tahapan metode ceramah yaitu, 1) guru menjelaskan materi, 2) guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang dibagikan, 3) guru menuliskan beberapa pertanyaan terkait dengan teks bacaan, 4) siswa menjawab pertanyaan, dan 5) siswa yang ditunjuk oleh guru menuliskan jawabannya di papan tulis. Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode ceramah membuat siswa cenderung pasif karena siswa hanya berani mengemukakan jawabannya ketika ditunjuk oleh guru. Dengan begitu siswa menjadi kurang percaya diri akan kemampuan diri sendiri.

Berbeda dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen cenderung lebih aktif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi *Questioning the Author* menumbuhkan rasa percaya diri siswa sebagai pembaca dan pembelajar (Ruddell, 2005). Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa pengarang memiliki kelemahan pada keterbatasan penyampaian informasi. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji-t *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan program SPSS 17 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,995, $df = 62$, dan P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,995 > 1,990$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*.

Perbedaan yang signifikan kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Kelompok kontrol cenderung rendah minat dan motivasi untuk membaca sedangkan kelompok eksperimen lebih tinggi minat dan motivasi untuk membaca. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca meliputi kemampuan kebahasaan, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca, sedangkan faktor di luar pembaca meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

Berikut ini tahapan-tahapan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* (Ruddell, 2005: 257-258). Persiapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu; Pertama, guru menyiapkan materi yang akan diajarkan. Kedua, guru memilih bacaan sesuai dengan materi pembelajaran. Ketiga, guru menentukan tindakan alternatif untuk memulai dan mengembangkan diskusi. Keempat, guru menyiapkan sebuah kartu catatan berisi prediksi kemungkinan pertanyaan dari siswa dan tahapan diskusi. Kelima, guru memimpin siswa untuk membaca dan membimbing jalannya diskusi.

Setelah guru melakukan langkah-langkah yang sudah ditentukan kemudian dilanjutkan diskusi yang dilakukan oleh siswa meliputi enam tahapan, yaitu sebagai berikut. 1) *Marking* – Siswa membaca judul teks bacaan kemudian memprediksi isi bacaan berdasarkan judul tersebut. 2) *Turning back* – Siswa membaca teks secara keseluruhan untuk mengetahui isi bacaan kemudian dicocokkan dengan prediksi yang telah dibuat, apakah benar atau salah. 3) *Revoicing* – Siswa memahami pesan tersirat yang terdapat pada bacaan untuk memudahkan memahami isi bacaan. 4) *Modeling* – Siswa mengidentifikasi isi bacaan dengan menjawab pertanyaan terkait dengan isi bacaan. 5) *Annotating* – siswa berdiskusi supaya pemahaman terhadap isi bacaan lebih kuat. Terakhir *Recapping* – siswa menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi kemudian diungkapkan lalu dikomentari.

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan dalam strategi *Questioning the Author*, selain dapat membuat guru mempersiapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan baik, siswa juga menjadi antusias dengan pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut karena di dalam strategi *Questioning the Author* terdapat langkah-langkah yang mampu membuat siswa menjadi aktif dan antusias, yaitu: 1) ketika siswa membuat prediksi isi bacaan berdasarkan judul bacaan, hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk mengetahui isi bacaan dengan membaca secara keseluruhan teks bacaan. 2) ketika siswa menjawab pertanyaan terkait bacaan, hal tersebut akan memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan. 3) ketika siswa berdiskusi dengan temannya terkait dengan isi bacaan. Diskusi dapat mendorong siswa untuk mengkritisi isi bacaan sehingga

terbetuk pemahaman yang lebih mendalam. 4) ketika siswa menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas, hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di hadapan teman-temannya.

Perbedaan proses pembelajaran antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dipaparkan di atas ternyata menimbulkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut ditunjukkan oleh proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi tertarik dan antusias terhadap pembelajaran membaca pemahaman atau tidak. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan rerata kelompok kontrol yang hanya sebesar 0,25 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 3,47.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniah (2013) dengan judul “*Keefektifan Strategi Directed Reading Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mlati*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading*.

2. Keefektifan Strategi *Questioning the Author* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret

Tingkat keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diketahui setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi *Questioning the Author* dan kemudian dilakukan *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Keefektifan strategi *Questioning the Author* terlihat dari hasil analisis uji-t sampel berhubungan. Hasil uji-t kelompok eksperimen dengan program SPSS 17 diperoleh t_{hitung} sebesar 5,620, $df=31$, dan P sebesar 0,000 sedangkan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,360 $df=31$, dan P sebesar 0,721. Berdasarkan perbandingan dua hasil uji-t tersebut, hanya kelompok eksperimen yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* karena nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sementara, kelompok kontrol tidak. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Questioning the Author* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Strategi *Questioning the Author* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman karena motivasi siswa terhadap kegiatan membaca menjadi semakin besar karena terdapat langkah pembelajaran untuk membuat prediksi isi bacaan. Siswa menjadi bersemangat untuk mengetahui apakah prediksi yang dibuat sudah sesuai dengan isi bacaan. Prediksi dapat dikatakan sebagai penentuan tujuan membaca. Seperti yang dikemukakan Rahim (2011:11) bahwa seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami bacaan dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Kegiatan prediksi juga

berguna untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan siswa mengenai suatu topik sehingga siswa sudah mempunyai tujuan membaca. Kegiatan menjawab pertanyaan yang sudah disediakan membuat siswa semakin memahami isi bacaan. Selain itu juga kegiatan berdiskusi membuat siswa yang sudah paham menjadi lebih paham lagi dan siswa yang belum paham menjadi terbantu dan kemudian juga menjadi paham. Kegiatan selanjutnya adalah menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas membuat siswa lebih memahami keseluruhan gagasan dalam bacaan karena saat bercerita kembali, siswa harus merekonstruksi keseluruhan isi bacaan dengan bahasa sendiri dan mengorganisasikannya dengan cara yang mudah ia pahami. Hal ini akan mendorong siswa untuk membaca dengan aktif. Seperti yang dikemukakan Rudell (2005: 258) bahwa strategi *Questioning the Author* mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai pembaca dan pembelajar.

Berdasarkan apa yang sudah dikemukakan, hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji keefektifan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di kecamatan Pleret. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sari Chasanah pada tahun 2013 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas VIII SMP N Sentolo”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi Teknik Rencana Prabaca efektif digunakan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas VIII SMP N Sentolo.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian eksperimen yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pleret ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Waktu penelitian yang terbatas. Hal itu terkait dengan perizinan dari pihak sekolah karena mendekati ujian kenaikan kelas dan juga sering libur sekolah ketika jadwal pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hanya dilakukan 4 kali pembelajaran. Dengan begitu penerapan strategi *Questioning the Author* menjadi kurang optimal.
2. Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan pada pertemuan pertama, penerapan strategi *Questioning the Author* tidak dapat terselesaikan sepenuhnya karena siswa masih awam terhadap konsep strategi pembelajaran ini. Selain itu juga masih harus dibimbing oleh guru karena masih banyak siswa yang belum paham terkait langkah-langkah strategi ini sehingga waktu pelajaran sudah habis ketika siswa belum sepenuhnya melakukan langkah-langkah pada strategi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Questioning the Author* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Questioning the Author*. Perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t sampel bebas skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang kemudian diperoleh nilai P sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,995 > 1,990$).
2. Strategi *Questioning the Author* teruji efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret. Keefektifan strategi tersebut ditunjukkan dari hasil analisis uji-t sampel berhubungan data *pretest-posttest* kelompok eksperimen kemudian diperoleh nilai P sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,620 > 2,031$).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Questioning the Author* teruji efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan strategi *Questioning the Author* dapat membantu siswa mengeksplor ide siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa sebagai pembaca dan pembelajar. Selain itu, strategi *Questioning the Author* dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Oleh karena itu, jika guru menggunakan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan berkembang dan meningkat.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di Kecamatan Pleret disarankan menggunakan strategi *Questioning the Author* dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dengan strategi ini pembelajaran membaca pemahaman menjadi aktif dan antusias siswa terhadap membaca menjadi besar.
2. Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dengan menerapkan strategi membaca pemahaman yang sesuai dengan materi dan juga karakteristik siswa agar supaya siswa menjadi tidak jenuh dengan pembelajaran membaca. Dan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi *Questioning the Author*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniah, Niti. 2013. *Keefektifan Strategi Directed Reading Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Mlati (Skripsi)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Merdiyanti, Ria. 2013. *Keefektifan Strategi Tanya Jawab dan Prediksi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara (Skripsi)*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading And Writing*. United States of America: John Wiley & Sons, inc.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwati dan Purwadi. 2010. "Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif oleh Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret". *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, vol: 17, hlm. 1-5.

- Supriyono. 2008. "Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret". [http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing siswa membaca-cerdas.pdf](http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing_siswa_membaca-cerdas.pdf). Diunduh pada tanggal 1 juli 2014.
- Tarigan. Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Lampiran 1

Perangkat Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : VII (Tujuh)/2 (Dua)
Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.	Cara menemukan gagasan utama dalam teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks Tanya jawab letak kalimat utama dalam paragraf pada teks Mendiskusikan gagasan utama/ ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan Mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan 	Tes tulis Tes tulis	Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Tunjukkan letak kalimat utama yang terdapat di dalam teks! Tulislah gagasan utama yang terdapat dalam paragraf! 	8 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku BSE Teks bacaan
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Kelas Kontrol (Pertemuan 1)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu menentukan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
- b. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

B. Materi Ajar

Setiap paragraf yang benar pasti terdiri dari gagasan utama dan didukung beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama bisa juga disebut ide pokok atau gagasan pokok merupakan inti dari gagasan yang ada dalam paragraf. Gagasan penjelas merupakan gagasan-gagasan yang mendukung gagasan utama.

Semua bacaan atau teks menghadirkan informasi. Biasanya, informasi tersusun dalam satu gagasan utama. Satu teks utuh hanya memiliki satu gagasan utama. Untuk memperjelas pemahaman, biasanya teks dijabarkan dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf dalam sebuah teks memiliki satu gagasan utama.

Gagasan utama setiap paragraf bisa berada di awal, akhir, tersirat, atau awal dan akhir.

Berdasarkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis paragraf.

1. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, biasanya kalimat pertama atau kalimat kedua.

2. Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

3. Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf dan kemudian di akhir paragraf ditekankan lagi gagasan utamanya.

4. Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pokok pikirannya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif. 3. Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan materi bagaimana menemukan gagasan 	<i>ingin tahu, mandiri</i>

<p>utama dalam suatu paragraf.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan. 3. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. 4. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. 5. Beberapa siswa yang ditunjuk menulis jawaban di papan tulis. 6. Siswa mengoreksi jawaban temannya. 	
<p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. b. Guru memberikan informasi rencana pembelajaran selanjutnya. 	

E. Penilaian Hasil Belajar:

Teknik : penugasan

Bentuk instrumen : tes tertulis

Instrumen:

Berdasarkan bacaan yang sudah dibagikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
3. Apakah tema pada teks bacaan?
4. Simpulkan isi bacaan pada teks bacaan!

Format penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menunjukkan lima letak kalimat utama tiap paragraf	5
2.	Ketepatan menemukan lima gagasan utama tiap paragraf	5
3.	Ketepatan dalam menentukan tema bacaan	5
4.	Ketepatan menyimpulkan isi bacaan	5
Total Skor		20

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh X 100%

Skor maksimal

F. Sumber Belajar

Fajri, Wardah. 2014. “Cara Sikat Gigi Keliru Sebabkan Gigi Berlubang”, <http://health.kompas.com>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

Juhara, Erwan, dkk. *Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Mudjiharjo, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Romiyatun dan Ismoyo. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas: Jakarta.

G. Media pembelajaran

- Papan tulis
- Teks bacaan

Pleret, 23 April 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Yasmuri, S.Pd., M.Pd.I.

NIP 195707151984031006

Darmawan Aris R., S.Pd.

NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Kelas Kontrol (Pertemuan 2)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

3. Mampu menentukan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
4. Mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

- c. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
- d. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

B. Materi Ajar

Setiap paragraf yang benar pasti terdiri dari gagasan utama dan didukung beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama bisa juga disebut ide pokok atau gagasan pokok merupakan inti dari gagasan yang ada dalam paragraf. Gagasan penjelas merupakan gagasan-gagasan yang mendukung gagasan utama.

Semua bacaan atau teks menghadirkan informasi. Biasanya, informasi tersusun dalam satu gagasan utama. Satu teks utuh hanya memiliki satu gagasan utama. Untuk memperjelas pemahaman, biasanya teks dijabarkan dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf dalam sebuah teks memiliki satu gagasan utama.

Gagasan utama setiap paragraf bisa berada di awal, akhir, tersirat, atau awal dan akhir.

Berdasarkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis paragraf.

Paragraf deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, biasanya kalimat pertama atau kalimat kedua.

Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf dan kemudian di akhir paragraf ditekankan lagi gagasan utamanya.

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pokok pikirannya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif. 3. Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan materi bagaimana menemukan gagasan 	<i>ingin tahu, mandiri</i>

<p>utama dalam suatu paragraf.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan. 3. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. 4. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. 5. Beberapa siswa yang ditunjuk menulis jawaban di papan tulis. 6. Siswa mengoreksi jawaban temannya. 	
<p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 2. Guru memberikan informasi rencana pembelajaran selanjutnya. 	

E. Penilaian Hasil Belajar:

Teknik : penugasan

Bentuk instrumen : tes tertulis

Instrumen:

Berdasarkan bacaan yang sudah dibagikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
3. Apakah tema pada teks bacaan?
4. Simpulkan isi bacaan pada teks bacaan!

Format penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menunjukkan lima letak kalimat utama tiap paragraf	5
2.	Ketepatan menemukan lima gagasan utama tiap paragraf	5
3.	Ketepatan dalam menentukan tema bacaan	5
4.	Ketepatan menyimpulkan isi bacaan	5
Total Skor		20

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh X 100%

Skor maksimal

F. Sumber Belajar

Juhara, Erwan, dkk. *Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Kartika, Unoviana. 2013. “Inilah Cara Tepat Baca Label Kemasan Pangan”, <http://health.kompas.com>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

Mudjiharjo, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Romiyatun dan Ismoyo. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas: Jakarta.

G. Media pembelajaran

- Papan tulis
- Teks bacaan

Pleret, 30 April 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Yasmuri, S.Pd., M.Pd.I.

NIP 195707151984031006

Darmawan Aris R., S.Pd.

NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Kelas Kontrol (Pertemuan 3)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu menentukan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
- b. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

B. Materi Ajar

Setiap paragraf yang benar pasti terdiri dari gagasan utama dan didukung beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama bisa juga disebut ide pokok atau gagasan pokok merupakan inti dari gagasan yang ada dalam paragraf. Gagasan penjelas merupakan gagasan-gagasan yang mendukung gagasan utama.

Semua bacaan atau teks menghadirkan informasi. Biasanya, informasi tersusun dalam satu gagasan utama. Satu teks utuh hanya memiliki satu gagasan utama. Untuk memperjelas pemahaman, biasanya teks dijabarkan dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf dalam sebuah teks memiliki satu gagasan utama.

Gagasan utama setiap paragraf bisa berada di awal, akhir, tersirat, atau awal dan akhir.

Berdasarkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis paragraf.

Paragraf deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, biasanya kalimat pertama atau kalimat kedua.

Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf dan kemudian di akhir paragraf ditekankan lagi gagasan utamanya.

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pokok pikirannya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif. 3. Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan materi bagaimana menemukan gagasan 	<i>ingin tahu, mandiri</i>

<p>utama dalam suatu paragraf.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan. 3. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. 4. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. 5. Beberapa siswa yang ditunjuk menulis jawaban di papan tulis. 6. Siswa mengoreksi jawaban temannya. 	
<p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 2. Guru memberikan informasi rencana pembelajaran selanjutnya. 	

E. Penilaian Hasil Belajar:

Teknik : penugasan

Bentuk instrumen : tes tertulis

Instrumen:

Berdasarkan bacaan yang sudah dibagikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
3. Apakah tema pada teks bacaan?
4. Simpulkan isi bacaan pada teks bacaan!

Format penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menunjukkan lima letak kalimat utama tiap paragraf	5
2.	Ketepatan menemukan lima gagasan utama tiap paragraf	5
3.	Ketepatan dalam menentukan tema bacaan	5
4.	Ketepatan menyimpulkan isi bacaan	5
Total Skor		20

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh X 100%

Skor maksimal

F. Sumber Belajar

Juhara, Erwan, dkk. *Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Mudjiharjo, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Rezkisari, Indira. 2014. “Cara Tepat Mengolah Sayur Organik”.
www.republika.co.id. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

Romiyatun dan Ismoyo. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas: Jakarta.

G. Media pembelajaran

- Papan tulis
- Teks bacaan

Pleret, 14 Mei 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Yasmuri, S.Pd., M.Pd.I.

NIP 195707151984031006

Darmawan Aris R., S.Pd.

NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Kelas Kontrol (Pertemuan 4)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu menentukan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
3. Mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
- b. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

B. Materi Ajar

Setiap paragraf yang benar pasti terdiri dari gagasan utama dan didukung beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama bisa juga disebut ide pokok atau gagasan pokok merupakan inti dari gagasan yang ada dalam paragraf. Gagasan penjelas merupakan gagasan-gagasan yang mendukung gagasan utama.

Semua bacaan atau teks menghadirkan informasi. Biasanya, informasi tersusun dalam satu gagasan utama. Satu teks utuh hanya memiliki satu gagasan utama. Untuk memperjelas pemahaman, biasanya teks dijabarkan dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf dalam sebuah teks memiliki satu gagasan utama.

Gagasan utama setiap paragraf bisa berada di awal, akhir, tersirat, atau awal dan akhir.

Berdasarkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis paragraf.

Paragraf deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, biasanya kalimat pertama atau kalimat kedua.

Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf dan kemudian di akhir paragraf ditekankan lagi gagasan utamanya.

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pokok pikirannya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif. 3. Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti (60 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberikan materi bagaimana menemukan gagasan 	<i>ingin tahu, mandiri</i>

utama dalam suatu paragraf. 2. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan. 3. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. 4. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. 5. Beberapa siswa yang ditunjuk menulis jawaban di papan tulis. 6. Siswa mengoreksi jawaban temannya.	
C. Kegiatan Penutup (10 menit) 1. Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 2. Guru memberikan informasi rencana pembelajaran selanjutnya.	

E. Penilaian Hasil Belajar:

Teknik : penugasan

Bentuk instrumen : tes tertulis

Instrumen:

Berdasarkan bacaan yang sudah dibagikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Temukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
3. Apakah tema pada teks bacaan?
4. Simpulkan isi bacaan pada teks bacaan!

Format penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menunjukkan lima letak kalimat utama tiap paragraf	5
2.	Ketepatan menemukan lima gagasan utama tiap paragraf	5
3.	Ketepatan dalam menentukan tema bacaan	5
4.	Ketepatan menyimpulkan isi bacaan	5
Total Skor		20

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh X 100%

Skor maksimal

F. Sumber Belajar

Juhara, Erwan, dkk. *Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Mudjiharjo, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Romiyatun dan Ismoyo. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas: Jakarta.

Widiyani. Rosmha. 2013. “Bedanya Idola untuk Remaja dan Dewasa”, <http://health.kompas.com>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

G. Media pembelajaran

- Papan tulis
- Teks bacaan

Pleret, 21 Mei 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Yasmuri, S.Pd., M.Pd.I.

NIP 195707151984031006

Darmawan Aris R., S.Pd.

NIP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen (Perlakuan 1)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
2. Mampu menemukan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
- b. Siswa mampu menemukan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

B. Materi Ajar

Setiap paragraf yang benar pasti terdiri dari gagasan utama dan didukung beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama bisa juga disebut ide pokok atau gagasan pokok merupakan inti dari gagasan yang ada dalam paragraf. Gagasan penjelas merupakan gagasan-gagasan yang mendukung gagasan utama.

Semua bacaan atau teks menghadirkan informasi. Biasanya, informasi tersusun dalam satu gagasan utama. Satu teks utuh hanya memiliki satu gagasan utama. Untuk memperjelas pemahaman, biasanya teks dijabarkan dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf dalam sebuah teks memiliki satu gagasan utama.

Gagasan utama setiap paragraf bisa berada di awal, akhir, tersirat, atau awal dan akhir.

Berdasarkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis paragraf.

1. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, biasanya kalimat pertama atau kalimat kedua.

2. Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

3. Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf dan kemudian di akhir paragraf ditekankan lagi gagasan utamanya.

4. Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pokok pikirannya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

- Strategi *Questioning the Author*

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
<p>A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa untuk memulai pelajaran. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif. 3. Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa diberikan materi dan tanya jawab tentang bagaimana menemukan gagasan utama dalam suatu paragraf. 5. Siswa diberi teks bacaan beserta lembar kerja. 	

<p>B. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p><i>a. Marking</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta untuk membaca judul teks bacaan yang telah diberikan. 2) Siswa memprediksi isi bacaan dari judul bacaan yang telah dibaca. 3) Siswa menyimpan hasil prediksi sebelum membaca teks secara keseluruhan <p><i>b. Turning back</i></p> <p>Siswa diminta membaca teks bacaan secara keseluruhan.</p> <p><i>c. Revoicing</i></p> <p>Siswa diminta memahami pesan tersirat yang ada pada teks bacaan untuk memudahkan memahami isi bacaan.</p> <p><i>d. Modelling</i></p> <p>Siswa mengidentifikasi isi bacaan berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan.</p> <p><i>e. Annotating</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berdiskusi mengenai isi bacaan. 2) Guru memantau jalannya diskusi. <p><i>f. Recapping</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi dengan teman. 2) Siswa mengungkapkan simpulan isi bacaan di depan kelas. 3) Siswa lain mengomentari hasil pekerjaan temannya. 	<p><i>ingin tahu, mandiri, jujur, kreatif</i></p>
<p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima penguatan materi dari pembelajaran yang telah diikuti. b. Siswa diberitahu informasi rencana pembelajaran selanjutnya. 	

E. Penilaian Hasil Belajar

- Teknik : penugasan
- Bentuk instrumen : tes tertulis
- Instrumen:

Berdasarkan bacaan yang telah diberikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Tentukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
3. Apakah tema pada teks bacaan?
4. Simpulkan isi bacaan pada teks bacaan!

Format penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menunjukan lima letak kalimat utama tiap paragraf	5
2.	Ketepatan menemukan lima gagasan utama tiap paragraf	5
3.	Ketepatan dalam menentukan tema bacaan	5
4.	Ketepatan menyimpulkan isi bacaan	5
Total Skor		20

Nilai Akhir: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

F. Sumber Belajar

Fajri, Wardah. 2014. "Cara Sikat Gigi Keliru Sebabkan Gigi Berlubang", <http://health.kompas.com>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

Juhara, Erwan, dkk. *Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Mudjiharjo, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Romiyatun dan Ismoyo. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas: Jakarta.

G. Media pembelajaran

- Papan tulis
- Teks bacaan

Pleret, 23 April 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Darmawan Aris R., S. Pd.

NIP

Asti Fetiningrum

NIM 10201244045

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen (Perlakuan 2)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
2. Mampu menemukan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
- b. Siswa mampu menemukan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

B. Materi Ajar

Setiap paragraf yang benar pasti terdiri dari gagasan utama dan didukung beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama bisa juga disebut ide pokok atau gagasan pokok merupakan inti dari gagasan yang ada dalam paragraf. Gagasan penjelas merupakan gagasan-gagasan yang mendukung gagasan utama.

Semua bacaan atau teks menghadirkan informasi. Biasanya, informasi tersusun dalam satu gagasan utama. Satu teks utuh hanya memiliki satu gagasan utama. Untuk memperjelas pemahaman, biasanya teks dijabarkan dalam beberapa

paragraf. Setiap paragraf dalam sebuah teks memiliki satu gagasan utama. Gagasan utama setiap paragraf bisa berada di awal, akhir, tersirat, atau awal dan akhir.

Berdasarkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis paragraf.

1. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, biasanya kalimat pertama atau kalimat kedua.

2. Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

3. Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf dan kemudian di akhir paragraf ditekankan lagi gagasan utamanya.

4. Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pokok pikirannya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

- Strategi *Questioning the Author*

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
<p>A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa untuk memulai pelajaran. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif. 3. Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa diberikan materi dan tanya jawab tentang bagaimana menemukan gagasan utama dalam suatu paragraf. 	

5. Siswa diberi teks bacaan beserta lembar kerja.	
<p>B. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Marking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta untuk membaca judul teks bacaan yang telah diberikan. 2) Siswa memprediksi isi bacaan dari judul bacaan yang telah dibaca. 3) Siswa menyimpan hasil prediksi sebelum membaca teks secara keseluruhan <p>b. Turning back</p> <p>Siswa diminta membaca teks bacaan secara keseluruhan.</p> <p>c. Revoicing</p> <p>Siswa diminta memahami pesan tersirat yang ada pada teks bacaan untuk memudahkan memahami isi bacaan.</p> <p>d. Modelling</p> <p>Siswa mengidentifikasi isi bacaan berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan.</p> <p>e. Annotating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berdiskusi mengenai isi bacaan. 2) Guru memantau jalannya diskusi. <p>f. Recapping</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi dengan teman. 2) Siswa mengungkapkan simpulan isi bacaan di depan kelas. 3) Siswa lain mengomentari hasil pekerjaan temannya. 	<p><i>ingin tahu, mandiri, jujur, kreatif</i></p>
<p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima penguatan materi dari pembelajaran yang telah diikuti. b. Siswa diberitahu informasi rencana pembelajaran selanjutnya. 	

E. Penilaian Hasil Belajar

- Teknik : penugasan
- Bentuk instrumen : tes tertulis
- Instrumen:

Berdasarkan bacaan yang telah diberikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Tentukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
3. Apakah tema pada teks bacaan?
4. Simpulkan isi bacaan pada teks bacaan!

Format penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menunjukkan lima letak kalimat utama tiap paragraf	5
2.	Ketepatan menemukan lima gagasan utama tiap paragraf	5
3.	Ketepatan dalam menentukan tema bacaan	5
4.	Ketepatan menyimpulkan isi bacaan	5
Total Skor		20

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh X 100%

Skor maksimal

F. Sumber Belajar

Juhara, Erwan, dkk. *Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Kartika, Unoviana. 2013. "Inilah Cara Tepat Baca Label Kemasan Pangan", <http://health.kompas.com>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

Mudjiharjo, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Romiyatun dan Ismoyo. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas: Jakarta.

G. Media pembelajaran

- Papan tulis
- Teks bacaan

Pleret, 30 April 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Darmawan Aris R., S. Pd.

NIP

Asti Fetiningrum

NIM 10201244045

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen (Perlakuan 3)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membaca
	11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
2. Mampu menemukan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

- b. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
- c. Siswa mampu menemukan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

B. Materi Ajar

Setiap paragraf yang benar pasti terdiri dari gagasan utama dan didukung beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama bisa juga disebut ide pokok atau gagasan pokok merupakan inti dari gagasan yang ada dalam paragraf. Gagasan penjelas merupakan gagasan-gagasan yang mendukung gagasan utama.

Semua bacaan atau teks menghadirkan informasi. Biasanya, informasi tersusun dalam satu gagasan utama. Satu teks utuh hanya memiliki satu gagasan utama. Untuk memperjelas pemahaman, biasanya teks dijabarkan dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf dalam sebuah teks memiliki satu gagasan utama.

Gagasan utama setiap paragraf bisa berada di awal, akhir, tersirat, atau awal dan akhir.

Berdasarkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis paragraf.

Paragraf deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, biasanya kalimat pertama atau kalimat kedua.

Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf dan kemudian di akhir paragraf ditekankan lagi gagasan utamanya.

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pokok pikirannya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

- Strategi *Questioning the Author*

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
<p>A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa untuk memulai pelajaran. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif. 3. Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa diberikan materi dan tanya jawab tentang bagaimana menemukan gagasan utama dalam suatu paragraf. 5. Siswa diberi teks bacaan beserta lembar kerja. 	

<p>B. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Marking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta untuk membaca judul teks bacaan yang telah diberikan. 2) Siswa memprediksi isi bacaan dari judul bacaan yang telah dibaca. 3) Siswa menyimpan hasil prediksi sebelum membaca teks secara keseluruhan <p>b. Turning back</p> <p>Siswa diminta membaca teks bacaan secara keseluruhan.</p> <p>c. Revoicing</p> <p>Siswa diminta memahami pesan tersirat yang ada pada teks bacaan untuk memudahkan memahami isi bacaan.</p> <p>d. Modelling</p> <p>Siswa mengidentifikasi isi bacaan berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan.</p> <p>e. Annotating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berdiskusi mengenai isi bacaan. 2) Guru memantau jalannya diskusi. <p>f. Recapping</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi dengan teman. 2) Siswa mengungkapkan simpulan isi bacaan di depan kelas. 3) Siswa lain mengomentari hasil pekerjaan temannya. 	<p><i>ingin tahu, mandiri, jujur, kreatif</i></p>
<p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima penguatan materi dari pembelajaran yang telah diikuti. b. Siswa diberitahu informasi rencana pembelajaran selanjutnya. 	

E. Penilaian Hasil Belajar

- Teknik : penugasan
- Bentuk instrumen : tes tertulis
- Instrumen:

Berdasarkan bacaan yang telah diberikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Tentukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
3. Apakah tema pada teks bacaan?
4. Simpulkan isi bacaan pada teks bacaan!

Format penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menunjukkan lima letak kalimat utama tiap paragraf	5
2.	Ketepatan menemukan lima gagasan utama tiap paragraf	5
3.	Ketepatan dalam menentukan tema bacaan	5
4.	Ketepatan menyimpulkan isi bacaan	5
Total Skor		20

Nilai Akhir: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

F. Sumber Belajar

Juhara, Erwan, dkk. *Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Mudjiharjo, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Rezkisari, Indira. 2014. "Cara Tepat Mengolah Sayur Organik". www.republika.co.id. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

Romiyatun dan Ismoyo. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas: Jakarta.

G. Media pembelajaran

- Papan tulis
- Teks bacaan

Pleret, 14 Mei 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Darmawan Aris R., S. Pd.

NIP

Asti Fetiningrum

NIM 10201244045

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **Kelas Eksperimen (Perlakuan 4)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membaca 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
2. Mampu menemukan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf dalam teks bacaan.
- b. Siswa mampu menemukan gagasan utama atau ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan.

B. Materi Ajar

Setiap paragraf yang benar pasti terdiri dari gagasan utama dan didukung beberapa gagasan penjelas. Gagasan utama bisa juga disebut ide pokok atau gagasan pokok merupakan inti dari gagasan yang ada dalam paragraf. Gagasan penjelas merupakan gagasan-gagasan yang mendukung gagasan utama.

Semua bacaan atau teks menghadirkan informasi. Biasanya, informasi tersusun dalam satu gagasan utama. Satu teks utuh hanya memiliki satu gagasan utama. Untuk memperjelas pemahaman, biasanya teks dijabarkan dalam beberapa paragraf. Setiap paragraf dalam sebuah teks memiliki satu gagasan utama. Gagasan utama setiap paragraf bisa berada di awal, akhir, tersirat, atau awal dan akhir.

Berdasarkan letak kalimat utama dalam sebuah paragraf, berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis paragraf.

Paragraf deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, biasanya kalimat pertama atau kalimat kedua.

Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf.

Paragraf campuran (deduktif-induktif)

Paragraf campuran yaitu paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf dan kemudian di akhir paragraf ditekankan lagi gagasan utamanya.

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar

Paragraf naratif/ deskriptif/ menyebar merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pokok pikirannya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas.

C. Metode Pembelajaran

- Strategi *Questioning the Author*

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
<p>A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan siswa untuk memulai pelajaran. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang apersepsi terhadap membaca intensif. 3. Siswa dibacakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 4. Siswa diberikan materi dan tanya jawab tentang bagaimana menemukan gagasan utama dalam suatu paragraf. 5. Siswa diberi teks bacaan beserta lembar kerja. 	
<p>B. Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Marking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk membaca judul teks bacaan yang telah diberikan. 2. Siswa memprediksi isi bacaan dari judul bacaan yang telah dibaca. 3. Siswa menyimpan hasil prediksi sebelum membaca teks secara keseluruhan <p>b. Turning back</p> <p>Siswa diminta membaca teks bacaan secara keseluruhan.</p> <p>c. Revoicing</p> <p>Siswa diminta memahami pesan tersirat yang ada pada teks bacaan untuk memudahkan memahami isi bacaan.</p> <p>d. Modelling</p> <p>Siswa mengidentifikasi isi bacaan berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan.</p>	<p><i>ingin tahu, mandiri, jujur, kreatif</i></p>

<p>e. Annotating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa berdiskusi mengenai isi bacaan. 2) Guru memantau jalannya diskusi. <p>f. Recapping</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan isi bacaan berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi dengan teman. 2) Siswa mengungkapkan simpulan isi bacaan di depan kelas. 3) Siswa lain mengomentari hasil pekerjaan temannya. 	
<p>C. Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menerima penguatan materi dari pembelajaran yang telah diikuti. b. Siswa diberitahu informasi rencana pembelajaran selanjutnya. 	

E. Penilaian Hasil Belajar

- Teknik : penugasan
- Bentuk instrumen : tes tertulis
- Instrumen:

Berdasarkan bacaan yang telah diberikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tunjukkan letak kalimat utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
2. Tentukan gagasan utama dalam setiap paragraf pada teks bacaan!
3. Apakah tema pada teks bacaan?
4. Simpulkan isi bacaan pada teks bacaan!

Format penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menunjukkan lima letak kalimat utama tiap paragraf	5
2.	Ketepatan menemukan lima gagasan utama tiap paragraf	5
3.	Ketepatan dalam menentukan tema bacaan	5
4.	Ketepatan menyimpulkan isi bacaan	5
Total Skor		20

Nilai Akhir: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

F. Sumber Belajar

Juhara, Erwan, dkk. *Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Mudjiharjo, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kemendiknas: Jakarta.

Romiyatun dan Ismoyo. 2008. *Bahasa Indonesia Jendela Ilmu Pengetahuan*. Depdiknas: Jakarta.

Widiyani. Rosmha. 2013. “Bedanya Idola untuk Remaja dan Dewasa”, <http://health.kompas.com>. Diunduh pada tanggal 22 Maret 2014.

G.Media pembelajaran

- Papan tulis
- Teks bacaan

Pleret, 21 Mei 2014

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Darmawan Aris R., S. Pd.
NIP

Asti Fetiningrum
NIM 10201244045

Lampiran 2

Contoh Bahan Bacaan

Bacaan pertemuan pertama

Cara Sikat Gigi Keliru Sebabkan Gigi Berlubang

KOMPAS.com - Sikat gigi sebaiknya dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam, dengan durasi dua menit diakhiri dengan kumur satu kali. Jika kebiasaan sikat gigi yang baik ini sudah Anda jalankan namun gigi tetap berlubang, bisa jadi cara sikat gigi keliru.

Peter Andreas, Kepala Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan FKG Universitas Indonesia mengatakan 90 persen orang sudah melakukan sikat gigi secara rutin dengan waktu sikat gigi yang tepat. Namun, 2,8 persen salah menerapkan cara sikat gigi yang baik.

"Salah cara sikat gigi menyebabkan gigi berlubang," tutur Peter di Jakarta, Kamis (20/3/2014). Peter mengatakan selain sikat gigi pada pagi dan malam, biasakan untuk berkumur setelah makan. Cara sikat gigi yang baik juga perlu diperhatikan, yakni tidak terlalu cepat sehingga bisa mengangkat sisa kotoran lebih maksimal bahkan di bagian yang sulit dijangkau sekalipun.

Penggunaan sikat dan pasta gigi juga perlu menjadi perhatian berikutnya. Gunakan sikat gigi sesuai usia. Artinya jangan gunakan sikat gigi dewasa pada anak, karena ujung sikat yang terlalu besar akan menyulitkan anak mencapai bagian yang sulit dijangkau seperti geraham. Jika gigi tak bersih maksimal, berbagai masalah gigi dan mulut bisa bermunculan, salah satunya gigi berlubang.

Pemilihan dan penggunaan pasta gigi juga penting. Pasta gigi dengan mengandung zat yang bisa memaksimalkan pembersihan di area sulit dijangkau punya peran dalam menjaga kesehatan gigi. "Pemakaian pasta gigi juga jangan terlalu banyak, cukup sebesar biji jagung jadi bukan sepanjang sikat gigi," kata Peter.

Sumber: <http://health.kompas.com>.

Bacaan pertemuan kedua

Inilah Cara Tepat Baca Label Kemasan Pangan

KOMPAS.com — Menjadi konsumen cerdas dapat diawali dari sikap kritis saat membaca label kemasan pangan. Demikian diungkapkan Tetty Helfery Sihombing dari Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputy Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sayangnya, kesadaran membaca label kemasan pangan masih kurang pada masyarakat Indonesia.

Dalam seminar bertajuk Cermati Konsumsi Gula, Garam, Lemak, dan Baca Label Kemasan Makanan Rabu (20/6/2013) lalu, di Jakarta, Tetty memaparkan langkah-langkah membaca keterangan pada label kemasan pangan. Langkah-langkah membaca keterangan pada label kemasan pangan adalah sebagai berikut:

1. Lihat informasi utama

Informasi utama dalam kemasan pangan yang perlu dicermati terdiri dari nama produk, nama dan alamat produsen, dan nomor pendaftaran. Tetty menuturkan, nama produk berbeda dengan nama dagang, nama produk berarti jenis produk, misalnya agar-agar instan, atau susu bubuk, dan sebagainya. Sementara nama dan alamat produsen harus dicantumkan secara jelas, termasuk nama kota dan negara. Nomor pendaftaran merupakan nomor yang diberikan oleh BPOM yang menyatakan persetujuan keamanan pangan produk tersebut. Persetujuan tersebut berdasarkan penilaian keamanan, mutu, gizi, serta label pangan. Nomor pendaftaran terdiri dari 15 digit angka yang berisi kode-kode tertentu.

2. Cek informasi daftar bahan yang digunakan/komposisi

Daftar bahan atau komposisi berisi keterangan tentang seluruh bahan yang digunakan dalam membuat produk pangan, termasuk bahan tambahan pangan ikutan yang meliputi golongan pemanis buatan, pengawet, antioksidan, pewarna, dan penguat rasa. Konsumen perlu mencermati daftar bahan yang digunakan jika ada bahan yang menimbulkan alergi pribadi atau yang pantang dimakan.

3. Periksa informasi nilai gizi

Survei yang diadakan oleh BPOM beberapa waktu lalu menunjukkan informasi nilai gizi merupakan informasi yang paling kurang diperhatikan oleh konsumen. Padahal, informasi nilai gizi merupakan informasi yang dibutuhkan agar tidak mengonsumsi suatu zat gizi tertentu secara berlebihan.

Membaca informasi nilai gizi dimulai dari takaran saji dan energi total dalam satuan umumnya, kkal. Selanjutnya, keterangan lemak total yang selanjutnya diuraikan untuk angka lemak jenuh, lemak trans, kolesterol, kemudian keterangan kandungan protein, karbohidrat total yang terdiri dari serat dan gula. Setelah itu, ada keterangan kandungan natrium dan kalium. Lemak, gula, dan natrium (garam) perlu dicermati lantaran kelebihan ketiga jenis zat gizi ini dapat berdampak serius pada kesehatan, terutama dalam meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Keterangan tentang vitamin dan mineral juga perlu diperhatikan guna menakar kecukupan konsumsi vitamin yang dikonsumsi. Semua keterangan-keterangan tadi tercantum pula dalam bentuk AKG yang biasanya didasari oleh kebutuhan energi 2.000 kkal, tetapi kebutuhan setiap individu berbeda tergantung jenis kelamin, aktivitas fisik, usia, berat badan, dan sebagainya.

4. Informasi lain

Informasi lain terdiri dari tanggal kedaluwarsa, kode produksi, dan peringatan-peringatan. Tanggal kedaluwarsa biasanya tertulis dengan kata-kata "baik digunakan sebelum" diikuti dengan tanggal, bulan, dan tahun. Sering kali dijumpai tanggal kedaluwarsa ditempatkan terpisah, tetapi diikuti petunjuk tempat pencantuman, misalnya, "di atas tutup botol". Sementara kode produksi ialah kode mengenai riwayat produksi pangan dan tanggal produksi. Peringatan-peringatan ditujukan pada mereka yang bersyarat, misalnya peringatan mengandung babi atau dicantumkan dengan tulisan halal. Bisa juga peringatan mengandung alkohol dan sebagainya.

Bacaan pertemuan ketiga

Cara Tepat Mengolah Sayur Organik

REPUBLIKA.CO.ID, Mengolah bahan pangan organik ini ternyata butuh jurus tersendiri. Apalagi, kandungan gizi sayuran organik diketahui lebih tinggi dari sayuran yang ditanam nonorganik.

Cara pemasakan yang tidak benar akan menurunkan kandungan gizi makanan organik. Mantan pembawa acara masak "Selera Nusantara" yang sudah berkarier lebih dari 20 tahun di televisi, Rudy Choirudin, mengatakan, semua sayuran yang direbus terlalu lama akan kehilangan kandungan gizinya. "Sama seperti membuat kaldu. Kalau apinya besar, sudah pasti nggak bakal gurih kaldunya. Beda kalau merebus kaldu sapi dengan air mendidih di api. Itu dapat sari dagingnya. Tanpa penyedap sekalipun, air kaldu sudah pasti gurih," tutur dia.

Bagaimana dengan teknik memblansir sayuran (menghentikan proses pemasakan melalui cara merendam sayuran yang baru dikukus atau direbus dengan air es)? Rudy berujar, teknik ini kurang baik karena nutrisi sayuran bisa terbuang ketika sayur direndam dalam air es. "Yang lebih baik melakukan blansir dengan menyiram air bersuhu normal ke sayuran kukus atau rebus," ujar Rudy. Agar makin optimal, simpan sayuran dalam wadah tertutup di dalam lemari es. Ini agar aroma dari bahan pangan lain tidak mencemari satu sama lain.

Sayuran organik yang sudah dimasak juga sebaiknya dibuat untuk satu kali porsi makan. "Baiknya, sayuran dibeli pagi dan sorenya sudah habis di meja makan," kata Rudy. Menghangatkan makanan hingga dua kali juga diyakini Rudy menurunkan kadar gizi makanan sekalipun dibuat dari bahan organik.

Rudy Choirudin punya kunci sendiri untuk mengolah si organik. Penasaran? Kata pria yang lama malang melintang dalam dunia kuliner televisi ini, metode yang paling baik untuk sayuran adalah dengan mengukusnya. Dengan cara ini, nutrisi dalam sayuran tertahan lebih baik daripada metode pemasakan lain. Namun, mengukus pun bukan sembarang mengukus. Pastikan juga, kata Rudy, sayuran dikukus dalam panci yang tertutup rapat.

Sayuran hijau tidak membutuhkan waktu terlalu lama di atas kukusan. Ketika kukusan sudah berasap, tanda api telah mendidihkan air, masukkan sayuran hijau. Angkat dua atau tiga menit setelahnya, tergantung jenis sayuran. Untuk sayuran yang lebih keras seperti wortel biarkan lebih lama, yakni tiga sampai empat menit. Jaga agar sayuran tidak berubah warna ketika dikukus. Indikasi sayuran berkurang gizinya adalah ketika sayuran yang diolah berubah warna.

Sumber: <http://www.republika.co.id>.

Bacaan pertemuan keempat

Bedanya Idola untuk Remaja dan Dewasa

KOMPAS.com — Berhamburannya bintang di televisi dengan segala keunikannya memberikan pilihan untuk mengusir penat dari rutinitas harian. Keunikan ini tak jarang membuat sebagian orang terus menanti kehadiran sang bintang. Bila menonton aksinya tak cukup memuaskan rasa suka, berbagai pernak-pernik terkait bintang pun kemudian dibeli sebagai koleksi. Mengagumi lantas berubah menjadi mengidolakan.

Idola tak hanya milik remaja, orang dewasa pun bisa punya idola dengan segala kriteria yang dimilikinya. “Tapi bentuk pengidolaan remaja dan dewasa berbeda, sesuai perkembangan karakter yang dimiliki keduanya,” kata psikolog dari LPT-UI, Indri Savitri, saat dihubungi *Kompas Health*.

Remaja, kata Indri, cenderung mengidolakan tokoh berdasarkan kelebihan fisiknya. Mereka tidak terlalu peduli pada konten yang dibawakan idola. Selama idola terlihat cantik, ganteng, atau keren, para remaja akan mengidolakannya. Karena itu, idola remaja bisa lebih dari satu. Sesuai perkembangan psikologisnya, penampilan fisik sangat penting bagi remaja. Penampilan tersebut kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari meliputi cara berpakaian, model busana, hingga hal detail seperti aksesoris atau model rambut. Tak menjadi soal bila aplikasi tersebut kurang cocok digunakan sehari-hari. Hal ini, kata Indri, sesuai sifat remaja yang belum bisa berpikir panjang.

Sedangkan untuk dewasa, penampilan fisik tak menjadi soal. “Dewasa lebih menyukai konten yang dibawakan idola. Kalau untuk penyanyi jelas menyukai isi dan cara menyanyikan, untuk atlet jelas menyukai teknik dan metodenya di lapangan. Penampilan fisik biasanya tidak menjadi pertimbangan,” kata Indri.

Fungsi idola juga berbeda bagi remaja dan dewasa. Bagi remaja, idola bisa menjadi panutan atau contoh, sedangkan bagi dewasa idola merupakan penyalur hiburan atau rekreasi. Dengan kelebihannya, idola menyediakan hiburan setelah melakukan kegiatan sehari-hari.

Batas wajar

Memiliki idola tentunya adalah sesuatu yang wajar karena pada dasarnya idola adalah perwujudan harapan bagi orang di sekitarnya. Kelebihan yang dimiliki idola merupakan keinginan atau impian bagi para fans yang kagum terhadap dirinya.

Namun, kekaguman ini bisa berubah menjadi berlebihan, baik untuk remaja maupun dewasa. “Hal ini ditandai keseharian yang mulai terganggu. Untuk remaja bahkan bisa menjadi *copycat*, yaitu berusaha menjadi idola hingga perlahan mematikan karakternya sendiri. Hal ini tentu berbahaya karena remaja akan kehilangan jati dirinya,” kata Indri. Remaja yang tidak memiliki jati diri cenderung mudah dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan kekaguman berlebihan pada orang dewasa mungkin merupakan indikasi belum matangnya kepribadian yang dimiliki. Indri mengatakan, hal tersebut mungkin terkait dengan pengalaman atau harapan masa kecil yang belum terpenuhi.

Pada remaja, untuk mencegah pengidolaan berlebihan, orangtua harus ikut aktif mengetahui siapa idola tersebut. Selanjutnya orangtua bisa mengawal sejauh mana anaknya mengidolakan bintang tersebut. “Kalau untuk dewasa mungkin lebih kepada diri sendiri karena bisa saja terkait masa lalunya. Namun, hal ini tentu tidak bisa berlaku sama,” kata Indri.

Sumber: <http://health.kompas.com>.

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

(Kisi-kisi, Instrumen, dan

Kunci Jawaban)

Kisi-kisi Soal *Pretest* Membaca Pemahaman Berbentuk Pilihan Ganda
(Diadaptasi dari Klasifikasi Subketerampilan Pemahaman Membaca Menurut Taksonomi Barret)

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Teks bacaan “ Ke Dokter Bukan untuk Minta Obat, tetapi Cari Solusi ”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan. 	4	1
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menemukan letak kalimat utama dalam paragraf. 	1	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengartikan istilah dalam bacaan sesuai konteks kalimat. 	5	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan. 	3	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi bacaan. 	2	1
Teks bacaan “ Berlimpah Belum Tentu Kaya ”	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	6	1
	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan. 	7	1
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan gagasan utama dalam paragraf. 	10	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengartikan istilah dalam bacaan sesuai konteks kalimat. 	11	1

	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi bacaan. 	8	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	9	1
Teks bacaan “Petir”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan. 	12	1
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan gagasan utama dalam paragraf. 	13	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengartikan istilah dalam bacaan sesuai konteks kalimat. 	14	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi bacaan. Siswa mampu menentukan tanggapan yang tidak sesuai dengan bacaan. 	15	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	16	1
Teks bacaan “Keseimbangan Nutrisi Pengaruhi Karakter Anak”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan. 	17	1
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan ide pokok dalam paragraf. 	20	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengartikan istilah dalam bacaan sesuai konteks kalimat. 	18	1

		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan. 	19	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi bacaan. Siswa mampu menentukan pertanyaan yang sesuai dengan bacaan. 	21 22	1 1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	23	1
Teks bacaan “Menulis Bisa Perkuat Daya Ingat”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan. 	24	1
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan ide pokok dalam paragraf. 	25	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan. 	26	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan isi bacaan. Siswa mampu menentukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan bacaan. 	27 28	1 1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	29, 30	2

Kisi-kisi Soal *Posttest* Membaca Pemahaman Berbentuk Pilihan Ganda
(Diadaptasi dari Klasifikasi Subketerampilan Pemahaman Membaca Menurut Taksonomi Barret)

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Teks bacaan “ Ada Makanan “Kedaluwarsa” yang masih aman di Makan”	Pemahaman Literal	• Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan.	1	1
	Reorganisasi	• Siswa mampu menentukan gagasan utama dalam paragraf.	2	1
	Pemahaman Inferensial	• Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.	3	1
	Evaluasi	• Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi bacaan.	4	1
	Apresiasi	• Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan.	5, 6	2
Teks bacaan “Efek Senyum Saat Menstimulasi Otak”	Pemahaman Literal	• Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan.	7	1
	Reorganisasi	• Siswa mampu menentukan kalimat utama dalam paragraf.	8	1
		• Siswa mampu menentukan gagasan utama dalam paragraf.	12	1
	Pemahaman Inferensial	• Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.	9	1
	Evaluasi	• Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan isi bacaan.	11	1

	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	10	1
Teks Bacaan “Gagap”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan. 	13	1
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan ide pokok dalam paragraf. 	14	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara implisit dalam bacaan. 	15	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan makna kata sesuai konteks kalimat. 	17	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan isi bacaan. 	16	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	18	1
Teks Bacaan “Pasar Mainan Anak Dikuasai Produk Tiongkok”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan. 	19	1
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan gagasan utama sebuah paragraf. 	20	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan makna kata sesuai konteks kalimat. 	22	1
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan. 	21	1

	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan isi bacaan. 	23	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	24	1
Teks Bacaan “Penyebab Terjadinya Tsunami”	Pemahaman Literal	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara eksplisit dalam bacaan. 	25	1
	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menentukan ide pokok dalam paragraf. 	26	1
	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menangkap makna secara implisit dalam bacaan. 	27	1
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan isi bacaan. 	29	1
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap untuk menghargai informasi yang tertuang dalam bacaan. 	28, 30	1

Soal *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Hari, tanggal : Rabu, 24 April 2014
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VII
 Waktu : 80 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan menulis huruf A, B, C, atau D dalam lembar jawab yang telah disediakan!

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 1-6!

Ke Dokter Bukan untuk Minta Obat, tetapi Cari Solusi

KOMPAS.com - Dokter dan obat merupakan dua hal yang sangat erat di mata kebanyakan orang. Mungkin tidak salah, karena memang untuk beberapa obat baru bisa dikonsumsi dengan resep yang diberikan dokter. Namun tidak selamanya, dokter harus memberikan obat yang menunjang kesembuhan pasiennya.

"Kebanyakan masyarakat Indonesia pergi ke dokter, berharap kesembuhan dengan mendapatkan obat. Padahal, ke dokter itu untuk mencari akar permasalahan dari penyakit dan mencari solusi terbaik," kata dokter spesialis anak Purnawati Pujiarto dalam sebuah diskusi kesehatan beberapa waktu lalu di Jakarta.

Menurut dia, meminta obat ke dokter tidak jarang memicu tindakan medis yang berlebihan (*over treatment*) pada pasien. Bahkan, lanjutnya, sekitar 50 persen obat yang diresepkan sebenarnya tidak dibutuhkan. "Tindakan medis yang berlebihan itu merugikan pasien, dari menambah biaya pengobatan bahkan kematian," tegas aktivis dari Yayasan Orangtua Peduli ini.

Purnawati menuturkan, biaya kesehatan di Indonesia meningkat 10-13 persen setiap tahun. Kondisi ini akan semakin merugikan pasien yang harus membayar biaya pengobatan yang semakin mahal, padahal tubuh mereka sebenarnya tidak membutuhkan obat-obatan yang dibeli. Belum lagi, imbuh dia, harga obat-obatan di Indonesia sudah relatif mahal dibandingkan dengan harga di negara lain.

Contoh paling mudah dari tindakan pemberian obat yang berlebihan adalah antibiotik. Purnawati menegaskan, tidak semua penyakit membutuhkan antibiotik. Apalagi jika penyakit disebabkan oleh infeksi virus. "Virus tidak akan mati dengan antibiotik. Sebaliknya, bakteri-bakteri di dalam tubuh lah yang mati, padahal bakteri dalam tubuh memiliki peran untuk membentuk sistem tubuh yang baik," paparnya.

Oleh karena itu, Purnawati mengimbau agar masyarakat untuk lebih memahami obat. Baik itu memahami kandungan aktif obat (bukan merek obat), sekaligus fungsi obat. Tujuannya untuk menghindari tindakan medis yang berlebihan. "Supaya lebih luas lagi masyarakat yang mengerti obat, dokter dan tenaga kesehatan perlu terjun memberikan edukasi tentang pola pengobatan rasional mempromosikan kesehatan pasien," tegasnya.

Sumber: <http://health.kompas.com>

(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

1. Kalimat utama dari paragraf terakhir adalah
 - a. Oleh karena itu, Purnawati mengimbau agar masyarakat untuk lebih memahami obat.
 - b. Baik itu memahami kandungan aktif obat (bukan merek obat), sekaligus fungsi obat.
 - c. Tujuannya untuk menghindari tindakan medis yang berlebihan.
 - d. Supaya lebih luas lagi masyarakat yang mengerti obat, dokter dan tenaga kesehatan perlu terjun memberikan edukasi tentang pola pengobatan rasional mempromosikan kesehatan.
2. Berikut ini merupakan dampak dari kepercayaan orang Indonesia bahwa pergi ke dokter untuk mendapatkan obat adalah
 - a. dokter menjadi merasa sangat dibutuhkan
 - b. persediaan obat menjadi menipis
 - c. memicu tindakan medis yang berlebihan
 - d. harga obat menjadi cenderung naik
3. Simpulan isi bacaan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah
 - a. pengetahuan masyarakat yang kurang memahami obat memicu dokter memahalkan biaya pengobatan.
 - b. kepercayaan masyarakat yang menganggap pergi ke dokter adalah untuk mendapat obat, memicu tindakan medis yang berlebihan.
 - c. biaya kesehatan meningkat karena harga obat yang mahal.
 - d. tindakan medis berlebihan dipicu tingginya pengetahuan masyarakat terhadap obat.
4. Harapan masyarakat Indonesia ketika pergi ke dokter berdasarkan bacaan di atas adalah
 - a. untuk mendapatkan obat
 - b. untuk melakukan konsultasi kesehatan
 - c. mencari akar permasalahan dari penyakit
 - d. mencari akar permasalahan dan menemukan solusi

5. Kata yang bercetak tebal pada kalimat di bawah ini bermakna
Purnawati menegaskan, tidak semua penyakit membutuhkan **antibiotik**.
 - a. penambah daya tahan mikroorganisme
 - b. penghambat zat mikroorganisme
 - c. pemicu tumbuhnya mikroorganisme
 - d. zat kimia yang mampu menghambat kehidupan mikroorganisme lain.
6. Berdasarkan bacaan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan dokter supaya masyarakat lebih mengerti tentang obat adalah
 - a. membiarkan masyarakat mengetahui tentang obat seiring berjalannya ilmu pengetahuan.
 - b. membuat poster atau tulisan tentang berbagai macam obat.
 - c. memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pola pengobatan rasional.
 - d. menjelaskan obat apa saja yang diperlukan oleh pasien.

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 7-11!

"Berlimpah Belum Tentu Kaya"

JAKARTA, KOMPAS.com - Jarang sekali ada negara yang memiliki beragam mineral, tembaga, besi, nikel, serta batubara, seperti Indonesia. Namun demikian, Dirjen Minerba Kementerian ESDM Sukhyar mengatakan, sudah saatnya paradigma pemerintah soal kekayaan sumber daya alam tersebut berubah. "Bukan berlimpah. Mungkin banyak, tapi belum tentu kaya, karena harus dibagi dengan 240 juta," katanya, dalam sebuah diskusi, Jumat (14/3/2014) lalu.

Sejauh ini pemanfaatan batubara untuk kebutuhan domestik baru sekitar 25 persen. Negara lain seperti China dan India mengimpor batubara dari Indonesia untuk mencukupi ketahanan energi mereka. Keduanya, memiliki cadangan batubara jauh lebih banyak ketimbang Indonesia.

Batubara, sambung Sukhyar, menjadi sumber daya alam Indonesia yang cadangannya paling tinggi dibanding lainnya. Namun demikian, ia khawatir jika tidak ada kebijakan kuota produksi dan peningkatan nilai tambah, ketersediaannya akan berkurang drastis. "Dengan porsi yang semakin kecil, suatu saat bisa menjadi ketergantungan pihak lain. Padahal batubara itu paling tinggi diantara lainnya. Gas bumi, *naturally* akan melorot 2020, jika kita tidak dapatkan lumbung baru. PR kita juga meningkatkan penggunaan batubara," papar Sukhyar.

Ia berharap peran BUMN seperti PT PLN meningkat dalam menggunakan batubara. Hal itu dapat membantu mengurangi konsumsi BBM, di samping memberikan ruang bagi para pengusaha batubara ketika terjadi gejolak harga batubara dunia. "Kebijakan saat ini dan ke depan kita perlu kendalikan produksi dan meningkatkan penggunaan. 6 bulan ke depan harga akan turun karena Amerika melepas batubaranya ke dunia, setelah ditemukan *shell gass*, yang harganya lebih murah. Afrika juga," ujarnya.

Kementerian ESDM kini tengah menyusun revisi peraturan pemerintah terkait batubara agar ada kepastian hukum pemanfaatan batubara. Sukhyar mencontohkan dengan pemanfaatan batubara cair (CTL) di pasar domestik, kerentanan jatuhnya harga bisa dikurangi. "Kalau satu negara hanya mengandalkan sumber daya alam, akan mati perlahan. Maka tepat kebijakan nilai tambah di mineral, dan disusul nanti batubara," tukasnya.

Sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com>
(dikutip dengan perubahan yang disesuaikan)

7. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi konsumsi BBM sesuai dengan bacaan di atas adalah
 - a. meningkatkan penggunaan batubara
 - b. menaikkan harga BBM
 - c. menggunakan sumber energi alternatif
 - d. menggunakan *shell gass*
8. Peraturan yang sedang direvisi oleh kementerian ESDM adalah
 - a. peraturan terkait batubara
 - b. peraturan pemerintah terkait pemanfaatan batubara
 - c. peraturan pemerintah terkait batubata
 - d. peraturan pemerintah terkait pemanfaatan sumber energi
9. Berdasarkan bacaan di atas, cara kita menghargai pendapat Dirjen Minerba Kementerian ESDM tentang kekayaan sumber daya alam Indonesia adalah
 - a. menanamkan sugesti pada pikiran kita bahwa walaupun kekayaan sumber daya alam Indonesia berlimpah tetapi kita juga tidak dituntut pandai dalam mengolah.
 - b. dengan mendukung program pemerintah terkait dengan kebijakan sumber daya alam yang menguntungkan investor.
 - c. ikut berpartisipasi dalam pelestarian sumber daya alam Indonesia.
 - d. sekedar mengetahui informasi tentang kekayaan sumber daya alam Indonesia.
10. Gagasan utama paragraf kedua adalah
 - a. Pemanfaatan batubata kebutuhan domestik 25 persen
 - b. Pemanfaatan batubara baru 25 persen karena sebagian diimpor China dan India
 - c. Pemanfaatan batubara Indonesia belum seperti China
 - d. Pemanfaatan batubara kebutuhan domestik baru 25 persen

11. Perhatikan kalimat berikut ini!

Kementerian ESDM kini tengah menyusun **revisi** peraturan pemerintah terkait batubara agar ada kepastian hukum pemanfaatan batubara.

Makna kata yang bercetak tebal adalah

- a. peninjauan kembali untuk perbaikan
- b. pembetulan
- c. mengedit
- d. pengecekan kembali

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 12-16!

Petir

Petir, kilat, atau halilintar adalah gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan di saat langit memunculkan kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan. Beberapa saat kemudian disusul dengan suara menggelegar yang disebut guruh. Perbedaan waktu kemunculan ini disebabkan adanya perbedaan antara kecepatan suara dan kecepatan cahaya.

Petir merupakan gejala alam yang bisa kita analogikan dengan sebuah kondensator raksasa, di mana lempeng pertama adalah awan (bisa lempeng negatif atau lempeng positif) dan lempeng kedua adalah bumi (dianggap netral). Seperti yang sudah diketahui kapasitor adalah sebuah komponen pasif pada rangkaian listrik yang bisa menyimpan energi sesaat (*energy storage*). Petir juga dapat terjadi dari awan ke awan (*intercloud*), di mana salah satu awan bermuatan negatif dan awan lainnya bermuatan positif.

Petir terjadi karena ada perbedaan potensial antara awan dan bumi atau dengan awan lainnya. Proses terjadinya muatan pada awan karena dia bergerak terus menerus secara teratur, dan selama pergerakannya dia akan berinteraksi dengan awan lainnya sehingga muatan negatif akan berkumpul pada salah satu sisi (atas atau bawah), sedangkan muatan positif berkumpul pada sisi sebaliknya. Jika perbedaan potensial antara awan dan bumi cukup besar, maka akan terjadi pembuangan muatan negatif (elektron) dari awan ke bumi atau sebaliknya untuk mencapai kesetimbangan. Pada proses pembuangan muatan ini, media yang dilalui elektron adalah udara. Pada saat elektron mampu menembus ambang batas isolasi udara inilah terjadi ledakan suara. Petir lebih sering terjadi pada musim hujan, karena pada keadaan tersebut udara mengandung kadar air yang lebih tinggi sehingga daya isolasinya turun dan arus lebih mudah mengalir. Karena ada awan bermuatan negatif dan awan bermuatan positif, maka petir juga bisa terjadi antar awan yang berbeda muatan.

Sumber: <http://id.wikipedia.org>
(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

12. Penyebab kilat lebih dahulu terlihat kemudian baru disusul suara menggelegar adalah karena
 - a. perbedaan kecepatan suara dan kecepatan penglihatan
 - b. kecepatan suara lebih cepat daripada kecepatan cahaya
 - c. kecepatan cahaya lebih cepat daripada kecepatan suara
 - d. cahaya tidak perlu menggunakan media perantara
13. Gagasan utama paragraf pertama adalah
 - a. Petir adalah gejala alam yang memunculkan kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan.
 - b. Petir, kilat, atau halilintar adalah gejala alam yang biasanya muncul pada musim hujan di saat langit memunculkan kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan.
 - c. Petir, kilat, atau halilintar adalah kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan biasa ditemukan pada musim hujan.
 - d. Petir adalah kilatan cahaya sesaat yang menyilaukan lalu disusul suara guruh.
14. Simpulan paragraf kedua adalah
 - a. Petir merupakan gejala alam
 - b. Kondensator raksasa cara kerjanya seperti petir
 - c. Petir mempunyai dua lempeng seperti kondensator
 - d. Petir merupakan gejala alam yang dianalogikan sebagai kondensator raksasa
15. Penyebab terjadinya ledakan suara menggelegar adalah
 - a. setelah terlihatnya kilatan cahaya di langit
 - b. karena elektron menembus ambang batas isolasi udara
 - c. karena perbedaan muatan negatif dan muatan positif awan
 - d. karena terjadi pembuangan elektron dari awan ke bumi atau sebaliknya
16. Hal yang paling tepat ketika sedang bersepeda dan di perjalanan padahal cuaca sedang hujan dan terdengar petir adalah
 - a. berteduh di bawah pohon yang rindang
 - b. meneruskan perjalanan
 - c. menelepon kakak untuk menjemput
 - d. berteduh di emperan toko atau rumah

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 17-23!

Keseimbangan Nutrisi Pengaruhi Karakter Anak?

KOMPAS.com – Anak yang tidak mendapatkan asupan nutrisi seimbang berisiko mengalami gangguan perkembangan otak yang berdampak pada pembentukan karakternya. “Kandungan nutrisi pada makanan memang bisa berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Namun tidak menjadi faktor tunggal, karena masih ada penanaman moral, etika, dan nilai-nilai sosial lainnya,” ujar guru besar ekologi manusia Institut Pertanian Bogor (IPB), Hardinsyah, kepada *Kompas Health*.

Meski begitu, menurut Hardinsyah, sampai saat ini belum ada riset yang fokus pada pembentukan karakter berdasarkan asupan yang dikonsumsi. Jika ada, riset tersebut dilakukan di luar negeri bukan di Indonesia yang memiliki pola makan berbeda. Hardinsyah mencontohkan studi dari US Food and Drug Administration (FDA) tentang penggunaan pewarna buatan pada pangan anak. Dalam riset ini, FDA membenarkan adanya pengaruh pewarna buatan pada tingkah laku anak. Riset juga membuktikan adanya intoleransi atau alergi pada zat tertentu. Intoleransi adalah keadaan yang menurun akibat konsumsi zat tertentu dalam jumlah banyak.

Namun, riset juga menemukan bahwa reaksi tersebut berbeda pada tiap anak. Hal ini berarti tidak semua anak menunjukkan perubahan tingkah laku akibat konsumsi bahan aditif pada makanan. Bahan tersebut juga dikatakan tidak mampu merusak jaringan saraf (neurotoxic), kecuali pada anak tertentu.

Berdasarkan riset tersebut, FDA menyarankan pemerintah Amerika Serikat menuliskan semua bahan tambahan yang digunakan pada produk pangan. Bahan tersebut harus tertulis pada kemasan pangan sehingga memudahkan konsumen untuk membacanya. Label juga harus menjelaskan sifat tiap bahan tambahan dan anjuran untuk tidak mengonsumsinya apalagi jika anak menunjukkan tanda alergi atau intoleransi.

“Memang benar konsumsi gula, garam, lemak berlebih tidak baik untuk perkembangan otak dan tingkah laku anak, namun, hal tersebut tidak berlaku sama. Bagaimana pun hubungan makanan dan pembentukan karakter sangat kompleks,” kata Hardinsyah. Namun demikian, orangtua harus tetap memastikan anak mengonsumsi cukup sayur, buah, dan berbagai sumber nutrisi lainnya. Anak tidak boleh mengonsumsi pangan dengan tambahan zat aditif buatan, untuk menghindari adanya reaksi yang merugikan.

Sumber: <http://health.kompas.com>

(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

17. Kepanjangan dari FDA adalah
 - a. *US Food and Drug Administration*
 - b. *Food and Drug Administration*
 - c. *Food and Draf Administration*
 - d. *Food and Draf Administrasi*
18. Kata **reaksi** pada kalimat di bawah ini bermakna
 Anak tidak boleh mengonsumsi pangan dengan tambahan zat aditif buatan, untuk menghindari adanya **reaksi** yang merugikan.
 - a. perubahan yang terjadi karena bekerjanya suatu unsur
 - b. terjadinya percampuran unsur
 - c. kontaminasi suatu unsur karena unsur lain
 - d. aktifnya suatu unsur
19. Simpulan isi bacaan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah
 - a. Kandungan nutrisi pada makanan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak.
 - b. Kandungan nutrisi pada makanan kurang berpengaruh pada pembentukan karakter anak.
 - c. Apabila tidak mendapatkan nutrisi yang seimbang menyebabkan kesehatan anak terganggu.
 - d. Terdapat dampak pembentukan karakter apabila asupan nutrisi tidak seimbang, walaupun hubungan tersebut sangat kompleks.
20. Ide pokok paragraf keempat adalah
 - a. FDA menuliskan semua bahan tambahan pada semua produk pangan
 - b. Pemerintah Amerika Serikat memberi label pada semua produk pangan
 - c. Pemerintah Amerika Serikat menuliskan semua bahan tambahan pada semua produk pangan
 - d. Label berfungsi untuk menjelaskan bahan produk pangan
21. Asupan nutrisi seimbang berdampak pada pembentukan karakter karena
 - a. nutrisi hanya sebagian kecil dari berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.
 - b. nutrisi pada makanan sangat mempengaruhi perkembangan otak.
 - c. nutrisi pada makanan hanya sebagian kecil dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, tetapi juga mempunyai dampak walaupun tidak besar.
 - d. masih banyak faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

22. Berikut ini merupakan **bukan** pertanyaan yang tepat sesuai dengan bacaan di atas adalah
- Negara manakah yang telah melakukan riset pada pembentukan karakter?
 - Nutrisi apa saja yang berpengaruh pada karakter anak?
 - Siapakah guru besar ekologi IPB yang memaparkan pendapat tentang pengaruh nutrisi terhadap karakter anak?
 - Bagaimana hubungan keseimbangan nutrisi dengan karakter anak?
23. Setelah mengetahui informasi bacaan di atas, hal yang bisa dilakukan adalah
- ketika membeli produk pangan lebih memperhatikan label
 - lebih memperhatikan keseimbangan nutrisi pada makanan
 - melakukan penelitian tentang nutrisi dan pengaruhnya pada karakter anak
 - mengonsumsi makan makanan yang banyak mengandung gula, garam dan lemak

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 24-30!

Menulis Bisa Perkuat Daya Ingat

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Menulis di kertas, bukan mengetik di komputer, ternyata memperkuat daya ingat dan kemampuan memahami konsep. Menurut penelitian terbaru yang dimuat di jurnal *Psychological Science*, mencatat dengan pulpen dan kertas, lebih meningkatkan kualitas belajar dibandingkan menggunakan laptop. Penelitian itu juga menyimpulkan bahwa menulis merupakan strategi yang lebih baik untuk menyimpan ide dalam waktu yang panjang. Selain itu, para peneliti mendapati bahwa menulis dapat menguatkan proses belajar yang tak dapat disamai dengan mengetik.

Penelitian tersebut dilakukan psikolog dari Princeton dan Universitas California, Los Angeles, Pam Mueller dan Daniel Oppenheimer. Mereka menguji efek menulis catatan pada mahasiswa dalam dua seri percobaan. Dua kelompok mahasiswa diminta mendengarkan materi kuliah dari dosen yang sama. Mereka diperbolehkan menggunakan semua strategi untuk menyimpan hal-hal penting di perkuliahan. Satu setengah jam kemudian, partisipan diuji soal materi kuliah itu. Hasil studi menunjukkan, mahasiswa yang menggunakan laptop "miskin" soal ide.

Mahasiswa yang menggunakan laptop cenderung lebih banyak menghasilkan catatan, tapi lebih berupa menyalin persis kata demi kata (verbatim) alias "transkrip tanpa otak". "Hal ini yang menghilangkan manfaat dari mencatat." Sementara itu, mahasiswa yang menulis dengan tangan jauh lebih baik dalam kualitas belajar. Penelitian itu menunjukkan bahwa menulis

merupakan strategi yang lebih baik untuk menyimpan dan mengendapkan ide dalam kurun waktu lama dibandingkan dengan mengetik.

Studi sejenis yang dipublikasikan Intech menemukan bahwa menulis dengan tangan memberikan kesempatan kepada otak untuk menerima umpan balik. Hal tersebut tidak terjadi jika orang menggunakan papan ketik (*keyboard*). Pergerakan saat menulis dengan tangan "meninggalkan memori (daya ingat) pada bagian sensormotor otak" yang membantu orang mengenal huruf dan membangun hubungan antara membaca dan menulis.

Sumber: <http://www.republika.co.id>

(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

24. Jurnal yang memuat penelitian yang dilakukan oleh psikolog tersebut adalah
 - a. Psychological Science
 - b. Psychologi Science
 - c. Intech
 - d. California
25. Cara peneliti untuk mengetahui efek menulis catatan adalah
 - a. melakukan percobaan terhadap dua kelompok mahasiswa.
 - b. membandingkan mahasiswa yang menulis catatan dengan tangan kanan dan yang menggunakan tangan kiri.
 - c. melakukan percobaan terhadap dua kelompok mahasiswa dalam perkuliahan, kelompok satu menulis dengan tangan dan yang satunya menggunakan laptop kemudian diuji dengan mempraktikkan materi kuliah.
 - d. menguji dengan sejumlah pertanyaan kepada mahasiswa yang menulis dengan tangan dan yang menggunakan laptop.
26. Ide pokok paragraf terakhir adalah
 - a. menulis dengan leptop memberi kesempatan otak untuk menerima umpan balik memori.
 - b. studi yang dipublikasikan Intech menemukan bahwa menulis memberi kesempatan otak untuk menerima umpan balik.
 - c. menulis meninggalkan memori pada sensormotor otak.
 - d. menulis memperkuat memori karena membangun hubungan antara membaca dan menulis.

27. Alasan peneliti melakukan penelitian yang membandingkan kelompok mahasiswa yang mencatat menggunakan laptop dengan yang menulis dengan tangan adalah
- untuk mengetahui perbedaan mutu dua kelompok mahasiswa tersebut.
 - untuk mendapatkan penghargaan penelitian.
 - untuk melakukan percobaan kepada dua kelompok mahasiswa.
 - untuk mengetahui efek menulis catatan dari dua kelompok mahasiswa tersebut.
28. Pernyataan di bawah ini **bukan** merupakan kelebihan menulis dengan tangan adalah
- menulis dengan tangan cenderung lebih meningkatkan kualitas belajar.
 - mencatat dengan tangan banyak menyimpan ide dalam waktu yang lama.
 - kecenderungan menyalin persis kata demi kata apabila menulis dengan tangan.
 - Pergerakan saat menulis lebih meninggalkan memori pada sensormotor otak.
29. Berikut ini pertanyaan yang tidak sesuai dengan bacaan di atas adalah ...
- Siapakah yang melakukan penelitian?
 - Apa hasil penelitian yang telah dilakukan?
 - Di manakah hasil penelitian dipublikasikan?
 - Berapa lama penelitian dilakukan?
30. Cara menghargai hasil penelitian tentang efek menulis catatan adalah
- menyebarkan informasi tersebut kepada teman-teman
 - sesekali mencoba untuk menulis dengan tulisan tangan dan sesekali dengan mengetik di komputer
 - menjadi informasi tambahan
 - dengan melakukan penelitian untuk memastikan hal tersebut

Soal *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Hari, tanggal : Kamis, 22 Mei 2014
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : VII
 Waktu : 80 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan menulis huruf A, B, C, atau D dalam lembar jawab yang telah disediakan!

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 1-6!

Ada Makanan "Kedaluwarsa" yang Masih Aman Dimakan

KOMPAS.com - Tanggal kedaluwarsa seringkali menjadi perhatian kita sebelum membeli suatu produk makanan. Jika sudah melewati tanggalnya, kemungkinan besar kita tak lagi mau membelinya. Namun, ternyata tidak semua produk kedaluwarsa membahayakan untuk dimakan.

Terkadang, makanan masih sangat baik untuk dimakan setelah satu hari, minggu, tahun, bahkan bertahun-tahun setelah melewati tanggal kedaluwarsanya. Bahkan Doug Rauch, mantan presiden supermarket Trader Joe's, melakukan bisnis makanan kedaluwarsa. Ia membuka toko bahan pangan di Boston yang menjual produk-produk kedaluwarsa.

Nah, untuk mengerti produk kedaluwarsa yang masih aman dikonsumsi, maka Anda perlu memahami terlebih dahulu soal istilah kedaluwarsa yang digunakan dalam kemasan produk pangan. Alan Aragon, pakar nutrisi asal Amerika Serikat, menjelaskan, ada beberapa istilah yang bermakna berbeda pada kemasan produk pangan, antara lain:

Dijual hingga (*sell by*) merupakan istilah yang biasanya dijadikan pedoman oleh toko untuk menjual produk pangan. Jika sudah melewati tanggalnya, maka kemungkinan tampilan produk sudah tidak seperti tampilan awal, sehingga kurang menarik konsumen. Label ini berbeda dengan tanggal kedaluwarsa. Namun dari segi keamanan, kebanyakan tetap aman untuk dimakan.

Baik sebelum (*best before/best if used by*), saat melewati tanggal ini biasanya makanan sudah mengalami perubahan tampilan dan rasa, tetapi keamanannya masih bisa terjamin. Sedangkan **tanggal kedaluwarsa (*use by/expiration date*)** merupakan indikator terkuat dari keamanan pangan kemasan. Jika produk sudah melewati tanggal ini, maka sebaiknya tidak dikonsumsi karena keamanannya sudah tidak terjamin.

Aragon menjelaskan, ada beberapa faktor yang menyebabkan makanan masih dapat dimakan setelah melewati tanggal kedaluwarsa. Faktanya, tampilan

dan rasa belum tentu menjadi indikator. "Kebanyakan makanan masih aman dimakan meskipun tampilan dan rasanya sudah sedikit berubah," katanya.

Ia menegaskan, semakin baik pengolahan yang dilakukan pada makanan, semakin lama makanan tetap aman meski sudah melewati tanggal kedaluwarsanya. Selain itu, semakin sedikit kadar air pada sebuah produk makanan, maka semakin lama juga makanan tersebut dapat bertahan. Ini berhubungan dengan keadaan yang membuat mikro-organisme mampu berkembang biak dalam makanan tersebut.

Kecuali, lanjut dia, pada produk-produk olahan daging seperti daging *sandwich*, *hot dog*, dan sosis. "Jangan makan makanan tersebut setelah melewati tanggal kedawularsanya karena sangat berisiko untuk mengandung mikro-organisme yang disebut listeria, penyebab infeksi listeriosis dan pada beberapa kasus meningitis," katanya.

Sumber: <http://health.kompas.com>

(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

1. Pembuat toko produk pangan kedaluwarsa di Boston adalah
 - a. Mantan presiden minimarket Trader
 - b. Alan Aragon
 - c. Pakar nutrisi Amerika Serikat
 - d. Doug Rauch
2. Gagasan utama paragraf pertama adalah
 - a. Kalau sudah melewati tanggal kedaluwarsa, kita tidak akan membeli produk tersebut.
 - b. Tidak semua produk kedaluwarsa membahayakan.
 - c. Tanggal kedaluwarsa selalu menjadi perhatian ketika kita membeli produk makanan.
 - d. Semua produk makanan yang kedaluwarsa membahayakan kesehatan
3. Berikut ini termasuk simpulan bacaan di atas adalah
 - a. Istilah kedaluwarsa pada kemasan produk menunjukkan bahaya atau tidaknya makanan tersebut apabila melewati tanggal kedaluwarsanya
 - b. Ada beberapa makanan yang tidak berbahaya walaupun sudah melewati tanggal kedaluwarsa
 - c. Produk makanan yang berbahaya setelah melewati tanggal kedaluwarsanya adalah daging
 - d. Makanan yang melebihi tanggal kedaluwarsa hanya berubah warna dan rasa

4. Cara yang paling tepat supaya kita tidak membeli produk pangan yang kedaluwarsa adalah
 - a. Dengan melihat tanggal produksi
 - b. Dengan melihat tanggal kedaluwarsanya
 - c. Dengan mencicipi produk pangan terlebih dahulu
 - d. Dengan melihat kemasannya, apakah masih baik atau sudah rusak
5. Perhatikan kalimat berikut ini!
Faktanya, tampilan dan rasa belum tentu menjadi **indikator**.
Kata bercetak tebal tersebut bermakna
 - a. batasan
 - b. bukti
 - c. kepastian
 - d. tanda
6. Hal yang sebaiknya dilakukan ketika makanan yang kita beli sudah melebihi batas tanggal yang tertera pada tulisan **use by** adalah
 - a. Tetap dimakan karena hanya tampilannya yang berubah
 - b. Diberikan kepada teman
 - c. Dibuang saja karena sudah berbahaya dan menimbulkan penyakit
 - d. Tetap dimakan walaupun rasa dan warnanya sudah berubah karena masih tetap aman
7. Cara menghargai teman yang memberi sosis tapi ternyata sudah kedaluwarsa adalah
 - a. Diterima dan dimakan supaya tidak menyinggung teman kita
 - b. Ditolak dan sambil menegur teman kita
 - c. Diterima dan kemudian diberikan kepada teman kita yang lain.
 - d. Diterima tetapi nanti dibuang tanpa sepengetahuan teman kita

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 8-12!

Efek Senyum Saat Menstimulasi Otak

KOMPAS.com — Sekali saja seseorang tersenyum, banyak efek positif yang ditimbulkannya. Senyum menstimulasi otak dan hormon yang kemudian menimbulkan beragam efek positif bagi seseorang.

Psikolog Vera Itabiliana Hadiwidjojo mengatakan, saat tersenyum, bagian otak yang mengatur emosi bahagia diaktifkan. Dengan senyum, hormon pemicu stres berkurang, sementara hormon pembangkit *mood* meningkat. Senyuman juga menstimulasi otak yang bisa membuat pikiran lebih positif. Bahkan, dengan tersenyum, seseorang bisa menurunkan tekanan darahnya. Penelitian di Inggris juga menunjukkan, sekali senyuman bisa menimbulkan efek stimulasi di otak setara dengan efek yang didapatkan dari makan 2.000 batang cokelat.

Senyum merupakan cara paling ringan yang bisa dilakukan seseorang untuk mendapatkan banyak manfaat positif. Pasalnya, kata Vera, seseorang hanya butuh menggunakan 17 otot di wajah untuk tersenyum. Bandingkan saja dengan mengernyitkan dahi. Seseorang butuh lebih dari 40 otot di wajah saat mengernyitkan dahi. "Banyak orang meremehkan efek senyum. Padahal, senyum lebih ringan dan efektif, selain lebih murah," kata Vera di sela kegiatan perayaan World Oral Health Day 2014 di Jakarta.

Senyum Duchenne

Untuk bisa mendapatkan beragam manfaat senyum tersebut, Vera mengatakan, tak semua jenis senyum memberikan dampak sama. Dari beragam tipe senyum, hanya senyum ala Duchennelah yang memberikan manfaat paling maksimal. "*Duchenne smile* yang paling bisa memberi efek stimulasi otak," katanya.

Duchenne smile, ujarnya, hanya terjadi saat seseorang memberikan senyum tulus, yakni ketika otot mata ikut tersenyum. Dengan kata lain, saat tersenyum, mata akan ikut berkerut dan menampakkan gigi. Tipe senyuman ini juga bisa membedakan antara senyum palsu atau sungguhan.

Sumber: <http://sains.kompas.com>

(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

8. Alasan senyum dikatakan sebagai cara yang paling ringan dengan banyak manfaat adalah
 - a. Karena tidak semua senyum membutuhkan banyak modal dan usaha
 - b. Karena dapat dilakukan semua orang
 - c. Senyum sebanding dengan memakan 2.000 batang cokelat
 - d. Karena saat tersenyum hanya membutuhkan 40 otot di wajah
9. Kalimat utama paragraf ketiga adalah
 - a. Kalimat 1
 - b. Kalimat 2
 - c. Kalimat 3
 - d. Kalimat 4
10. Simpulan isi bacaan di atas adalah
 - a. Senyum sedikit menggunakan otot muka
 - b. Senyum duchenne merupakan senyum yang paling banyak manfaatnya
 - c. Senyum memberi efek positif menstimulasi otak
 - d. Senyum banyak manfaat bagi wajah kita
11. Pertanyaan berikut ini yang **tidak** sesuai dengan bacaan di atas adalah
 - a. Mengapa senyum memberikan banyak efek positif?
 - b. Senyum apakah yang paling banyak manfaatnya?
 - c. Mengapa senyum dapat membuat *mood* orang yang melihat menjadi

berkurang?

- d. Bagaimana cara melakukan senyum duchenne?
12. Berikut ini salah satu cara untuk menghargai hasil penelitian yang terdapat di dalam bacaan di atas adalah
 - a. Diterapkan setiap saat dengan selalu senyum setiap waktu
 - b. Diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, setiap bertemu dengan orang selalu senyum
 - c. Menjadikan pengetahuan bertambah
 - d. Membuktikan dengan melakukan penelitian ulang

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 13-18!

Gagap

Gagap adalah suatu gangguan bicara di mana aliran bicara terganggu tanpa disadari oleh pengulangan dan pemanjangan suara, suku kata, kata, atau frasa; serta jeda atau hambatan tak disadari yang mengakibatkan gagalnya produksi suara. Umumnya, gagap bukan disebabkan oleh proses fisik produksi suara atau proses penerjemahan pikiran menjadi kata. Gagap juga tak berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Di luar kegagapannya, orang yang gagap umumnya normal.

Gangguan ini juga bersifat variabel, yang berarti bahwa pada situasi tertentu, seperti berbicara melalui telepon, tingkat kegagapan dapat meningkat atau menurun. Walaupun penyebab utama gagap tidak diketahui, faktor genetik dan neurofisiologi diduga berperan atas timbulnya gangguan ini. Banyak teknik terapi bicara yang dapat meningkatkan kefasihan bicara pada beberapa orang.

Salah satu teknik terbaru dalam penyembuhan ini adalah dengan pijat syaraf bicara di sekitar wajah, mulut dan leher seseorang yang gagap. Seseorang yang gagap mempunyai kecenderungan untuk tidak berbicara dalam kesehariannya. Hal ini menyebabkan otot dan syaraf bicaranya menjadi kaku, sehingga mulut menjadi lebih sulit digerakkan.

Setelah otot dan syaraf gagap lentur karena dipijat, barulah sang gagap ini diberikan terapi bicara sesuai dengan usianya. Tentu saja terapi bicara bagi anak, berbeda dengan terapi bicara orang dewasa. Bagi seseorang yang menderita gagap karena genetika, disarankan untuk selalu memijat syaraf ini setiap hari.

Sumber: <http://id.wikipedia.org>

(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

13. Berikut ini merupakan penyebab gagap adalah
 - a. Terganggunya proses fisik produksi suara
 - b. Terganggunya proses penerjemahan pikiran menjadi kata
 - c. Faktor genetik dan neurofisiologis
 - d. Tingkat kecerdasan seseorang terganggu
14. Gagasan utama paragraf ketiga adalah
 - a. Teknik terbaru penyembuhan gagap adalah pijat syaraf di sekitar wajah, mulut dan leher.
 - b. Pijat syaraf di sekitar wajah membuat otot syaraf lentur
 - c. Orang gagap disebabkan otot dan syaraf bicara yang kaku
 - d. Orang gagap sulit menggerakkan mulut
15. Hal yang menyebabkan orang gagap otot dan syaraf bicaranya kaku adalah
 - a. Karena tidak pernah dipijat syaraf
 - b. Karena sering berbicara tanpa arti
 - c. Karena faktor genetik
 - d. Karena jarang berbicara dalam kesehariannya
16. Pertanyaan yang **tidak** sesuai dengan bacaan di atas adalah
 - a. Apakah yang dimaksud gagap?
 - b. Apa saja jenis-jenis gagap?
 - c. Bagaimana cara mengobati gagap?
 - d. Apa penyebab terjadinya gagap?
17. Perhatikan kalimat berikut ini!
 Walaupun penyebab utama gagap tidak diketahui, faktor **genetik** dan neurofisiologi diduga berperan atas timbulnya gangguan ini.
 Kata genetik pada kalimat tersebut bermakna
 - a. Keturunan
 - b. Penyakit
 - c. Cacat
 - d. Kekurangan
18. Hal yang seharusnya dilakukan kalau memiliki teman yang gagap adalah
 - a. Agak menghindar karena risih dengan kegagapan teman tersebut
 - b. Tetap akrab walaupun di dalam hati menggerutu
 - c. Tetap berteman karena gagap disebabkan faktor genetik
 - d. Menyalahkan kegagapan teman tersebut

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 19-24!

Pasar Mainan Anak dikuasai Produk Tiongkok

JAKARTA, KOMPAS.com - Pedagang dan importir mainan anak di Jakarta menghentikan pasokan barang sementara akibat rencana pemerintah menerapkan kebijakan pemenuhan Standar Nasional Indonesia pada 30 April 2014. Sebagian besar barang dagangan pedagang di pasar ini merupakan produk impor dari Tiongkok.

Berdasarkan pengamatan *Kompas* di Pasar Asemka, Jakarta Barat, Jumat (11/4/2014), mainan impor dari Tiongkok tersebut memang membanjiri toko dan lapak kaki lima Pasar Asemka. Produk impor tersebut juga belum dilengkapi dengan logo Standar Nasional Indonesia (SNI). Beberapa produk mainan dari produsen lokal sudah dilengkapi dengan logo SNI.

Willy (51), pedagang partai besar, mengatakan, sekitar 80 persen mainan anak-anak di tokonya merupakan barang impor. Barang-barang impor ini belum dilengkapi logo SNI. Di beberapa produk lokal sudah tertera logo SNI. Meskipun belum dilengkapi SNI, pembeli di tokonya lebih banyak membeli produk impor. Alasannya, jenis produk impor lebih bervariasi, kualitasnya lebih baik, dan harganya lebih murah.

”Produk lokal belum bisa bersaing kualitas dengan produk impor. Membuat mainan elektrik yang memakai remote control dan batu baterai saja belum bisa,” kata Willy.

Anggota staf penjualan dan pemasaran importir New Oriental, Surya (50), mengatakan, beberapa supermarket menghentikan pesanan barang akibat pengumuman penerapan kebijakan SNI. Saat ini, pihaknya belum berani mengambil barang baru karena takut ditarik dari pasar. Importir mainan yang mengirim barang ke Jakarta, Surabaya, Medan, Solo, dan Yogyakarta itu akan menghabiskan stok barang yang ada terlebih dahulu. ”Kami hentikan impor barang sampai sosialisasi peraturan ini jelas. Kami juga khawatir barang dari supermarket akan dikembalikan,” kata Surya.

Pedagang juga khawatir harga naik. ”Importir sudah bilang akan ada kenaikan harga. Dengan demikian, kami akan semakin sulit cari untung,” kata Ratna (34), pedagang mainan di Pasar Gembrong, Jakarta Timur. (A13/A14)

Sumber: <http://sains.kompas.com>

(dikutip dengan perubahan yang disesuaikan)

19. Pedagang partai besar yang mengimpor barang dagangannya dari Tiongkok adalah
 - a. Surya
 - b. Willy
 - c. Ratna
 - d. Importir
20. Gagasan utama paragraf terakhir adalah
 - a. Pedagang khawatir harga naik
 - b. Harga naik, pedagang sulit mencari untung
 - c. Terjadinya kenaikan harga membuat pedagang menghentikan stok
 - d. Pedagang khawatir sulit mencari untung
21. Simpulan isi bacaan di atas adalah
 - a. Mainan anak didominasi produk dari Tiongkok
 - b. Mainan lokal kalah bersaing dengan produk Tiongkok
 - c. Mainan produk Tiongkok belum dilengkapi logo SNI
 - d. Importir menghentikan pasokan produk mainan dari Tiongkok
22. Perhatikan kalimat berikut ini!
 Pedagang dan **importir** mainan anak di Jakarta menghentikan pasokan barang sementara akibat rencana pemerintah menerapkan kebijakan pemenuhan Standar Nasional Indonesia pada 30 April 2014.
 Kata yang bercetak tebal dalam kalimat tersebut bermakna
 - a. Orang yang membeli barang dari luar negeri
 - b. Orang yang menjual barang
 - c. Orang yang membeli barang di dalam negeri
 - d. Orang yang menjual barang ke luar negeri
23. Pertanyaan yang tidak sesuai dengan bacaan di atas adalah
 - a. Mengapa importir menghentikan pasokan dari Tiongkok?
 - b. Mengapa produk Tiongkok belum berlogo SNI?
 - c. Mengapa produk Tiongkok lebih laku di pasaran?
 - d. Apa yang menyebabkan pedagang khawatir?
24. Berikut ini merupakan sikap yang mencerminkan warga negara yang baik adalah
 - a. Membeli mainan impor dengan harga yang cenderung murah
 - b. Membeli mainan impor walaupun dengan harga yang mahal karena gengsi
 - c. Membeli produk mainan dalam negeri
 - d. Tidak membeli produk dalam negeri karena harga mahal

Bacalah teks berikut ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 25-30!

Penyebab Terjadinya Tsunami

Tsunami dapat terjadi jika gangguan yang menyebabkan perpindahan sejumlah besar air, seperti letusan gunung api, gempa bumi, longsor maupun meteor yang jatuh ke bumi. Namun, 90% tsunami adalah akibat gempa bumi bawah laut. Dalam rekaman sejarah beberapa tsunami diakibatkan oleh gunung meletus, misalnya ketika meletusnya Gunung Krakatau.

Gerakan vertikal pada kerak bumi, dapat mengakibatkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba, yang mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut, yang ketika sampai di pantai menjadi gelombang besar yang mengakibatkan terjadinya tsunami.

Kecepatan gelombang tsunami tergantung pada kedalaman laut di mana gelombang terjadi, di mana kecepatannya bisa mencapai ratusan kilometer per jam. Bila tsunami mencapai pantai, kecepatannya akan menjadi kurang lebih 50km/jam dan energinya sangat merusak daerah pantai yang dilaluinya. Di tengah laut tinggi gelombang tsunami hanya beberapa cm hingga beberapa meter, namun saat mencapai pantai tinggi gelombangnya bisa mencapai puluhan meter karena terjadi penumpukan masa air. Saat mencapai pantai, tsunami akan merayap masuk daratan jauh dari garis pantai dengan jangkauan mencapai beberapa ratus meter bahkan bisa beberapa kilometer.

Gerakan vertikal ini dapat terjadi pada patahan bumi atau sesar. Gempa bumi juga banyak terjadi di daerah subduksi, di mana lempeng samudera menelusup ke bawah lempeng benua.

Tanah longsor yang terjadi di dasar laut serta reruntuhan gunung api juga dapat mengakibatkan gangguan air laut yang dapat menghasilkan tsunami. Gempa yang menyebabkan gerakan tegak lurus lapisan bumi. Akibatnya, dasar laut naik-turun secara tiba-tiba sehingga keseimbangan air laut yang berada di atasnya terganggu. Demikian pula halnya dengan benda kosmis atau meteor yang jatuh dari atas. Jika ukuran meteor atau longsor ini cukup besar, dapat terjadi megatsunami yang tingginya mencapai ratusan meter.

Sumber: <http://id.wikipedia.org>

(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

25. Penyebab terjadinya perbedaan tinggi gelombang tsunami di tengah laut dengan di pantai adalah
- a. Karena kedalaman tengah laut dan di pantai berbeda
 - b. Karena di pantai tinggi gelombang laut terlihat jelas
 - c. Karena di tengah laut kita tidak dapat mengukur ketinggian gelombang

- d. Karena terjadi penumpukan masa air
- 26. Gagasan utama paragraf kedua adalah
 - a. Gerakan vertikal kerak bumi dapat menyebabkan tsunami
 - b. Keseimbangan air terganggu disebabkan dasar laut naik.
 - c. Energi air laut menyebabkan tsunami
 - d. Gelombang besar disebabkan keseimbangan air terganggu
- 27. Berikut ini yang dimaksud **sesar** pada paragraf keempat adalah
 - a. Retakan
 - b. Ketidaknormalan bumi
 - c. Patahan bumi
 - d. Retakan tanah
- 28. Pernyataan berikut ini **tidak** sesuai dengan bacaan di atas adalah
 - a. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat mengganggu keseimbangan air yang berada di atasnya dan dapat memicu tsunami
 - b. Tsunami dapat dipicu oleh letusan gunung api, gempa bumi, maupun meteor yang jatuh ke bumi.
 - c. Gerakan vertikal yang terjadi pada patahan bumi dapat menimbulkan tsunami
 - d. Tsunami dapat dipicu oleh banjir karena volume air laut bertambah
- 29. Berikut ini salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya tsunami adalah
 - a. Membuat rumah yang tahan tsunami
 - b. Memasang alat dini pendeteksi tsunami
 - c. Memasang kamera CCTV di beberapa tempat di pantai untuk memantau kondisi pantai
 - d. Memberi perahu karet
- 30. Cara yang paling tepat ketika mengetahui ada sinyal terjadinya tsunami adalah
 - a. Memastikan terlebih dahulu kebenaran dari sinyal tsunami yang diterima
 - b. Tidak perlu lari karena sudah menyiapkan perahu karet
 - c. Segera naik ke atas atap rumah
 - d. Segera menyelamatkan diri ke tempat yang lebih tinggi

Kunci Jawaban *Pretest*

1.	A
2.	C
3.	B
4.	A
5.	D
6.	C
7.	A
8.	B
9.	C
10.	D

11.	A
12.	C
13.	C
14.	D
15.	B
16.	D
17.	B
18.	A
19.	D
20.	C

21.	A
22.	C
23.	B
24.	A
25.	D
26.	B
27.	D
28.	C
29.	D
30.	B

Kunci Jawaban *Posttest*

1.	D
2.	B
3.	A
4.	B
5.	D
6.	C
7.	D
8.	B
9.	A
10.	C

11.	C
12.	B
13.	C
14.	A
15.	D
16.	B
17.	A
18.	C
19.	B
20.	D

21.	B
22.	A
23.	B
24.	C
25.	D
26.	A
27.	C
28.	D
29.	B
30.	A

Lampiran 4

Validitas dan Reliabilitas

Instrumen

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 1

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
1	0-1	0.656	0.228	0.176	A	0.656	0.228	0.176	*
					B	0.031	-1.000	-0.467	
					C	0.250	-0.060	-0.044	
					D	0.063	0.134	0.068	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.188	0.161	0.111	A	0.813	-0.161	-0.111	*
					B	0.188	0.161	0.111	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.313	0.344	0.263	A	0.250	0.112	0.082	*
					B	0.313	0.344	0.263	
					C	0.063	-0.285	-0.145	
					D	0.375	-0.323	-0.253	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.063	0.134	0.068	A	0.031	-0.379	-0.153	
					B	0.219	-0.128	-0.092	
		CHECK THE KEY			C	0.063	0.134	0.068	*
		C was specified, D works better			D	0.688	0.136	0.104	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.313	0.524	0.401	A	0.313	0.524	0.401	*
					B	0.188	-0.098	-0.068	
					C	0.094	0.248	0.142	
					D	0.406	-0.518	-0.409	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.094	-0.188	-0.108	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.094	-0.188	-0.108	*
		CHECK THE KEY			C	0.000	-9.000	-9.000	
		B was specified, D works better			D	0.906	0.188	0.108	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.719	0.378	0.284	A	0.719	0.378	0.284	*
					B	0.063	0.208	0.106	
					C	0.063	-0.729	-0.371	
					D	0.156	-0.265	-0.175	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
8	0-8	0.281	0.225	0.169	A	0.281	0.189	0.142	
					B	0.063	-0.285	-0.145	
					C	0.375	-0.275	-0.215	
					D	0.281	0.225	0.169	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.563	0.308	0.244	A	0.313	-0.521	-0.398	
					B	0.563	0.308	0.244	*
					C	0.063	0.332	0.168	
					D	0.063	0.184	0.093	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.438	0.378	0.300	A	0.438	0.378	0.300	*
					B	0.156	-0.252	-0.166	
					C	0.063	0.159	0.081	
					D	0.344	-0.294	-0.227	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.063	0.184	0.093	A	0.375	-0.035	-0.027	
					B	0.500	0.202	0.161	?
					C	0.063	0.184	0.093	*
					D	0.063	-0.729	-0.371	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, B works better				
12	0-12	0.563	0.539	0.428	A	0.031	0.354	0.143	
					B	0.563	0.539	0.428	*
					C	0.188	-0.357	-0.246	
					D	0.219	-0.478	-0.341	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.313	0.619	0.473	A	0.531	-0.300	-0.239	
					B	0.094	-0.695	-0.399	
					C	0.313	0.619	0.473	*
					D	0.063	0.134	0.068	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.063	0.356	0.181	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.906	0.224	0.129	
					C	0.063	0.356	0.181	*
					D	0.031	-1.000	-0.467	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
15	0-15	0.906	0.695	0.399	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.906	0.695	0.399	*
					C	0.063	-0.729	-0.371	
					D	0.031	-0.379	-0.153	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.250	0.208	0.152	A	0.656	-0.201	-0.156	
					B	0.063	0.258	0.131	
					C	0.031	-0.336	-0.136	
					D	0.250	0.208	0.152	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.625	0.203	0.159	A	0.625	0.203	0.159	*
					B	0.250	0.150	0.110	
					C	0.094	-0.876	-0.503	
					D	0.031	0.311	0.126	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.125	0.219	0.136	A	0.594	-0.116	-0.092	
					B	0.125	0.219	0.136	*
					C	0.188	-0.008	-0.005	
					D	0.094	0.012	0.007	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.469	0.368	0.294	A	0.469	0.368	0.294	*
					B	0.500	-0.392	-0.313	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.031	0.139	0.056	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.781	0.190	0.136	A	0.094	-0.514	-0.295	
					B	0.031	0.139	0.056	
					C	0.094	0.121	0.069	
					D	0.781	0.190	0.136	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.281	0.189	0.142	A	0.188	0.218	0.150	?
					B	0.281	0.189	0.142	*
					C	0.063	-0.236	-0.120	
					D	0.469	-0.234	-0.187	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

B was specified, A works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
22	0-22	0.375	0.357	0.280	A	0.406	-0.134	-0.106	
					B	0.188	-0.222	-0.153	
					C	0.031	-0.336	-0.136	
					D	0.375	0.357	0.280	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.250	0.322	0.237	A	0.250	0.322	0.237	*
					B	0.031	-0.336	-0.136	
					C	0.156	0.318	0.210	
					D	0.563	-0.393	-0.312	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.313	0.327	0.250	A	0.031	-0.336	-0.136	
					B	0.063	-0.113	-0.057	
					C	0.594	-0.202	-0.160	
					D	0.313	0.327	0.250	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.500	-0.247	-0.197	A	0.156	0.318	0.210	?
					B	0.125	0.042	0.026	
					C	0.500	-0.247	-0.197	*
					D	0.219	0.047	0.033	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, A works better				
26	0-26	0.406	0.273	0.215	A	0.406	0.273	0.215	*
					B	0.438	-0.115	-0.091	
					C	0.031	-0.896	-0.362	
					D	0.125	0.013	0.008	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.688	0.298	0.228	A	0.094	-0.169	-0.097	
					B	0.063	-0.507	-0.258	
					C	0.688	0.298	0.228	*
					D	0.156	-0.062	-0.041	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.219	0.077	0.055	A	0.406	0.460	0.364	?
					B	0.156	-0.670	-0.442	
					C	0.219	0.077	0.055	*
					D	0.219	-0.138	-0.099	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, A works better				

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 5

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
29	0-29	0.656	0.351	0.272	A	0.156	-0.176	-0.116	
					B	0.656	0.351	0.272	*
					C	0.063	-0.187	-0.095	
					D	0.125	-0.311	-0.194	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.406	0.390	0.308	A	0.156	-0.531	-0.350	
					B	0.406	-0.001	-0.001	
					C	0.406	0.390	0.308	*
					D	0.031	-0.336	-0.136	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.563	0.600	0.477	A	0.063	-0.853	-0.433	
					B	0.313	-0.358	-0.274	
					C	0.063	-0.039	-0.020	
					D	0.563	0.600	0.477	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.469	0.506	0.403	A	0.031	-0.336	-0.136	
					B	0.438	-0.215	-0.171	
					C	0.469	0.506	0.403	*
					D	0.063	-0.754	-0.383	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.719	0.486	0.365	A	0.719	0.486	0.365	*
					B	0.031	-0.336	-0.136	
					C	0.063	0.184	0.093	
					D	0.188	-0.605	-0.417	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.281	-0.594	-0.446	A	0.281	-0.594	-0.446	*
					B	0.219	0.139	0.099	
					C	0.500	0.399	0.319	?
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, C works better				
35	0-35	0.219	0.077	0.055	A	0.063	-0.162	-0.082	
					B	0.063	0.085	0.043	
					C	0.656	-0.036	-0.028	
					D	0.219	0.077	0.055	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 6

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Biser.	Point		Prop.	Biser.	Point	
No.	-Item	Correct		Biser.	Alt.	Endorsing		Biser.	
Key									
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---
36	0-36	0.469	0.536	0.427	A	0.406	-0.572	-0.452	
					B	0.031	-0.163	-0.066	
					C	0.094	0.121	0.069	
					D	0.469	0.536	0.427	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.625	-0.237	-0.186	A	0.625	-0.237	-0.186	*
					B	0.031	-0.336	-0.136	
		CHECK THE KEY			C	0.063	0.060	0.031	
	A was specified, D works better				D	0.281	0.315	0.236	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.250	0.246	0.180	A	0.250	0.246	0.180	*
					B	0.125	-0.120	-0.075	
					C	0.563	-0.047	-0.037	
					D	0.063	-0.285	-0.145	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.781	-0.160	-0.114	A	0.031	-0.336	-0.136	
					B	0.125	0.042	0.026	
		CHECK THE KEY			C	0.063	0.504	0.256	?
	D was specified, C works better				D	0.781	-0.160	-0.114	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.406	0.476	0.376	A	0.406	0.476	0.376	*
					B	0.031	-0.336	-0.136	
					C	0.531	-0.422	-0.336	
					D	0.031	0.096	0.039	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.250	0.513	0.377	A	0.250	0.513	0.377	*
					B	0.375	0.437	0.342	
					C	0.313	-0.847	-0.647	
					D	0.063	-0.236	-0.120	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.625	0.635	0.498	A	0.094	0.193	0.111	
					B	0.031	0.096	0.039	
					C	0.625	0.635	0.498	*
					D	0.250	-0.881	-0.647	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 7

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.719	0.072	0.054	A	0.063	-0.162	-0.082	
					B	0.719	0.072	0.054	*
		CHECK THE KEY			C	0.125	0.160	0.100	?
		B was specified, C works better			D	0.094	-0.224	-0.129	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.594	0.314	0.248	A	0.063	0.011	0.005	
					B	0.125	-0.916	-0.570	
					C	0.219	0.221	0.158	
					D	0.594	0.314	0.248	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.031	0.441	0.178	A	0.031	0.441	0.178	*
					B	0.844	0.784	0.517	?
		CHECK THE KEY			C	0.031	0.096	0.039	
		A was specified, B works better			D	0.094	-1.000	-0.774	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.719	0.774	0.581	A	0.719	0.774	0.581	*
					B	0.125	-0.090	-0.056	
					C	0.063	-0.137	-0.070	
					D	0.094	-1.000	-0.774	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.656	0.648	0.502	A	0.125	-0.135	-0.084	
					B	0.125	-1.000	-0.717	
					C	0.656	0.648	0.502	*
					D	0.094	0.157	0.090	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.625	0.299	0.234	A	0.063	0.258	0.131	
					B	0.188	0.443	0.306	?
		CHECK THE KEY			C	0.625	0.299	0.234	*
		C was specified, B works better			D	0.125	-1.000	-0.799	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.625	0.603	0.472	A	0.156	-1.000	-0.760	
					B	0.625	0.603	0.472	*
					C	0.156	0.217	0.143	
					D	0.063	-0.039	-0.020	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 8

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Biser.	Point		Prop.	Biser.	Point	
No.	-Item	Correct		Biser.	Alt.	Endorsing		Biser.	
Key									
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
50	0-50	0.500	0.285	0.228	A	0.500	0.285	0.228	*
					B	0.031	0.441	0.178	
					C	0.344	0.292	0.226	
					D	0.125	-1.000	-0.763	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.094	-1.000	-0.774	A	0.031	-0.336	-0.136	
					B	0.031	0.096	0.039	
		CHECK THE KEY			C	0.094	-1.000	-0.774	*
		C was specified, D works better			D	0.844	1.000	0.668	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.594	0.596	0.471	A	0.094	-1.000	-0.774	
					B	0.125	-0.031	-0.019	
					C	0.594	0.596	0.471	*
					D	0.188	0.004	0.002	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.438	0.208	0.166	A	0.094	-1.000	-0.774	
					B	0.438	0.208	0.166	*
		CHECK THE KEY			C	0.438	0.355	0.282	?
		B was specified, C works better			D	0.031	0.053	0.021	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.250	0.437	0.321	A	0.406	0.022	0.018	
					B	0.156	-0.962	-0.634	
					C	0.250	0.437	0.321	*
					D	0.188	0.308	0.212	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.688	0.358	0.274	A	0.031	0.527	0.213	
					B	0.094	-1.000	-0.774	
					C	0.688	0.358	0.274	*
					D	0.188	0.229	0.158	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.719	0.666	0.500	A	0.156	-0.024	-0.016	
					B	0.031	0.096	0.039	
					C	0.094	-1.000	-0.774	
					D	0.719	0.666	0.500	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 9

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Biser.	Point		Prop.	Biser.	Point	
No.	-Item	Correct		Biser.	Alt.	Endorsing		Biser.	
Key									
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
57	0-57	0.750	0.537	0.394	A	0.031	0.311	0.126	
					B	0.094	-1.000	-0.774	
					C	0.750	0.537	0.394	*
					D	0.125	0.160	0.100	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.250	0.255	0.187	A	0.094	-1.000	-0.774	
					B	0.250	0.255	0.187	*
		CHECK THE KEY			C	0.531	0.273	0.217	?
		B was specified, C works better			D	0.125	0.175	0.109	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.344	-0.384	-0.298	A	0.344	-0.384	-0.298	*
					B	0.563	0.546	0.434	?
		CHECK THE KEY			C	0.063	-0.754	-0.383	
		A was specified, B works better			D	0.031	0.268	0.108	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.625	0.803	0.629	A	0.625	0.803	0.629	*
					B	0.094	-1.000	-0.774	
					C	0.219	-0.149	-0.106	
					D	0.063	-0.285	-0.145	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.844	0.759	0.501	A	0.844	0.759	0.501	*
					B	0.094	-1.000	-0.774	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.063	0.356	0.181	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.344	0.440	0.341	A	0.344	0.440	0.341	*
					B	0.500	0.323	0.258	
					C	0.063	-0.532	-0.270	
					D	0.094	-1.000	-0.774	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.625	0.363	0.284	A	0.625	0.363	0.284	*
					B	0.125	0.131	0.081	
					C	0.125	0.337	0.210	
					D	0.125	-1.000	-0.708	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 10

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq.	Scale	Prop.	Biser.	Point	Alt.	Prop.	Biser.	Point	
No.	-Item	Correct		Biser.		Endorsing		Biser.	
Key									
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---
64	0-64	0.719	0.315	0.236	A	0.156	0.546	0.360	?
					B	0.719	0.315	0.236	*
	CHECK THE KEY				C	0.031	-0.163	-0.066	
	B was specified, A works better				D	0.094	-1.000	-0.774	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.344	0.300	0.233	A	0.344	0.300	0.233	*
					B	0.406	0.202	0.160	
					C	0.156	0.153	0.101	
					D	0.094	-1.000	-0.774	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.250	0.551	0.405	A	0.250	0.551	0.405	*
					B	0.094	-1.000	-0.774	
					C	0.594	0.220	0.174	
					D	0.063	-0.285	-0.145	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.563	0.531	0.422	A	0.563	0.531	0.422	*
					B	0.094	0.375	0.215	
					C	0.156	-0.860	-0.568	
					D	0.188	-0.245	-0.169	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.063	0.356	0.181	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.094	-1.000	-0.774	
	CHECK THE KEY				C	0.844	0.759	0.501	?
	D was specified, C works better				D	0.063	0.356	0.181	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.594	0.682	0.539	A	0.094	-1.000	-0.774	
					B	0.594	0.682	0.539	*
					C	0.125	0.101	0.063	
					D	0.188	-0.222	-0.153	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.625	0.731	0.573	A	0.219	-0.169	-0.121	
					B	0.063	-0.014	-0.007	
					C	0.094	-1.000	-0.774	
					D	0.625	0.731	0.573	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 11

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
71	0-71	0.719	0.567	0.425	A	0.063	-0.236	-0.120	
					B	0.125	0.308	0.192	
					C	0.719	0.567	0.425	*
					D	0.094	-1.000	-0.774	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.688	0.916	0.699	A	0.688	0.916	0.699	*
					B	0.188	-1.000	-0.736	
					C	0.063	-0.285	-0.145	
					D	0.063	-0.014	-0.007	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.750	0.747	0.548	A	0.125	-1.000	-0.653	
					B	0.750	0.747	0.548	*
					C	0.063	-0.285	-0.145	
					D	0.063	0.109	0.056	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.719	0.621	0.466	A	0.719	0.621	0.466	*
					B	0.156	0.103	0.068	
					C	0.094	-1.000	-0.774	
					D	0.031	-0.120	-0.049	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.063	0.159	0.081	A	0.063	0.159	0.081	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY			C	0.125	-1.000	-0.717	
	A was specified, D works better				D	0.813	0.808	0.557	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.719	0.324	0.243	A	0.094	-1.000	-0.774	
					B	0.031	0.096	0.039	
		CHECK THE KEY			C	0.719	0.324	0.243	*
	C was specified, D works better				D	0.156	0.457	0.302	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
77	0-77	0.094	-1.000	-0.774	A	0.063	0.282	0.143	
					B	0.813	0.684	0.472	?
		CHECK THE KEY			C	0.094	-1.000	-0.774	*
	C was specified, B works better				D	0.031	0.096	0.039	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 12

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
78	0-78	0.313	0.464	0.355	A	0.219	0.077	0.055	
					B	0.313	0.464	0.355	*
					C	0.219	-0.694	-0.495	
					D	0.250	0.055	0.040	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
79	0-79	0.688	0.633	0.483	A	0.094	-1.000	-0.774	
					B	0.688	0.633	0.483	*
					C	0.063	0.060	0.031	
					D	0.156	-0.024	-0.016	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
80	0-80	0.250	0.150	0.110	A	0.406	0.312	0.246	?
					B	0.188	0.229	0.158	
					C	0.156	-0.962	-0.634	
					D	0.250	0.150	0.110	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, A works better				
81	0-81	0.719	0.576	0.432	A	0.063	-0.285	-0.145	
					B	0.125	-1.000	-0.717	
					C	0.094	0.465	0.267	
					D	0.719	0.576	0.432	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
82	0-82	0.406	0.374	0.296	A	0.188	-0.662	-0.456	
					B	0.313	0.190	0.145	
					C	0.094	-0.206	-0.118	
					D	0.406	0.374	0.296	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
83	0-83	0.719	0.819	0.614	A	0.125	-0.223	-0.139	
					B	0.125	-1.000	-0.717	
					C	0.719	0.819	0.614	*
					D	0.031	0.096	0.039	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
84	0-84	0.406	-0.330	-0.260	A	0.156	0.001	0.001	
					B	0.031	-0.163	-0.066	
					C	0.406	-0.330	-0.260	*
					D	0.406	0.359	0.283	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, D works better				

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 13

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
85	0-85	0.031	-0.163	-0.066	A	0.031	0.096	0.039	
					B	0.125	-1.000	-0.735	
		CHECK THE KEY			C	0.813	0.921	0.635	?
		D was specified, C works better			D	0.031	-0.163	-0.066	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
86	0-86	0.625	0.587	0.460	A	0.625	0.587	0.460	*
					B	0.188	-0.008	-0.005	
					C	0.031	-0.249	-0.101	
					D	0.156	-0.848	-0.559	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
87	0-87	0.313	0.344	0.263	A	0.156	-1.000	-0.701	
					B	0.250	0.227	0.166	
					C	0.281	0.180	0.135	
					D	0.313	0.344	0.263	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
88	0-88	0.375	0.245	0.192	A	0.375	0.245	0.192	*
					B	0.219	0.149	0.107	
		CHECK THE KEY			C	0.219	-0.930	-0.664	
		A was specified, D works better			D	0.188	0.511	0.352	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
89	0-89	0.625	0.435	0.341	A	0.094	-1.000	-0.774	
					B	0.094	-0.079	-0.045	
					C	0.625	0.435	0.341	*
					D	0.188	0.274	0.189	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
90	0-90	0.844	0.936	0.618	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.844	0.936	0.618	*
					C	0.094	-1.000	-0.774	
					D	0.063	0.011	0.005	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file QTA.TXT

Page 14

There were 32 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	90
N of Examinees	32
Mean	41.781
Variance	106.046
Std. Dev.	10.298
Skew	-1.134
Kurtosis	0.828
Minimum	15.000
Maximum	56.000
Median	44.000
Alpha	0.844
SEM	4.072
Mean P	0.464
Mean Item-Tot.	0.246
Mean Biserial	0.332

Pembahasan Analisis Butir Soal Uji Instrumen
Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VII SMP Negeri
di Kecamatan Pleret

No Soal	Prop. Correct	Point Biser	Alternatif jawaban (Pengecoh)		Keterangan
1	0.656 Baik	0.176 Jelek	A= 0.656* B= 0.031 C= 0.250 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	valid
2	0.188 Jelek	0.111 Jelek	A= 0.813 B= 0.188* C= 0.000 D= 0.000	Baik Baik Jelek Jelek	Gugur
3	0.313 Baik	0.263 Baik	A= 0.250 B= 0.313* C= 0.063 D= 0.375	Baik Baik Baik Baik	Valid
4	0.063 Jelek	0.068 Jelek	A= 0.031 B= 0.219 C= 0.063* D= 0.688	Baik Baik Baik Baik	Gugur
5	0.313 Baik	0.401 Baik	A= 0.313* B= 0.188 C= 0.094 D= 0.406	Baik Baik Baik Baik	Valid
6	0.094 Jelek	-0.108 Jelek	A= 0.000 B= 0.094* C= 0.000 D= 0.906	Jelek Baik Jelek Baik	Gugur
7	0.719 Baik	0.284 Baik	A= 0.719* B= 0.063 C= 0.063 D= 0.156	Baik Baik Baik Baik	Valid
8	0.281 Baik	0.169 Jelek	A= 0.281 B= 0.063 C= 0.375 D= 0.281*	Baik Baik Baik Baik	Valid
9	0.563 Baik	0.244 Jelek	A= 0.313 B= 0.563* C= 0.063 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
10	0.438 Baik	0.300 Baik	A= 0.438* B= 0.156 C= 0.063 D= 0.344	Baik Baik Baik Baik	Valid

11	0.063 Jelek	0.093 Jelek	A= 0.375 B= 0.500 C= 0.063* D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Gugur
12	0.563 Baik	0.428 Baik	A= 0.031 B= 0.563* C= 0.188 D= 0.219	Baik Baik Baik Baik	Valid
13	0.313 Baik	0.473 Baik	A= 0.531 B= 0.094 C= 0.313* D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
14	0.063 Jelek	0.181 Jelek	A= 0.000 B= 0.906 C= 0.063* D= 0.031	Jelek Baik Baik Baik	Gugur
15	0.906 Jelek	0.399 Baik	A= 0.000 B= 0.906* C= 0.063 D= 0.031	Jelek Baik Baik Baik	Gugur
16	0.250 Baik	0.152 Jelek	A= 0.656 B= 0.063 C= 0.031 D= 0.250*	Baik Baik Baik Baik	Valid
17	0.625 Baik	0.159 Jelek	A= 0.625* B= 0.250 C= 0.094 D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Valid
18	0.125 Jelek	0.136 Jelek	A= 0.594 B= 0.125* C= 0.188 D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Gugur
19	0.469 Baik	0.294 Baik	A= 0.469* B= 0.500 C= 0.000 D= 0.031	Baik Baik Jelek Baik	Revisi pengecoh
20	0.781 Baik	0.136 Jelek	A= 0.094 B= 0.031 C= 0.094 D= 0.781*	Baik Baik Baik Baik	Valid
21	0.281 Baik	0.142 Jelek	A= 0.188 B= 0.281* C= 0.063 D= 0.469	Baik Baik Baik Baik	Valid

22	0.375 Baik	0.280 Jelek	A= 0.406 B= 0.188 C= 0.031 D= 0.375*	Baik Baik Baik Baik	Valid
23	0.250 Baik	0.237 Baik	A= 0.250* B= 0.031 C= 0.156 D= 0.563	Baik Baik Baik Baik	Valid
24	0.313 Baik	0.250 Baik	A= 0.031 B= 0.063 C= 0.594 D= 0.313*	Baik Baik Baik Baik	Valid
25	0.500 Baik	-0.197 Jelek	A= 0.156 B= 0.125 C= 0.500* D= 0.219	Baik Baik Baik Baik	Gugur
26	0.406 Baik	0.215 Baik	A= 0.406* B= 0.438 C= 0.031 D= 0.125	Baik Baik Baik Baik	Valid
27	0.688 Baik	0.228 Baik	A= 0.094 B= 0.063 C= 0.688* D= 0.156	Baik Baik Baik Baik	Valid
28	0.219 Jelek	0.055 jelek	A= 0.406 B= 0.156 C= 0.219* D= 0.219	Baik Baik Baik Baik	Gugur
29	0.656 Baik	0.272 Baik	A= 0.156 B= 0.656* C= 0.063 D= 0.125	Baik Baik Baik Baik	Valid
30	0.406 Baik	0.308 Baik	A= 0.156 B= 0.406 C= 0.406* D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Valid
31	0.563 Baik	0.477 Baik	A= 0.063 B= 0.313 C= 0.063 D= 0.563*	Baik Baik Baik Baik	Valid
32	0.469 Baik	0.403 Baik	A= 0.031 B= 0.438 C= 0.469* D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
33	0.719 Baik	0.365 Baik	A= 0.719* B= 0.031	Baik Baik	Valid

			C= 0.068 D= 0.188	Baik Baik	
34	0.281 Baik	-0.446 Jelek	A= 0.281* B= 0.219 C= 0.500 D= 0.000	Baik Baik Baik Jelek	Gugur
35	0.219 jelek	0.055 Jelek	A= 0.063 B= 0.063 C= 0.656 D= 0.219*	Baik Baik Baik Baik	Gugur
36	0.469 Baik	0.427 Baik	A= 0.406 B= 0.031 C= 0.094 D= 0.469*	Baik Baik Baik Baik	Valid
37	0.625 Baik	-0.186 Jelek	A= 0.625* B= 0.031 C= 0.063 D= 0.281	Baik Baik Baik Baik	Gugur
38	0.250 Baik	0.180 Jelek	A= 0.250* B= 0.125 C= 0.563 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
39	0.781 Baik	-0.114 Jelek	A= 0.031 B= 0.125 C= 0.063 D= 0.781*	Baik Baik Baik Baik	Gugur
40	0.406 Baik	0.376 Baik	A= 0.406* B= 0.031 C= 0.531 D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Valid
41	0.250 Baik	0.377 Baik	A= 0.250* B= 0.375 C= 0.313 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
42	0.625 Baik	0.498 Baik	A= 0.094 B= 0.031 C= 0.625* D= 0.250	Baik Baik Baik Baik	Valid
43	0.719 Baik	0.054 Jelek	A= 0.063 B= 0.719* C= 0.125 D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Gugur
44	0.594 Baik	0.248 Baik	A= 0.063 B= 0.125 C= 0.219 D= 0.594*	Baik Baik Baik Baik	Valid

45	0.031 Jelek	0.178 Jelek	A= 0.031* B= 0.844 C= 0.031 D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Gugur
46	0.719 Baik	0.581 Baik	A= 0.719* B= 0.125 C= 0.063 D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Valid
47	0.656 Baik	0.502 Baik	A= 0.125 B= 0.125 C= 0.656* D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Valid
48	0.625 Baik	0.234 Baik	A= 0.063 B= 0.188 C= 0.625* D= 0.125	Baik Baik Baik Baik	Valid
49	0.625 Baik	0.472 Baik	A= 0.156 B= 0.625* C= 0.156 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
50	0.500 Baik	0.228 Baik	A= 0.500* B= 0.031 C= 0.344 D= 0.125	Baik Baik Baik Baik	Valid
51	0.094 Jelek	-0.774 Jelek	A= 0.031 B= 0.031 C= 0.094* D= 0.844	Baik Baik Baik Baik	Gugur
52	0.594 Baik	0.471 Baik	A= 0.094 B= 0.125 C= 0.594* D= 0.188	Baik Baik Baik Baik	Valid
53	0.438 Baik	0.166 Jelek	A= 0.094 B= 0.438* C= 0.438 D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Valid
54	0.250 Baik	0.321 Baik	A= 0.406 B= 0.156 C= 0.250* D= 0.188	Baik Baik Baik Baik	Valid
55	0.688 Baik	0.274 Baik	A= 0.031 B= 0.094 C= 0.688* D= 0.188	Baik Baik Baik Baik	Valid
56	0.719 Baik	0.500 Baik	A= 0.156 B= 0.031	Baik Baik	Valid

			C= 0.094 D= 0.719*	Baik Baik	
57	0.750 Baik	0.394 Baik	A= 0.031 B= 0.094 C= 0.750* D= 0.125	Baik Baik Baik Baik	Valid
58	0.250 Baik	0.187 Jelek	A= 0.094 B= 0.250* C= 0.531 D= 0.125	Baik Baik Baik Baik	Valid
59	0.344 Baik	-0.298 Jelek	A= 0.344* B= 0.563 C= 0.063 D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Gugur
60	0.625 Baik	0.629 Baik	A= 0.625* B= 0.094 C= 0.219 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
61	0.844 Jelek	0.501 Baik	A= 0.844* B= 0.094 C= 0.000 D= 0.063	Baik Baik Jelek Baik	Gugur
62	0.344 Baik	0.341 Baik	A= 0.344* B= 0.500 C= 0.063 D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Valid
63	0.625 Baik	0.284 Baik	A= 0.625* B= 0.125 C= 0.125 D= 0.125	Baik Baik Baik Baik	Valid
64	0.719 Baik	0.236 Baik	A= 0.156 B= 0.719* C= 0.031 D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Valid
65	0.344 Baik	0.233 Baik	A= 0.344* B= 0.406 C= 0.156 D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Valid
66	0.250 Baik	0.405 Baik	A= 0.250* B= 0.094 C= 0.594 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
67	0.563 Baik	0.422 Baik	A= 0.563* B= 0.094 C= 0.156 D= 0.188	Baik Baik Baik Baik	Valid

68	0.063 Jelek	0.181 Jelek	A= 0.000 B= 0.094 C= 0.844 D= 0.063*	Jelek Baik Baik Baik	Gugur
69	0.594 Baik	0.539 Baik	A= 0.094 B= 0.594* C= 0.125 D= 0.188	Baik Baik Baik Baik	Valid
70	0.625 Baik	0.573 Baik	A= 0.219 B= 0.063 C= 0.094 D= 0.625*	Baik Baik Baik Baik	Valid
71	0.719 Baik	0.425 Baik	A= 0.063 B= 0.125 C= 0.719* D= 0.094	Baik Baik Baik Baik	Valid
72	0.688 Baik	0.699 Baik	A= 0.688* B= 0.188 C= 0.063 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
73	0.750 Baik	0.548 Baik	A= 0.125 B= 0.750* C= 0.063 D= 0.063	Baik Baik Baik Baik	Valid
74	0.719 Baik	0.466 Baik	A= 0.719* B= 0.156 C= 0.094 D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Valid
75	0.063 Jelek	0.081 Jelek	A= 0.063* B= 0.000 C= 0.125 D= 0.813	Baik Jelek Baik Baik	Gugur
76	0.719 Baik	0.243 Baik	A= 0.094 B= 0.031 C= 0.719* D= 0.156	Baik Baik Baik Baik	Valid
77	0.094 Jelek	-0.774 Jelek	A= 0.063 B= 0.813 C= 0.094* D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Gugur
78	0.313 Baik	0.355 Baik	A= 0.219 B= 0.313* C= 0.219 D= 0.250	Baik Baik Baik Baik	Valid
79	0.688 Baik	0.483 Baik	A= 0.094 B= 0.688*	Baik Baik	Valid

			C= 0.063 D= 0.156	Baik Baik	
80	0.250 Baik	0.110 Jelek	A= 0.406 B= 0.188 C= 0.156 D= 0.250*	Baik Baik Baik Baik	Gugur
81	0.719 Baik	0.432 Baik	A= 0.063 B= 0.125 C= 0.094 D= 0.719*	Baik Baik Baik Baik	Valid
82	0.406 Baik	0.296 Baik	A= 0.188 B= 0.313 C= 0.094 D= 0.406*	Baik Baik Baik Baik	Valid
83	0.719 Baik	0.614 Baik	A= 0.125 B= 0.125 C= 0.719* D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Valid
84	0.406 Baik	-0.260 Jelek	A= 0.156 B= 0.031 C= 0.406* D= 0.406	Baik Baik Baik Baik	Gugur
85	0.031` Jelek	-0.066 Jelek	A= 0.031 B= 0.125 C= 0.813* D= 0.031	Baik Baik Baik Baik	Gugur
86	0.625 Baik	0.460 Baik	A= 0.625* B= 0.188 C= 0.031 D= 0.156	Baik Baik Baik Baik	Valid
87	0.313 Baik	0.263 Baik	A= 0.156 B= 0.250 C= 0.281 D= 0.313*	Baik Baik Baik Baik	Valid
88	0.375 Baik	0.192 Jelek	A= 0.375* B= 0.219 C= 0.219 D= 0.188	Baik Baik Baik Baik	Gugur
89	0.625 Baik	0.341 Baik	A= 0.094 B= 0.094 C= 0.625* D= 0.188	Baik Baik Baik Baik	Valid
90	0.844 Jelek	0.618 Baik	A= 0.000 B= 0.844* C= 0.094 D= 0.063	Jelek Baik Baik Baik	Gugur

1. Analisis Butir Soal

Kriteria analisis butir soal adalah sebagai berikut.

- a. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) atau *Prop. Correct*

Apabila $ITK > 0,80$ berarti soal terlalu mudah

Apabila $ITK < 0,20$ berarti soal terlalu sulit

- b. Indeks Daya Beda (IDB) atau *Point Biser*

IDB yang dikatakan layak dalam soal adalah $\geq 0,25$ atau dapat $\geq 0,20$.

- c. Pengecoh atau *Prop. Endorsing*

Nilai indeks pengecoh yang bagus adalah apabila $\geq 0,02$.

Kriteria butir soal dinyatakan valid (dipakai), revisi atau digugurkan adalah sebagai berikut.

- a. Apabila ITK, IDB, dan pengecoh baik, maka butir soal dinyatakan valid.
- b. Apabila ITK baik, IDB jelek, dan pengecoh baik, maka butir soal dinyatakan valid.
- c. Apabila ITK jelek, IDB baik, dan pengecoh baik, maka butir soal dinyatakan gugur.
- d. Apabila IDB minus sedangkan ITK dan pengecoh baik, maka butir soal dinyatakan gugur.
- e. Apabila ITK dan IDB baik tetapi pengecoh jelek, maka butir soal dapat dipakai dengan revisi pada pengecoh.

Berdasarkan hasil analisis iteman yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa soal yang dinyatakan valid sebanyak 63 butir, 26 butir soal dinyatakan gugur, dan 1 soal dapat dipakai tetapi direvisi terlebih dahulu. Soal yang digunakan untuk instrumen *pretest* dan *posttest* sebanyak 60 butir.

2. Reliabilitas Instrumen

Jumlah butir soal yang dianalisis sebanyak 90 butir dengan peserta sebanyak 32 siswa. Reliabilitas instrumen dapat dilihat pada hasil Iteman yang ditunjukkan pada nilai *Alpha Cronbach*. Berikut ini keterangan nilai *alpha cronbach*.

- a. Jika nilai $\geq 0,90$ maka soal baik.
- b. Jika nilai $0,80 - 0,89$ maka soal cukup baik.
- c. Jika nilai $0,70 - 0,79$ maka soal sedang.
- d. Jika nilai $0,60 - 0,69$ maka soal dianggap agak kurang.
- e. Jika nilai $0,50 - 0,59$ maka soal dianggap kurang.
- f. Jika nilai $\leq 0,50$ maka soal dianggap jelek.

Berdasarkan analisis iteman yang dilakukan menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,844 yang berarti soal ‘cukup baik’.

Lampiran 5
Skor *Pretest* dan *Posttest*
Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen

Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol		
Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	19	16
2	19	18
3	17	12
4	19	19
5	21	21
6	17	17
7	23	16
8	17	16
9	18	17
10	18	16
11	17	17
12	11	17
13	19	16
14	15	20
15	21	17
16	23	23
17	17	18
18	15	19
19	14	19
20	18	20
21	14	17
22	11	18
23	16	11
24	16	20
25	23	21
26	16	15
27	17	11
28	16	15
29	21	21
30	12	20
31	22	20
32	12	19
Mean	17,3125	17,5625

Kelompok Eksperimen		
Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	13	18
2	15	21
3	20	23
4	16	24
5	12	19
6	20	19
7	17	18
8	14	21
9	15	24
10	18	21
11	20	21
12	20	19
13	11	20
14	19	20
15	14	21
16	16	23
17	16	17
18	15	18
19	17	17
20	14	18
21	18	20
22	22	19
23	22	23
24	12	20
25	15	20
26	22	23
27	17	17
28	13	19
29	21	21
30	17	20
31	18	17
32	11	18
Mean	16,5625	20,03125

Lampiran 6

Statistik Deskriptif

Kelompok Kontrol dan

Kelompok Eksperimen

Data Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

1. *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics

Skor *Pretest* Kemampuan Membaca
Pemahaman Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
	Mean	17.3125
	Std. Error of Mean	.59303
	Median	17.0000
	Mode	17.00
	Std. Deviation	3.35470
	Variance	11.254
	Skewness	-.077
	Std. Error of Skewness	.414
	Kurtosis	-.442
	Std. Error of Kurtosis	.809
	Range	12.00
	Minimum	11.00
	Maximum	23.00
	Sum	554.00

Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	2	6.3	6.3	6.3
	12.00	2	6.3	6.3	12.5
	14.00	2	6.3	6.3	18.8
	15.00	2	6.3	6.3	25.0
	16.00	4	12.5	12.5	37.5
	17.00	6	18.8	18.8	56.3
	18.00	3	9.4	9.4	65.6
	19.00	4	12.5	12.5	78.1
	21.00	3	9.4	9.4	87.5
	22.00	1	3.1	3.1	90.6
	23.00	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

2. *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics

Skor *Posttest* Kemampuan Membaca
Pemahaman Kelompok Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
	Mean	17.5625
	Std. Error of Mean	.49987
	Median	17.5000
	Mode	17.00
	Std. Deviation	2.82771
	Variance	7.996
	Skewness	-.645
	Std. Error of Skewness	.414
	Kurtosis	.526
	Std. Error of Kurtosis	.809
	Range	12.00
	Minimum	11.00
	Maximum	23.00
	Sum	562.00

Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	2	6.3	6.3	6.3
	12.00	1	3.1	3.1	9.4
	15.00	2	6.3	6.3	15.6
	16.00	5	15.6	15.6	31.3
	17.00	6	18.8	18.8	50.0
	18.00	3	9.4	9.4	59.4
	19.00	4	12.5	12.5	71.9
	20.00	5	15.6	15.6	87.5
	21.00	3	9.4	9.4	96.9
	23.00	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Data Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

1. *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Skor *Pretest* Kemampuan Membaca
Pemahaman Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
	Mean	16.5625
	Std. Error of Mean	.57491
	Median	16.5000
	Mode	15.00 ^a
	Std. Deviation	3.25217
	Variance	10.577
	Skewness	.065
	Std. Error of Skewness	.414
	Kurtosis	-.908
	Std. Error of Kurtosis	.809
	Range	11.00
	Minimum	11.00
	Maximum	22.00
	Sum	530.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.00	2	6.3	6.3	6.3
	12.00	2	6.3	6.3	12.5
	13.00	2	6.3	6.3	18.8
	14.00	3	9.4	9.4	28.1
	15.00	4	12.5	12.5	40.6
	16.00	3	9.4	9.4	50.0
	17.00	4	12.5	12.5	62.5
	18.00	3	9.4	9.4	71.9
	19.00	1	3.1	3.1	75.0
	20.00	4	12.5	12.5	87.5
	21.00	1	3.1	3.1	90.6
	22.00	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

2. *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Skor *Posttest* Kemampuan Membaca
Pemahaman Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
	Mean	20.0313
	Std. Error of Mean	.36335
	Median	20.0000
	Mode	20.00
	Std. Deviation	2.05543
	Variance	4.225
	Skewness	.336
	Std. Error of Skewness	.414
	Kurtosis	-.630
	Std. Error of Kurtosis	.809
	Range	7.00
	Minimum	17.00
	Maximum	24.00
	Sum	641.00

Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17.00	4	12.5	12.5	12.5
18.00	4	12.5	12.5	25.0
19.00	5	15.6	15.6	40.6
20.00	7	21.9	21.9	62.5
21.00	6	18.8	18.8	81.3
23.00	4	12.5	12.5	93.8
24.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 7

Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data, dan Kecenderungan Nilai

Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data, dan Kecenderungan Nilai

1. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol
Normal Parameters ^{a, b}	N	32
	Mean	17.3125
Most Extreme Differences	Std. Deviation	3.35470
	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
	Kolmogorov-Smirnov Z	.563
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen
Normal Parameters ^{a, b}	N	32
	Mean	16.5625
Most Extreme Differences	Std. Deviation	3.25217
	Absolute	.105
	Positive	.091
	Negative	-.105
	Kolmogorov-Smirnov Z	.593
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.874

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol
Normal Parameters ^{a, b}	N	32
	Mean	17.5625
	Std. Deviation	2.82771
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.081
	Negative	-.134
	Kolmogorov-Smirnov Z	.758
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.613

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen
Normal Parameters ^{a, b}	N	32
	Mean	20.0313
	Std. Deviation	2.05543
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.113
	Kolmogorov-Smirnov Z	.742
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

5. Uji Homogenitas Varian *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

Skor Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Total
N	32	32	64
Mean	17.3125	16.5625	16.9375
Std. Deviation	3.35470	3.25217	3.29923
Std. Error	.59303	.57491	.41240
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.3900	16.1134
	Upper Bound	17.7350	17.7616
Minimum	11.00	11.00	11.00
Maximum	23.00	22.00	23.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.032	1	62	.859

ANOVA

Skor Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.000	1	9.000	.825	.367
Within Groups	676.750	62	10.915		
Total	685.750	63			

6. Uji Homogenitas Varian *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Total
N	32	32	64
Mean	17.5625	20.0313	18.7969
Std. Deviation	2.82771	2.05543	2.74977
Std. Error	.49987	.36335	.34372
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.5430	19.2902
	Upper Bound	18.5820	20.7723
Minimum	11.00	17.00	11.00
Maximum	23.00	24.00	24.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.371	1	62	.129

ANOVA

Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	97.516	1	97.516	15.959	.000
Within Groups	378.844	62	6.110		
Total	476.359	63			

7. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimen

Group Statistics

	Skor Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	32
Mean	17.3125	16.5625
Std. Deviation	3.35470	3.25217
Std. Error Mean	.59303	.57491

Independent Samples Test

		Skor Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.032	
	Sig.	.859	
t-test for Equality of Means	T	.908	.908
	df	62	61.940
	Sig. (2-tailed)	.367	.367
	Mean Difference	.75000	.75000
	Std. Error Difference	.82596	.82596
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-.90107	-.90110
	Upper	2.40107	2.40110

8. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	32
Mean	17.5625	20.0313
Std. Deviation	2.82771	2.05543
Std. Error Mean	.49987	.36335

Independent Samples Test

		Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.371	
	Sig.	.129	
t-test for Equality of Means	t	3.995	3.995
	df	62	56.609
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-2.46875	-2.46875
	Std. Error Difference	.61798	.61798
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-3.70407	-3.70642
	Upper	-1.23343	-1.23108

9. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Pair 1	
	Pretest Kelompok Kontrol	Posttest Kelompok Kontrol
Mean	17.3125	17.5625
N	32	32
Std. Deviation	3.35470	2.82771
Std. Error Mean	.59303	.49987

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kelompok Kontrol & Posttest Kelompok Kontrol	32	.202	.268

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelompok Kontrol - Posttest Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-.25000
	Std. Deviation	3.92675
	Std. Error Mean	.69416
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1.66574
		Upper 1.16574
T		.360
Df		31
Sig. (2-tailed)		.721

10. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Pair 1	
	Pretest Kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Eksperimen
Mean	16.5625	20.0313
N	32	32
Std. Deviation	3.25217	2.05543
Std. Error Mean	.57491	.36335

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kelompok Eksperimen & Posttest Kelompok Eksperimen	32	.195	.284

Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest Kelompok Eksperimen - Posttest Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-3.46875
	Std. Deviation	3.49178
	Std. Error Mean	.61727
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-4.72767 -2.20983
T		5.620
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

11. Perhitungan Manual Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

No					
1	11	-1,881688378	0,0301	0,0625	0,0324
2	11	-1,881688378			
3	12	-1,58359913	0,0571	0,1250	0,0679
4	12	-1,58359913			
5	14	-0,987420634	0,1611	0,1875	0,0264
6	14	-0,987420634			
7	15	-0,689331386	0,2451	0,2500	0,0049
8	15	-0,689331386			
9	16	-0,391242138	0,3483	0,3750	0,0267
10	16	-0,391242138			
11	16	-0,391242138			
12	16	-0,391242138			
13	17	-0,09315289	0,4641	0,5625	0,0984
14	17	-0,09315289			
15	17	-0,09315289			
16	17	-0,09315289			
17	17	-0,09315289			
18	17	-0,09315289	0,0793	0,6563	0,5770
19	18	0,204936358			
20	18	0,204936358			
21	18	0,204936358	0,1915	0,7813	0,5898
22	19	0,503025606			
23	19	0,503025606			
24	19	0,503025606			
25	19	0,503025606	0,3643	0,8750	0,5107
26	21	1,099204102			
27	21	1,099204102			
28	21	1,099204102	0,41892	0,9063	0,4873
29	22	1,39729335			
30	23	1,695382598	0,4545	1,0000	0,5455
31	23	1,695382598			
32	23	1,695382598			

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas komulatif normal

F_S = Probabilitas komulatif empiris

Kesimpulan:

Karena nilai $|F_T - F_S|$ terbesar lebih kecil daripada nilai tabel Kolmogorov Smirnov ($0,0984 < 0,233$) maka data sampel yang digunakan berdistribusi normal.

12. Perhitungan Manual Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

No					
1	11	-1,7104	0,0446	0,0625	0,0179
2	11	-1,7104			
3	12	-1,4029	0,0808	0,1250	0,0442
4	12	-1,4029			
5	13	-1,0954	0,1357	0,1875	0,0518
6	13	-1,0954			
7	14	-0,7879	0,2148	0,2813	0,0665
8	14	-0,7879			
9	14	-0,7879			
10	15	-0,4804	0,3156	0,4063	0,0907
11	15	-0,4804			
12	15	-0,4804			
13	15	-0,4804			
14	16	-0,1730	0,4325	0,5	0,0675
15	16	-0,1730			
16	16	-0,1730			
17	17	0,1345	0,0517	0,625	0,5733
18	17	0,1345			
19	17	0,1345			
20	17	0,1345			
21	18	0,4420	0,17	0,7188	0,5488
22	18	0,4420			
23	18	0,4420			
24	19	0,7495	0,2734	0,7500	0,4766
25	20	1,0570	0,3554	0,8750	0,5196
26	20	1,0570			
27	20	1,0570			
28	20	1,0570			
29	21	1,3645	0,1406	0,6563	0,5157
30	22	1,6720	0,4525	1,0000	0,5475
31	22	1,6720			
32	22	1,6720			

Kesimpulan:

Karena nilai $|FT - FS|$ terbesar lebih kecil daripada nilai tabel Kolmogorov Smirnov ($0,0907 < 0,233$) maka data sampel yang digunakan berdistribusi normal.

13. Perhitungan Manual Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

No					
1	11	-2,3208			
2	11	-2,3208	0,0102	0,0625	0,0523
3	12	-1,9671	0,0244	0,0938	0,0694
4	15	-0,9062			
5	15	-0,9062	0,1814	0,1563	0,0252
6	16	-0,5526			
7	16	-0,5526			
8	16	-0,5526			
9	16	-0,5526			
10	16	-0,5526	0,2912	0,3125	0,0213
11	17	-0,1989			
12	17	-0,1989			
13	17	-0,1989			
14	17	-0,1989			
15	17	-0,1989			
16	17	-0,1989	0,4207	0,5000	0,0793
17	18	0,1547			
18	18	0,1547			
19	18	0,1547	0,0596	0,59375	0,5342
20	19	0,5084			
21	19	0,5084			
22	19	0,5084			
23	19	0,5084	0,195	0,7188	0,5238
24	20	0,8620			
25	20	0,8620			
26	20	0,8620			
27	20	0,8620			
28	20	0,8620	0,3051	0,8750	0,5699
29	21	1,2156			
30	21	1,2156			
31	21	1,2156	0,3888	0,9688	0,5800
32	23	1,9229	0,4726	1,0000	0,5274

Kesimpulan:

Karena nilai $|FT - FS|$ terbesar lebih kecil daripada nilai tabel Kolmogorov Smirnov ($0,0793 < 0,233$) maka data sampel yang digunakan berdistribusi normal.

14. Perhitungan Manual Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

No					
1	17	-1,4748	0,0708	0,125	0,0542
2	17	-1,4748			
3	17	-1,4748			
4	17	-1,4748			
5	18	-0,9883	0,1611	0,25	0,0889
6	18	-0,9883			
7	18	-0,9883			
8	18	-0,9883			
9	19	-0,5017	0,3085	0,4063	0,0978
10	19	-0,5017			
11	19	-0,5017			
12	19	-0,5017			
13	19	-0,5017			
14	20	-0,0152	0,492	0,625	0,133
15	20	-0,0152			
16	20	-0,0152			
17	20	-0,0152			
18	20	-0,0152			
19	20	-0,0152			
20	20	-0,0152			
21	21	0,4713	0,1808	0,8125	0,6317
22	21	0,4713			
23	21	0,4713			
24	21	0,4713			
25	21	0,4713			
26	21	0,4713			
27	23	1,4443	0,4251	0,9375	0,5124
28	23	1,4443			
29	23	1,4443			
30	23	1,4443			
31	24	1,9308	0,4732	1,0000	0,5268
32	24	1,9308			

Kesimpulan:

Karena nilai $|FT - FS|$ terbesar lebih kecil daripada nilai tabel Kolmogorov Smirnov ($0,133 < 0,233$) maka data sampel yang digunakan berdistribusi normal.

15. Perhitungan Manual Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 &= 19046 - \\
 &= 19046 - \\
 &= 19046 - 18360,25 \\
 &= 685,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKA &= - \\
 &= - \\
 &= - \\
 &= 18369,25 - 18360,25 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKD &= JKT - JKA \\
 &= 685,75 - 9 \\
 &= 676,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RKA &= \\
 &= \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RKD &= \\
 &= \\
 &= 10,9153226
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F &= \\
 &= \\
 &= 0,824529 \text{ dibulatkan menjadi } 0,82
 \end{aligned}$$

Ringkasan Hasil Penghitungan Anava tentang *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	db	Rata-rata Hitung Kuadrat (RK)	F Observasi (Fo)	F Teoritis (Ft)
Antarkelompok	9	1	9	0,824529	251,5 (5%)
Dalamkelompok	676,75	62	10,9153226		
Total	685,75	63			
P>0,05					

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas manual dapat disimpulkan bahwa data homogen karena $F_o < F_t$ dan $P > 0,05$.

16. Perhitungan Manual Uji Homogenitas *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 &= 23089 - \\
 &= 23089 - 22612,6406 \\
 &= 476,3594
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKA &= - \\
 &= - \\
 &= - \\
 &= 22710,1563 - 22612,6406 \\
 &= 97,5157
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKD &= JKT - JKA \\
 &= 476,3594 - 97,5157 \\
 &= 378,8437
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RKA &= \\
 &= \\
 &= 97,5157
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RKD &= \\
 &= \\
 &= 6,11038226
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F &= \\
 &= \\
 &= 15,9590179 \text{ dibulatkan menjadi } 15,96
 \end{aligned}$$

Ringkasan Hasil Penghitungan Anava tentang *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	Rata-rata Hitung Kuadrat (RK)	F Observasi (Fo)	F Teoritis (Ft)
Antarkelompok	97,5157	1	97,5157	15,9590179	251,5 (5%)
Dalamkelompok	378,8437	62	6,11038226		
Total	476,3594	63			
P>0.05					

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas manual dapat disimpulkan bahwa data homogen karena $F_o < F_t$ ($16 < 251,5$) dan $P > 0,05$.

17. Perhitungan Manual Uji-t Sampel Bebas *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$= 7,73941452$$

$$t =$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$= 1,52504341 \text{ dibulatkan menjadi } 1,52$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $(1,52 < 2,0315)$.

18. Perhitungan Manual Uji-t Sampel Bebas *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= 6,11038226 \\
 t &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= 3,99891783 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $(4 > 1,990)$.

19. Perhitungan Manual Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest-Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

$$t =$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$= -0,36014874$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t *pretest-posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ceramah yang digunakan tidak efektif. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $(-0,36014874 < 2,03)$.

20. Perhitungan Manual Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest-Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

$$t =$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$= -5,6195416 \text{ dibulatkan menjadi } -5,62$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t *pretest-posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Questioning the Author* yang digunakan efektif. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $(5,62 > 2,03)$.

21. Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol			
Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kenaikan Skor
1	19	16	-3
2	19	18	-1
3	17	12	-5
4	19	19	0
5	21	21	0
6	17	17	0
7	23	16	-7
8	17	16	-1
9	18	17	-1
10	18	16	-2
11	17	17	0
12	11	17	+6
13	19	16	-3
14	15	20	5
15	21	17	-4
16	23	23	0
17	17	18	+1
18	15	19	+4
19	14	19	+5
20	18	20	+2
21	14	17	+3
22	11	18	+7
23	16	11	-5
24	16	20	+4
25	23	21	-2
26	16	15	-1
27	17	11	-6
28	16	15	-1
29	21	21	0
30	12	20	+8
31	22	20	-2
32	12	19	+7
Mean	17,3125	17,5625	0,25

Kelompok Eksperimen			
Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kenaikan Skor
1	13	18	+5
2	15	21	+6
3	20	23	+3
4	16	24	+8
5	12	19	+7
6	20	19	-1
7	17	18	+1
8	14	21	+7
9	15	24	+9
10	18	21	+3
11	20	21	+1
12	20	19	-1
13	11	20	+9
14	19	20	+1
15	14	21	+7
16	16	23	+7
17	16	17	+1
18	15	18	+3
19	17	17	0
20	14	18	+4
21	18	20	+2
22	22	19	-3
23	22	23	+1
24	12	20	+8
25	15	20	+5
26	22	23	+1
27	17	17	0
28	13	19	+6
29	21	21	0
30	17	20	+3
31	18	17	-1
32	11	20	+9
Mean	16,5625	20,03125	3,46875

22. Penghitungan Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

- 1) Mean (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (23+11)$
 $= \frac{1}{2} (34)$
 $= 17$
- 2) Standar Deviasi (SD_i) = 3,35470 dibulatkan menjadi 3,3
- 3) Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$
 $= < (17 - 3,3)$
 $= < 13,7$
- 4) Kategori Sedang = $(M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (17 - 3,3) \text{ s.d } (17 + 3,3)$
 $= 13,7 \text{ s.d } 20,3$
- 5) Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$
 $= > (17 + 3,3)$
 $= > 20,3$

b. Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

- 1) Mean (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
 $= \frac{1}{2} (22+11)$
 $= \frac{1}{2} (33)$
 $= 16,5$
- 2) Standar Deviasi (SD_i) = 3,25217 dibulatkan menjadi 3,2
- 3) Kategori Rendah = $< (M_i - SD_i)$
 $= < (16,5 - 3,2)$
 $= < 13,3$
- 4) Kategori Sedang = $(M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (16,5 - 3,2) \text{ s.d } (16,5 + 3,2)$
 $= 13,3 \text{ s.d } 19,7$
- 5) Kategori Tinggi = $> (M_i + SD_i)$
 $= > (16,5 + 3,2)$
 $= > 19,7$

c. Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

- 1) Mean (M_i) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (23+11)$
 $= \frac{1}{2} (34)$
 $= 17$
- 2) Standar Deviasi (SD_i) = 2,82771 dibulatkan menjadi 2,83
- 3) Kategori Rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (17 - 2,8)$
 $= < 14,17$
- 4) Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (17 - 2,8) \text{ s.d } (17 + 2,8)$
 $= 14,17 \text{ s.d } 19,83$
- 5) Kategori Tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (17 + 2,8)$
 $= > 19,8$

d. Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

- 1) Mean (M_i) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (24+17)$
 $= \frac{1}{2} (41)$
 $= 20,5$
- 2) Standar Deviasi (SD_i) = 2,05543 dibulatkan menjadi 2,05
- 3) Kategori Rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (20,5 - 2,05)$
 $= < 18,45$
- 4) Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (20,5 - 2,05) \text{ s.d } (20,5 + 2,05)$
 $= 18,45 \text{ s.d } 22,55$
- 5) Kategori Tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (20,5 + 2,05)$
 $= > 22,55$

Lampiran 8

Contoh

Hasil Pekerjaan Siswa

**Hasil Pekerjaan Siswa dengan Skor Tertinggi dan Skor Terendah *Pretest*
dari Kelompok Kontrol**

Lembar jawaban

Nama : Fitriyati Khasanah
NIS : 7
Kelas : XI E

B = 23

1	A	6	C	11	A	16	C	21	A	26	B
2	C	7	A	12	C	17	A	22	A	27	D
3	B	8	B	13	C	18	A	23	B	28	C
4	A	9	C	14	B	19	D	24	A	29	C
5	D	10	B	15	B	20	C	25	D	30	D

Lembar jawaban

Nama : Reka Ariyaningsih
NIS : 21
Kelas : VII E

B = 11

1	A	6	C	11	B	16	D	21	A	26	B
2	C	7	A	12	C	17	A	22	D	27	A
3	B	8	B	13	B	18	A	23	B	28	B
4	A	9	C	14	B	19	B	24	D	29	C
5	B	10	B	15	A	20	C	25	C	30	B

Lutfi Fauziah.

**Hasil Pekerjaan Siswa dengan Skor Tertinggi dan Skor Terendah *Pretest*
dari Kelompok Eksperimen**

Lembar jawaban

Nama : Ninda Khomsatun Nisa A
NIS : 22
Kelas : 7.F

B = 23

1 d	6 c	11 b	16 d	21 a	26 e
2 c	7 a	12 a	17 b	22 c	27 c
3 b	8 b	13 c	18 a	23 b	28 b
4 a	9 c	14 b	19 d	24 a	29 d
5 d	10 b	15 b	20 c	25 d	30 b

Lembar jawaban

Nama : IBNU ROMADHON
NIS : 13
Kelas : V.IF

B = 11

1 C	6 B	11 A	16 D	21 B	26 C
2 B	7 A	12 C	17 A	22 D	27 D
3 D	8 B	13 C	18 C	23 B	28 B
4 A	9 A	14 B	19 B	24 C	29 C
5 D	10 B	15 B	20 A	25 D	30 C

**Hasil Pekerjaan Siswa dengan Skor Tertinggi dan Skor Terendah *Posttest*
dari Kelompok Kontrol**

Lembar jawaban

Nama : Fatin Fadina R.
NIS : 5
Kelas : 7E

B = 23

1	D	6	C	11	C	16	B	21	B	26	A
2	B	7	D	12	A	17	C	22	D	27	C
3	A	8	B	13	C	18	D C	23	A	28	A
4	B	9	C	14	A A	19	B	24	A	29	B
5	B	10	C	15	D	20	D	25	D	30	A

Lembar jawaban

Nama : Fina idamatusilmi
NIS : 6
Kelas : 7E

B = 11

1	D	6	D	11	D	16	B	21	B	26	B
2	C	7	D	12	B	17	C	22	D	27	C
3	B	8	C	13	C	18	A	23	A	28	D
4	B	9	C	14	A	19	A	24	B	29	A
5	B	10	C	15	A	20	A	25	C	30	A

**Hasil Pekerjaan Siswa dengan Skor Tertinggi dan Skor Terendah *Posttest*
dari Kelompok Eksperimen**

Lembar jawaban

Nama : Aprilya Anun Nida
NIS : 03
Kelas : VIF

B = 24

1	D	6	C	11	D	16	B	21	B	26	A
2	B	7	D	12	B	17	A	22	A	27	D
3	B	8	B	13	C	18	C	23	B	28	B
4	B	9	C	14	A	19	B	24	C	29	C
5	D	10	C	15	D	20	D	25	D	30	A

Lembar jawaban

Nama : Febri Yan Dwi W.
NIS : 09
Kelas : VIF

B = 17

1	D	6	A	11	B	16	B	21	B	26	A
2	C	7	D	12	B	17	A	22	C	27	C
3	A	8	C	13	B	18	C	23	D	28	D
4	B	9	A	14	A	19	D	24	A	29	B
5	B	10	C	15	B	20	A	25	D	30	A

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dari Kelompok Kontrol

No. _____

Date _____

Bedanya Idola untuk Remaja dan Dewasa.

<input type="checkbox"/>	Nama: Oktavia Meer Aini
<input type="checkbox"/>	Kelas: VII B / 23
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	1. Tulislah kalimat untuk Remaja dan Dewasa
<input type="checkbox"/>	Paragraf 1 → kalimat 1
<input checked="" type="checkbox"/>	Paragraf 2 → kalimat 1
<input type="checkbox"/>	Paragraf 3 → kalimat 1
<input type="checkbox"/>	Paragraf 4 → kalimat 1
<input type="checkbox"/>	Paragraf 5 → kalimat 1
<input type="checkbox"/>	Paragraf 6 → kalimat 1
<input type="checkbox"/>	Paragraf 7 → kalimat 1
<input type="checkbox"/>	Paragraf 8 → kalimat 1
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	2. Tulislah gagasan utama tiap paragraf
<input type="checkbox"/>	Paragraf 1: Berhamburnya bintang di televisi dalam
<input type="checkbox"/>	tekniknya memberi pilihan untuk menguapir penat
<input checked="" type="checkbox"/>	dari rutinitas harian.
<input type="checkbox"/>	Paragraf 2: Idola tak hanya milik remaja, dewasa pun
<input type="checkbox"/>	punya idola dengan kriteria demilikinya.
<input type="checkbox"/>	Paragraf 3: Remaja cenderung mengidolakan tokoh dasarkan
<input type="checkbox"/>	kelebihan fisik.
<input type="checkbox"/>	Paragraf 4: Orang dewasa penampilan fisik tokoh tak
<input type="checkbox"/>	jadi soal.
<input type="checkbox"/>	Paragraf 5: Fungsi idola berbeda bagi remaja dan
<input type="checkbox"/>	dewasa.

Date _____

<input type="checkbox"/>	Paragraf 6: memiliki idola, suatu yang wajar karena
<input type="checkbox"/>	dasarnya, perwujudan harapan orang sekitarnya.
<input type="checkbox"/>	Paragraf 7: kekaguman bisa berubah jadi berlebihan
<input type="checkbox"/>	untuk remaja / dewasa.
<input type="checkbox"/>	Paragraf 8: Pada remaja, untuk mencegah pengidolaaan
<input type="checkbox"/>	berlebihan, orang tua ikut aktif mengetahui idola
<input type="checkbox"/>	tersebut
<input checked="" type="checkbox"/>	3. Tentukan tema bacaan tersebut!
<input checked="" type="checkbox"/>	: mengidolakan tokoh idola.
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	4. Tulislah simpulan isi bacaan tersebut.
<input type="checkbox"/>	: jika mengidolakan sang idola tidak boleh terlalu
<input checked="" type="checkbox"/>	berlebihan, dan jangan melupakan jati diri kita.
<input type="checkbox"/>	

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dari Kelompok Eksperimen

CARA SIKAT GIGI KELUW SEBAGIAN GIGI BERUBANG

mia and me

<input type="checkbox"/>	Nama	
<input type="checkbox"/>	Nama	: Martha Vania - P. $14,5 \times 100 = 72,5$
<input type="checkbox"/>	Kelas	: VIII F 20
<input type="checkbox"/>	No Abs	: 19.
<input type="checkbox"/>		
1.	Tuliskan kalimat utama tiap paragraf!	
<input type="checkbox"/>	=> Paragraf 1 -> Kalimat 1	
5 <input type="checkbox"/>	=> Paragraf 2 -> Kalimat 2	
<input type="checkbox"/>	=> Paragraf 3 -> Kalimat 1.	
<input type="checkbox"/>	=> Paragraf 4 -> Kalimat 1.	
<input type="checkbox"/>	=> Paragraf 5 -> Kalimat 1	
<input type="checkbox"/>		
2.	Tuliskan gagasan utama tiap paragraf!	
<input type="checkbox"/>		
4.5 <input type="checkbox"/>	=> Paragraf 1 -> Kalimat 1	: Sikat gigi dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam, durasi 2 menit diakhiri fumur 1 kali.
<input type="checkbox"/>	=> Paragraf 2 -> Kalimat 2	: 2,8 % salah menerapkan sikat gigi yang baik
<input type="checkbox"/>	=> Paragraf 3 -> Kalimat 1	: Salah sikat gigi menyebabkan gigi berlubang.
<input type="checkbox"/>	=> Paragraf 4 -> Kalimat 1	: Penggunaan sikat dan pasta gigi perlu menjadi perhatian.
<input type="checkbox"/>	=> Paragraf 5 -> Kalimat 1	: Pemilihan dan penggunaan pasta gigi juga penting.
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		

mia and me

1.	Tuliskan tema bacaan tsb!	
2.	Jawab: Tata cara berikat gigi dengan teratur.	
<input type="checkbox"/>		
5.	Tuliskan kesimpulan bacaan tersebut!	
<input type="checkbox"/>	Jawab: Sikat gigi sebaiknya dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam	
3 <input type="checkbox"/>	dengan durasi 2 menit dan diakhiri dengan fumur 1 kali. Selain	
<input type="checkbox"/>	Kesimpulan membiasakan sikat gigi agar gigi sehat dan tak berlubang.	
<input type="checkbox"/>		

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dari Kelompok Eksperimen

Nama: Ninda Khomsatun N.A

No : 22

Kelas : 7 P

Ko.:

Dis.:

<input type="checkbox"/>	Inilah Cara Tepat Baca Label kemasan Pangan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1. Tuliskan kalimat utama tiap paragraf!
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 1 \Rightarrow kalimat 1
<input checked="" type="checkbox"/>	- Paragraf 2 \Rightarrow kalimat 1 $16,5 \times 100 = 82,5$
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 3 \Rightarrow kalimat 1 20
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 4 \Rightarrow kalimat 2
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 5 \Rightarrow kalimat 1
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 6 \Rightarrow kalimat 6
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 7 \Rightarrow kalimat 1
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2. Tuliskan gagasan utama tiap paragraf!
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 1 \Rightarrow Menjadi konsumen cerdas dapat diawali dari sikap kritis saat membaca label kemasan pangan.
<input checked="" type="checkbox"/>	- Paragraf 2 \Rightarrow Dalam seminar bertajuk Cermati Konsumsi Gula, Garam, Lemak dan Baca Label Kemasan Makanan, Tetty memaparkan langkah-langkah membaca keterangan pada label kemasan pangan.
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 3 \Rightarrow Informasi utama dalam kemasan pangan yang perlu dicermati terdiri dari nama produk, nama dan alamat produsen, dan nomor pendaftaran.
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 4 \Rightarrow Konsumen perlu mencermati daftar bahan yang digunakan jika ada bahan yang menimbulkan alergi pribadi atau yang penting dimakan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 5 \Rightarrow Survei yang dilakukan oleh BPOM beberapa waktu lalu menunjukkan informasi nilai gizi merupakan informasi yang paling kurang diperhatikan oleh konsumen.
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 6 \Rightarrow Semua keterangan-keterangan tadi tercantum pula dalam bentuk AKG yang biasanya didasarkan oleh kebutuhan energi 2.000 kkal, tetapi kebutuhan setiap individu berbeda tergantung jenis kelamin, aktivitas fisik, usia, berat badan.
<input type="checkbox"/>	- Paragraf 7 \Rightarrow Informasi lain terdiri dari tanggal kadaluarsa, kode produksi, dan peringatan-peringatan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	3. Tentukan tema bacaan tersebut!
<input checked="" type="checkbox"/>	Kesehatan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	4. Tuliskan simpulan isi bacaan tersebut!
<input checked="" type="checkbox"/>	Langkah-langkah membaca keterangan pada label

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dari Kelompok Eksperimen

$$\frac{13}{20} \times 100 = 65$$

Cara Tepat Mengolah Sampah Organik

Nama : Nadya Rahma Aulia *

Kelas : 7F

NO : 21

Soal !

1. Tulislah kalimat Utama Tiap Paragraf !

- Paragraf 1 : Kalimat 1

5 - Paragraf 2 : Kalimat 1

- Paragraf 3 : Kalimat 3

- Paragraf 4 : Kalimat 1

- Paragraf 5 : Kalimat 1

- Paragraf 6 : Kalimat 1

2. Tulislah gagasan utama tiap Paragraf !

- Paragraf 1 ⇒ Mengolah bahan pangan organik ternyata membutuhkan jurus tersendiri.

4 - Paragraf 2 ⇒ Cara pemasakan yang tidak benar akan menurunkan kandungan gizi Makanan Organik.

- Paragraf 3 ⇒ Agar makin Optimal, simpan sayuran dalam wadah tertutup di lemari es.

- Paragraf 4 ⇒ Sayuran organik yang sudah dimasak sebaiknya dibuat untuk satu kali porsi makan.

~ Paragraf 5 ⇒ Rudy Choirudin punya kunci sendiri untuk mengolah si organik.

- Paragraf 6 ⇒ Sayuran hijau tidak membutuhkan waktu terlalu lama untuk dikukus.

3. Tentukan Tema bacaan tersebut !
Tanaman.

4. Tulislah simpulan isi bacaan tersebut !

4 Metode mengolah sayuran yang baik dan benar, yaitu dengan mengukusnya.

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dari Kelompok Eksperimen

Nama : Ertiana Hastin A.P.
 Kelas : VII F
 No. : 06
 Mapel : B. Indonesia.

$$\frac{16}{20} \times 100 = 80$$

- ☐ : Bedanya Idola Untuk Remaja dan Dewasa
- ☐ Soal :
- ☐ 1. Tuliskan kalimat utama tiap paragraf!
 - ☐ 2. Tuliskan gagasan utama tiap paragraf!
 - ☐ 3. Tentukan tema bacaan tersebut!
 - ☐ 4. Tuliskan simpulan isi bacaan tersebut!
- ☐ Jawab :
- ☐ a. Paragraf 1 : kalimat 4
 - ☐ b. Paragraf 2 : kalimat 1
 - ☒ 4 ☐ c. Paragraf 3 : kalimat 1
 - ☐ d. Paragraf 4 : kalimat 1
 - ☐ e. Paragraf 5 : kalimat 1
 - ☐ f. Paragraf 6 : kalimat 1
 - ☐ g. Paragraf 7 : kalimat 1
 - ☐ h. Paragraf 8 : kalimat 1
 - ☐ 2 ☐ a. Paragraf 1 : Mengagumi menjadi mengidolakan
 - ☐ b. Paragraf 2 : Idola tak hanya milik remaja, tapi orang dewasa juga
 - ☒ 5 ☐ c. Paragraf 3 : Remaja cenderung mengidolakan berdasarkan kelebihan fisik.
 - ☐ d. Paragraf 4 : Bagi orang dewasa penampilan fisik tokoh idola tak menjadi soal

e. Paragraf 5 : Fungsi idola berbeda bagi remaja dan dewasa.

f. Paragraf 6 : Memiliki idola adalah sesuatu yang wajar.

g. Paragraf 7 : Kekaguman bisa berubah menjadi berlebihan untuk remaja maupun dewasa.

h. Paragraf 8 : Pada remaja, orang tua harus aktif mengetahui idola tersebut.

1 3. Idola

4. Idola milik remaja dan dewasa namun

5. bentuk pengidolatan remaja dan dewasa berbeda.

**Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Lembar Kerja *Questioning the Author*
dari Kelompok Eksperimen pada Perlakuan 2**

Lembar Kerja Strategi *Questioning the Author* (QtA)

Nama Siswa :
No. Presensi :
Kelas :
Judul Bacaan :

No.	Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman	Hasil
1.	<i>Marking</i> ➤ Tulislah prediksi Anda tentang isi bacaan berdasarkan judul bacaan!	Cara membaca label kemasan pangan yang tepat. Hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca label kemasan pangan.
2.	<i>Turning back</i> ➤ Bacalah bacaan tersebut secara keseluruhan!	
3.	<i>Revoicing</i> ➤ Apa pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang?	Himbauan kepada para konsumen supaya ketika membeli produk pangan harus memperhatikan keterangan pada label kemasan pangan.
4.	<i>Modeling</i> ➤ Identifikasilah isi bacaan tersebut dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan!	
5.	<i>Annotating</i> ➤ Diskusikan isi bacaan tersebut dengan teman sebangku!	
6.	<i>Recapping</i> ➤ Tulislah simpulan isi bacaan tersebut!	Cara membaca label yang tepat harus memperhatikan keterangan pada label kemasan pangan sebelum mengonsumsi produk pangan.

**Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Lembar Kerja *Questioning the Author*
dari Kelompok Eksperimen pada Perlakuan 3**

Lembar Kerja Strategi *Questioning the Author* (QtA)

Nama Siswa :
No. Presensi :
Kelas :
Judul Bacaan :

No.	Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman	Hasil
1.	<i>Marking</i> ➢ Tulislah prediksi Anda tentang isi bacaan berdasarkan judul bacaan!	Membahas tentang cara mengolah sayur organik yang tepat.
2.	<i>Turning back</i> ➢ Bacalah bacaan tersebut secara keseluruhan!	
3.	<i>Revoicing</i> ➢ Apa pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang?	Anjuran kepada pembaca untuk memperhatikan waktu pengukusan / perebusan sayuran.
4.	<i>Modeling</i> ➢ Identifikasilah isi bacaan tersebut dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan!	
5.	<i>Annotating</i> ➢ Diskusikan isi bacaan tersebut dengan teman sebangku!	
6.	<i>Recapping</i> ➢ Tulislah simpulan isi bacaan tersebut!	Pada saat memasak sayuran organik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti waktu pengukusan dan alat yang digunakan.

**Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Lembar Kerja *Questioning the Author*
dari Kelompok Eksperimen pada Perlakuan 4**

Lembar Kerja Strategi *Questioning the Author* (QTA)

Nama Siswa : Erfiana Hartin A.P.
 No. Presensi : 06
 Kelas : VII F
 Judul Bacaan : Bedanya Idola Untuk Remaja dan Dewasa

No.	Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman	Hasil
1.	<i>Marking</i> ➤ Tulislah prediksi Anda tentang isi bacaan berdasarkan judul bacaan!	<u>Membicarakan tentang perbedaan idola anak remaja dengan orang dewasa.</u>
2.	<i>Turning back</i> ➤ Bacalah bacaan tersebut secara keseluruhan!	
3.	<i>Revoicing</i> ➤ Apa pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang?	<u>Himbauan kepada para pembaca untuk tidak mengidolakan idolanya secara berlebihan (kelewat batas wajar).</u>
4.	<i>Modeling</i> ➤ Identifikasilah isi bacaan tersebut dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan!	
5.	<i>Annotating</i> ➤ Diskusikan isi bacaan tersebut dengan teman sebangku!	
6.	<i>Recapping</i> ➤ Tulislah simpulan isi bacaan tersebut!	<u>Dalam mengidolakan seseorang kita tidak boleh berlebihan karena mungkin bisa menghilangkan jati diri kita sendiri.</u>

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Siswa kelas VIIIG mengerjakan soal dalam tahap uji instrumen



Siswa Kelompok Eksperimen mengerjakan soal *pretest*



Siswa kelompok kontrol mengerjakan soal *pretest*



Siswa kelompok kontrol sedang mendengarkan materi dari guru



Siswa kelompok eksperimen sedang memperhatikan penjelasan guru



Salah satu siswa kelompok eksperimen menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas



Antusiasme siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran membaca



Siswa kelompok kontrol mengerjakan soal *posttest*



Siswa kelompok eksperimen mengerjakan soal *posttest*

Lampiran 10

Surat Perizinan Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 0389a/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Maret 2014

Kepada Yth:

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI QUESTIONING THE AUTHOR (QTA) DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN PLERET**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ASTI FETININGRUM
NIM : 10201244045
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri di Kecamatan Pleret

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubid Pendidikan FBS,

Indan Probo Utami, S.E.
NIP. 19620704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REG/1/823/3/2014

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS Nomor : 0389A/UN.34.12/DT/III/2014
 Tanggal : 28 MARET 2014 Penihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Penguasaan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

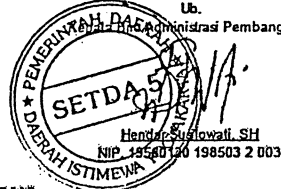
DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ASTI FETININGRUM NIP/NIM : 10201244045
 Alamat : FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Judul : KEFEKTIFAN STRATEGI QUESTIONING THE AUTHOR (QTA) DALAM PEMBELAJARAN
 MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN PLERET
 Lokasi : KABUPATEN BANTUL
 Waktu : 28 MARET 2014 s.d 28 JUNI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal 28 MARET 2014
 An Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 1 PLERET

Alamat : Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Telp 4415220

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 422 / 092

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. DENOK WIDARTI, M.Pd, MA
NIP : 196111251983032007
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Organisasi : SMP 1 Pleret

Menerangkan bahwa

Nama : ASTI FETININGRUM
NIM : 10201244045
Pekerjaan : Mahasiswa UNY, Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi tentang "Keefektifan Strategi Questioning the Author (QtA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pleret" pada tanggal 3 April sampai 22 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

8 Juni 2014
Kepala Sekolah
SMP 1 PLERET
Dra. DENOK WIDARTI, M.Pd, MA.
NIP 196111251983032007